



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE*
PADA SISWA KELAS IVA SDN KARANGAYU 02
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
ANISA NUR HAMIMAH
1402407126**

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 September 2011

Anisa Nur Hamimah
NIM 1402407126



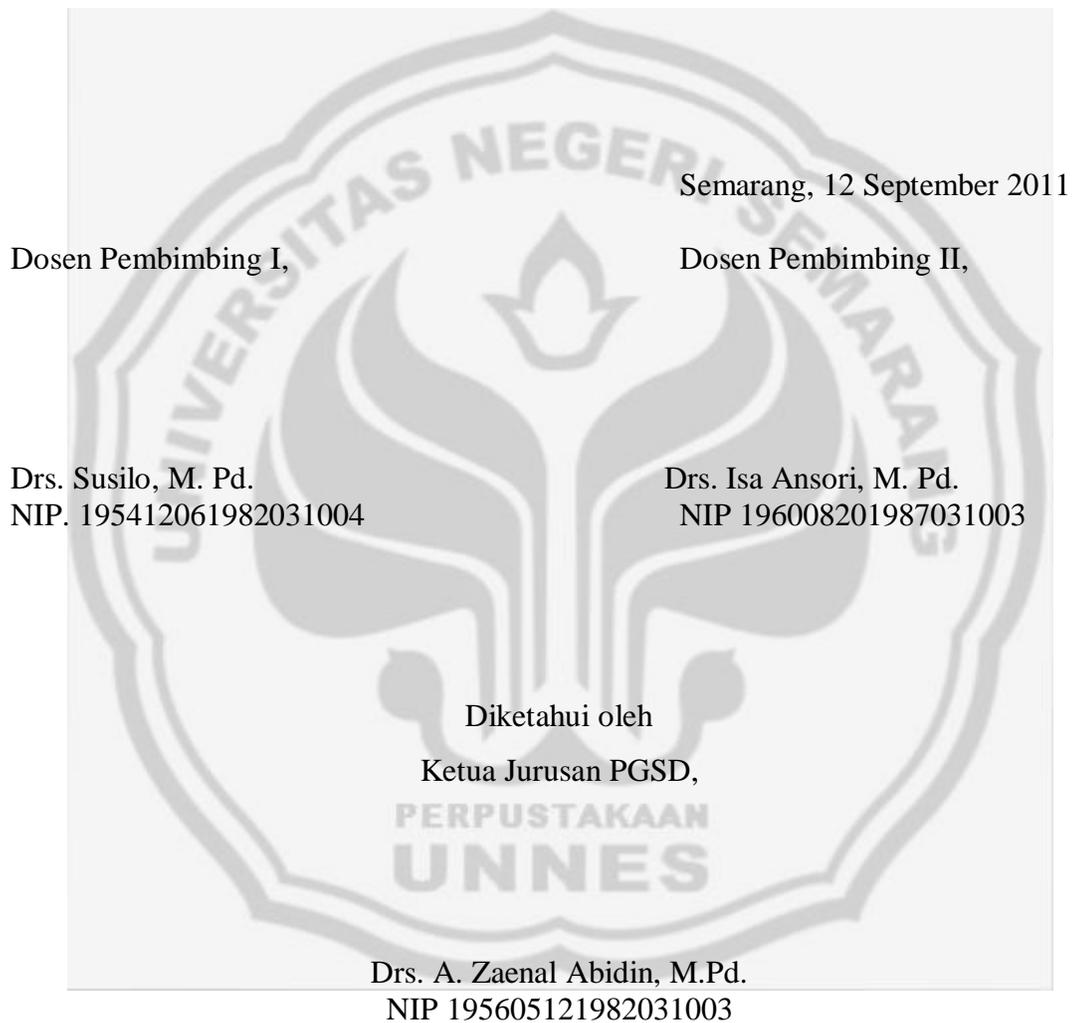
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 12 September 2011

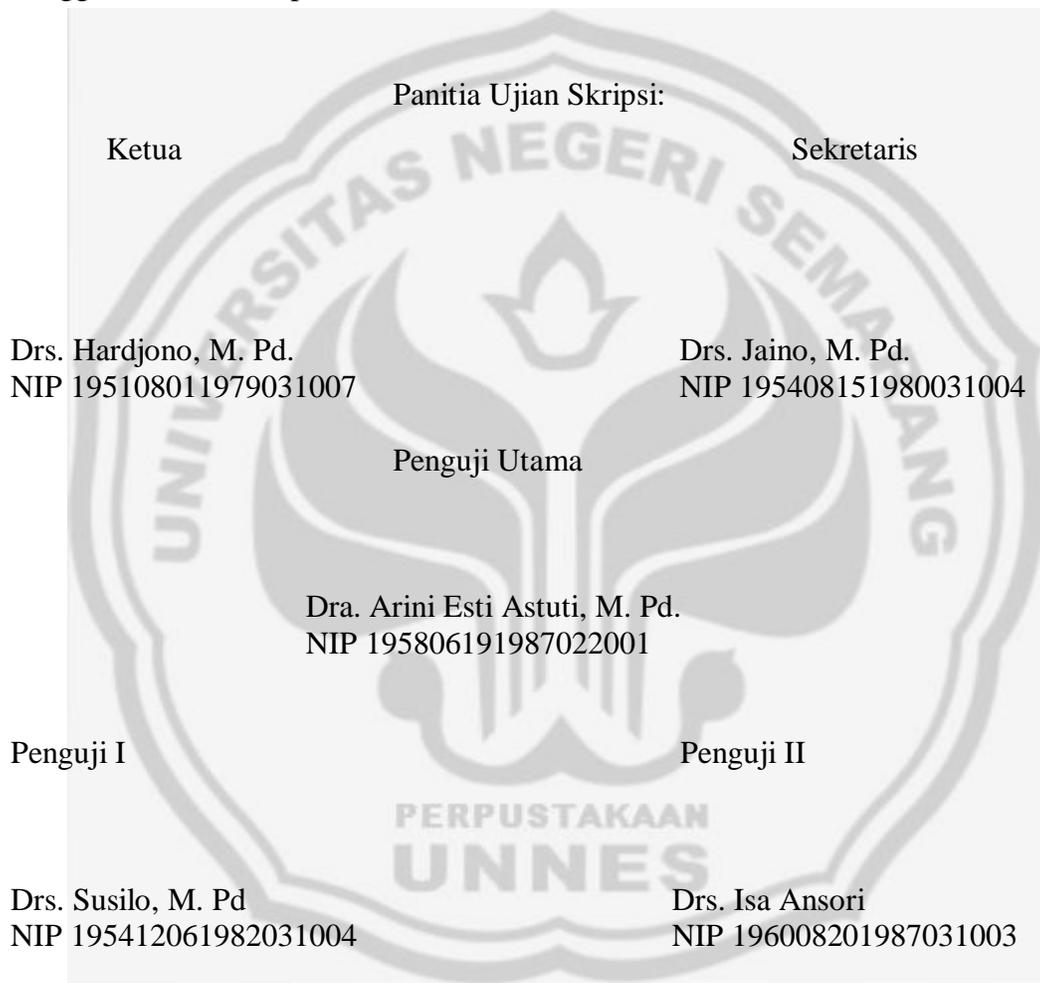


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 19 September 2011



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Bacalah dan Tuhanmu amat mulia, yang telah mengajar dengan pena. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahu” (QS. Al-Alaq:2,3,4)

“ Barang siapa berjalan pada suatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (H.R. Muslim)

“Yang tragis adalah orang yang seumur hidupnya tidak pernah mengerahkan seluruh kemampuannya secara maksimal“(Penulis)

*Dengan mengucap rasa syukur atas segala tuntunan-Nya
Dan sholawat kepada Muhammad SAW
Karya kecil dan sederhana ini saya persembahkan kepada:*

*Keluargaku “ Bapak Djarmani, Ibu Zaimah, Kakak M.Ikhwan muhtadi
serta adikku M. Nur Kholis.”*

*Terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan kalian selama ini,
Hanya Allah SWT yang bisa membalas kebaikan kalian semua
Serta semoga selalu dalam lindungan-Nya.*

*Seseorang yang selalu memberi dukungan moril dan spiritual
Para sahabatku, Anggita, Atikah, Priska, Diah,
Mini, Titis dan Dwi*

*Sahabat seperjuangan di PGSD,
Jangan pernah takut menghadapi cobaan
Karena dengan cobaan kita telah dipersiapkan untuk
Menjadi seseorang yang besar*

Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Metode *Example Non Example* pada Siswa Kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang“. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan belajar kepada penulis.
2. Bapak Drs. Hardjono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kesempatan belajar kepada penulis di kampus PGSD.
4. Bapak Drs Susilo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dengan ketekunan, kesabaran serta kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Isa Ansori, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dengan ketekunan, kesabaran serta kesungguhan hati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dra. Arini Esti Astuti, M.Pd., selaku Dosen Penguji Utama Skripsi, yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada penulis.
7. Bapak Busyoiri, S.Pd, selaku Kepala SDN Karangayu 02 Kota Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN Karangayu 02 Kota Semarang yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan Skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap kritik dan saran dari para pembaca untuk melengkapi dan memperbaiki Skripsi ini dikemudian hari.

Akhirnya hanya kepada kepada Allah SWT kita tawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga Skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, September 2011

Peneliti

ABSTRAK

Hamimah, Anisa Nur 2011. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui model *Example Non Example* pada Siswa Kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang . Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Susilo, M. Pd, Pembimbing II: Drs. Isa Ansori, M. Pd.254 halaman

Kata kunci : kualitas pembelajaran, *Example Non Example*, IPS.

Berdasarkan refleksi awal dalam pembelajaran IPS di kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang kurang optimal, karena cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah dan penggunaan media pembelajaran yang masih kurang, sehingga minat belajar siswa rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa hanya 36,50%. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah melalui model *Example Non Example* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS di kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang? (2) Apakah pembelajaran IPS dengan model *Example Non Example* dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang? (3) Apakah pembelajaran IPS dengan melalui model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang?. Ketiga permasalahan tersebut diteliti dengan tujuan untuk (1) Meningkatkan keterampilan guru (2) Meningkatkan aktivitas siswa, dan (3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Example Non Example* pada siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah PTK ini meliputi 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang yang berjumlah 38 siswa dengan menerapkan model *Example Non Example* yang digunakan adalah pedoman observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: pada siklus I, keterampilan guru dalam pembelajaran memperoleh skor 22 dengan kategori baik, aktivitas siswa mendapat skor rata-rata 18,4 dengan kategori baik dan tingkat ketuntasan hasil belajar 65,79%. Pada siklus II keterampilan guru mendapat skor 25 dengan kategori baik, aktivitas siswa mendapat skor 21,06 dengan kategori baik dan ketuntasan hasil belajar sebesar 78,95%. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus III dengan peningkatan skor keterampilan guru sebesar 31 dengan kategori sangat baik, aktivitas siswa mendapat skor rata-rata 26,1 dengan kategori sangat baik dan ketuntasan hasil belajar sebesar 92,10%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa model *Example Non Example* dilakukan dengan 4 tahap yaitu pengajaran, belajar tim/diskusi kelompok, menganalisis gambar, dan pengharagaan telah terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang . Dan saran setelah penelitian ini adalah (1) guru dapat mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan karakteristik siswa,(2) Siswa dibiasakan untuk terlibat langsung dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa akan terbiasa untuk mengemukakan pendapat, (3) Untuk lebih menguji kebenaran dari penelitian ini, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAM PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. 1.Perumusan Masalah dan Pemecahan.....	9
2. Pemecahan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kerangka Teori.....	13
1. Kualitas Pembelajaran.....	13
a. Pengertian Kualitas Pembelajaran.....	13

b. Indikator Kualitas Pembelajaran.....	14
c. Strategi Pencapaian Kualitas pembelajaran.....	17
2. Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran.....	18
3. Aktivitas Belajar Siswa.....	24
a. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa.....	24
b. Klasifikasi aktivitas Belajar Siswa.....	25
4. Hasil Belajar.....	27
5. Ilmu pengetahuan Sosial	29
6. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS.....	34
7. Model <i>Example Non Example</i>	36
a. Teori Belajar yang Mendasari Model <i>Example Non Example</i>	36
b. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Example Non Example</i>	39
c. Penerapan Model <i>Example Non Example</i> dalam Pembelajaran IPS di SD.....	40
8. Media Pembelajaran.....	41
B. Kajian Empiris.....	44
C. Kerangka Berfikir.....	48
D. Hipotesis Tindakan.....	50
BAB III : METODE PENELITIAN.....	50
A. Subyek Penelitian.....	50

B. Variabel Penelitian.....	50
C. Rancangan Penelitian.....	51
D. Perencanaan Tahapan penelitian.....	55
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Analisis Data.....	67
G. Indikator Keberhasilan.....	69
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Hasil Penelitian.....	70
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	71
a. Perencanaan Siklus I	71
b. Pelaksanaan Siklus I.....	72
c. Observasi.....	78
1) Keterampilan Guru Siklus I.....	78
2) Aktivitas Siswa Siklus I.....	86
3) Hasil Belajar Siklus I.....	93
d. Refleksi Siklus I.....	95
e. Revisi Siklus I.....	96
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	97
a. Perencanaan Siklus II.....	97
b. Pelaksanaan Siklus II.....	98
c. Observasi.....	105
1) Keterampilan Guru Siklus II.....	106

2) Aktivitas Siswa Siklus II.....	114
3) Hasil Belajar Siklus II.....	121
d. Refleksi Siklus II.....	123
e. Revisi Siklus II.....	123
3. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	124
a. Perencanaan Siklus III.....	124
b. Pelaksanaan Siklus III.....	125
c. Observasi.....	133
1) Keterampilan Guru Siklus III.....	132
2) Aktivitas Siswa Siklus III.....	141
3) Hasil Belajar Siklus III.....	147
d. Refleksi Siklus III.....	148
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	152
1. Pemaknaan Temuan.....	152
2. Implikasi Hasil Penelitian.....	171
BAB V : PENUTUP	173
A. Simpulan.....	174
B. Saran.....	175
DAFTAR PUSTAKA	176
LAMPIRAN	179

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pengelompokkan Jenis Media.....	42
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir.....	47
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam %.....	68
Tabel 3.2 Klasifikasi Kategori Nilai Keterampilan Guru dan aktivitas Siswa...	69
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I.....	79
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	87
Tabel 4.3 Disrtibusi Frekuensi Klasikal Hasil Belajar Siklus I.....	93
Tabel 4.4 Hasil Analisis Tes Siklus I.....	94
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II.....	106
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	115
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II...	121
Tabel 4.8. Hasil analisis Tes Siklus II.....	122
Tabel 4.9. Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III.....	133
Tabel 4.10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III.....	142
Tabe 14.11 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	148
Tabel 4.12 Hasil Analisis Tes siswa Siklus III.....	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Penelitian Tindakan Kelas.....	54
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I..	79
Gambar 3. Diagram Batang Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	88
Gambar 4. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	94
Gambar 5. Diagram Batang Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II....	107
Gambar 6. Diagram Batang Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	116
Gambar 7. Diagram Batang Hasil Belajar siswa Siklus II.....	122
Gambar 8. Diagram Batang Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III...	134
Gambar 9. Diagram Batang Hasil Pengamatan Aktitas Siswa Siklus III.....	143
Gambar 10. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Siklus III.....	149
Gambar 11. Diagram Batang Perbandingan Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I,II, dan III.	150
Gambar 12. Diagram Batang Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I, II,dan III.....	150
Gambar 13. Diagram Batang Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III.....	151

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen.....	180
Lampiran 2. Nilai Hasil Pretes.....	186
Lampiran 3. Data Observer Yang Membantu Dalam Penelitian.....	189
Lampiran 4. Lembar Keterampilan Guru.....	189
Lampiran 5. Lembar Aktivitas Siswa.....	199
Lampiran 6. Hasil belajar Siswa.....	208
Lampiran 7. RPP.....	214
Lampiran 8. Foto Kegiatan Penelitian.....	244
Lampiran 9. Surat Penelitian.....	253



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD / MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Dasar dan Menengah. Landasan tersebut menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja, tetapi juga bertanggung jawab atas kemajuan bangsa.

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (UU RI no.14 2005: 8). Amanat penting dari UU guru dan dosen tersebut yaitu kompetensi guru, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi ilmu pengetahuan sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Hal ini dikarenakan di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat akibat kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. Mata pelajaran IPS bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial dan juga berupaya membina dan mengembangkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga masyarakat dan warga negara yang memiliki perhatian, kepedulian sosial yang bertanggung jawab.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang

dinamis. Kurikulum 2006 di tingkat SD menyatakan bahwa pengetahuan sosial bertujuan untuk: 1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social; 3. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. (KTSP 2006: 82).

Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup beberapa aspek antara lain: 1. manusia, tempat, dan lingkungan; 2. waktu keberlanjutan, dan perubahan; 3. sistem sosial dan budaya; 4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah).

Menurut Etin (2005: 15) pola pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial penekanannya bukan sebatas pada upaya mencocoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan merupakan ilmu yang hanya menghafalkan konsep saja, tetapi dari konsep tersebut dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa yang

akan datang, baik di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan sekitar siswa.

Sedangkan menurut Buchori (2001) dalam Trianto (2007:1), bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kegiatan sehari-hari. Akan tetapi dalam kenyataan di lapangan masih ada anggapan bahwa IPS sebagai mata pelajaran yang sudah terbentuk pola pikir yang hafalan. Pola pikir tersebut membuat siswa menjadi malas untuk mempelajari IPS. Selain itu ketidaktahuan siswa mengenai kegunaan IPS dalam praktek sehari-sehari menjadi penyebab mereka cepat bosan dan tidak tertarik pada pelajaran IPS, disamping pengajar IPS yang mengajar secara pasif, monoton dan tidak menggunakan alat peraga.

Pelajaran IPS berisi fakta dan peristiwa yang sangat dekat dengan kehidupan siswa. Oleh karena itu, sudah semestinya pelajaran IPS menarik dan menyenangkan. Siswa dapat mengungkapkan apa yang dilihat atau dialami dan kemudian membandingkannya dengan konsep-konsep IPS (Rosdijati dkk, 2010: 59).

Berdasarkan pengamatan peneliti, rendahnya kualitas dalam pembelajaran IPS di SDN Karangayu 02 Kota Semarang karena keterampilan guru yang kurang maksimal, aktivitas siswa yang kurang aktif, serta nilai ulangan semester I Tahun ajaran 2011/2012 kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai belajar siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang yang berjumlah 38 siswa pada

pelajaran IPS 63,50% siswa atau 22 dari 38 siswa mengalami ketidaktuntasan belajar, sedangkan 36,50% atau 16 dari 38 siswa mengalami ketuntasan belajar. Nilai ketuntasan minimal mata pelajaran IPS di SDN Karangayu 02 Kota Semarang adalah 60. Dan rata-rata kelas sebesar 45,52 dengan nilai terendah adalah 20 dan tertinggi adalah 90.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran IPS adalah keterampilan guru yang kurang maksimal dalam pengelolaan kelas, guru dalam menggunakan media kurang optimal, minimnya strategi yang dilakukan guru saat mengajar, cara mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru belum menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan berkesan bagi siswa, siswa menerima materi secara pasif, siswa kurang aktif bertanya, dan siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.

Sedangkan untuk mengajarkan mata pelajaran IPS tentang materi unsur peta, membaca peta, dan menggambar peta guru membutuhkan media yang menarik. Media tersebut digunakan agar siswa senang dan tidak bosan sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Memilih dan menggunakan media harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Siswa SD senang dengan hal-hal yang berhubungan dengan gambar, karena gambar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan dalam kelas, serta dapat mengembangkan kreativita siswa. (Wibawa dan Mukti, 2001:42)

Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran IPS pada kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang maka perlu sekali adanya peningkatan kualitas pembelajarannya, agar hasil belajar IPS pada kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang dapat meningkat. Hal ini senada dengan pendapat Soewarsono yang menyebutkan bahwa perbaikan pengajaran sangat penting bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar yang baik bagi siswa (Sugiarti, 2009:4). Dan setelah melihat permasalahan yang ada pada pembelajaran IPS di kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang maka peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan salah satu model pembelajaran *Example Non Example*.

Menurut Suprijono, (2009: 111) hakikat model pembelajaran untuk mengarahkan atensi peserta didik (siswa) terhadap materi yang dipelajarinya. Salah satu dari model pembelajaran yaitu *Example Non Example* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan KD. Dengan model *Example Non Example* siswa akan diajak untuk aktif dalam pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutupnya. Karena metode ini dirancang agar siswa dapat melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang akan mereka lalui, selain itu agar siswa dapat mempraktikannya secara langsung sehingga mereka tidak hanya belajar secara abstrak tetapi mengalaminya secara langsung. Hal ini akan membangun pengetahuan siswa secara konkrit dan siswa tidak akan cepat lupa terhadap materi yang sudah dijelaskan.

Keuntungan model *Example Non Example* antara lain: Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks. Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Example Non Example*. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *Non Example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *Example* (Depdiknas, 2007: 219) .

Dari beberapa keunggulan model *Example Non Example* diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi siswa karena proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk diskusi sehingga diantara siswa saling memberi informasi dengan siswa lain. Model *Example Non Example* akan menciptakan suasana pembelajaran IPS yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi siswa untuk dapat menganalisis/memerhatikan gambar. Siswa akan mudah memahami konsep – konsep dasar IPS dan ide – ide lebih banyak dengan adanya diskusi kelompok. Keterampilan sosial seperti ini akan membantu anak menjadi lebih siap di sekolah dan lebih siap menerima pelajaran baku .

Hasil penelitian terdahulu tentang penerapan model *Example Non Example* dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Ratna Noviana dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dan *Example Non Example* untuk

Meningkatkan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Ekonomi Kelas XI IPS 4 di SMAN 5 Kediri. Menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep ekonomi selama pemberian tindakan pada siklus I dan II, rata-rata skor kelompok untuk adalah 80,3% meningkat 25%. Aspek yang kedua adalah memberikan argumen dengan rata-rata skor kelompok 69% meningkat 14,5%. Aspek yang ketiga adalah melakukan deduksi dengan rata-rata skor kelompok sebesar 71,3% meningkat sebesar 11,8%. Aspek yang keempat adalah melakukan induksi dengan rata-rata skor kelompok sebesar 57,5% meningkat 5,7%. Aspek yang kelima adalah melakukan evaluasi dengan skor kelompok sebesar 67% meningkat sebesar 22,2%. Dan aspek yang terakhir adalah memutuskan dan melaksanakan dengan perolehan skor rata-rata kelompok sebesar 72,8% dan mengalami peningkatan sebesar 17,5%. Sedangkan untuk pemahaman konsep ekonomi didapatkan rata-rata kelas sebesar 84. Peningkatan skor tes akhir disetiap masing-masing siklus yang diukur dengan hasil belajar yaitu 58,8% mencapai taraf keberhasilan yang sangat baik dan 38,2% dalam kategori baik melalui aspek kognitif. Kemudian dengan banyaknya siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75, dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 94,8 yaitu 36 siswa dari total siswa 39 orang mendapatkan nilai diatas 75. Menunjukkan bahwa pelaksanaan Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dan Example Non Example untuk Meningkatkan Tingkat Kemampuan

Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Ekonomi Kelas XI IPS 4 di SMAN 5 Kediri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article/view/6092>: diakses tanggal 24 mei 2011 jam 12.22)

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran IPS agar lebih bermakna bagi siswa dalam pengalaman belajarnya. Selain itu guru juga dapat mengasah kreativitasnya untuk menemukan hal-hal yang baru sehingga anak tidak merasa bosan dalam belajar dengan pola pengajaran yang sama

Dari ulasan latar belakang tersebut diatas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *Example Non Example* Pada Siswa Kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan masalah

Permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kualitas pembelajaran IPS pada materi membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana pada siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang. Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah keterampilan guru dalam menerapkan model *Example Non Example* dapat meningkatkan pembelajaran IPS di kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang ?
- b. Apakah pembelajaran IPS dengan model *Example Non Example* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang?
- c. Apakah pembelajaran IPS dengan model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang?

2. Pemecahan masalah

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti merencanakan pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Example NonExample* dalam Kompetensi Dasar 1.1 membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* meliputi (Suprijono, 2010: 111)

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.

- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- f. Kesimpulan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian antara lain:

a. Tujuan umum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang.

b. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS.
- b. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IVA dalam mata pelajaran IPS di SDN Karangayu 02 Kota Semarang.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Karangayu 02 Kota Semarang.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Manfaatnya antara lain :

- 1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi/ pendukung penelitian selanjutnya.

- b. Menambah pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

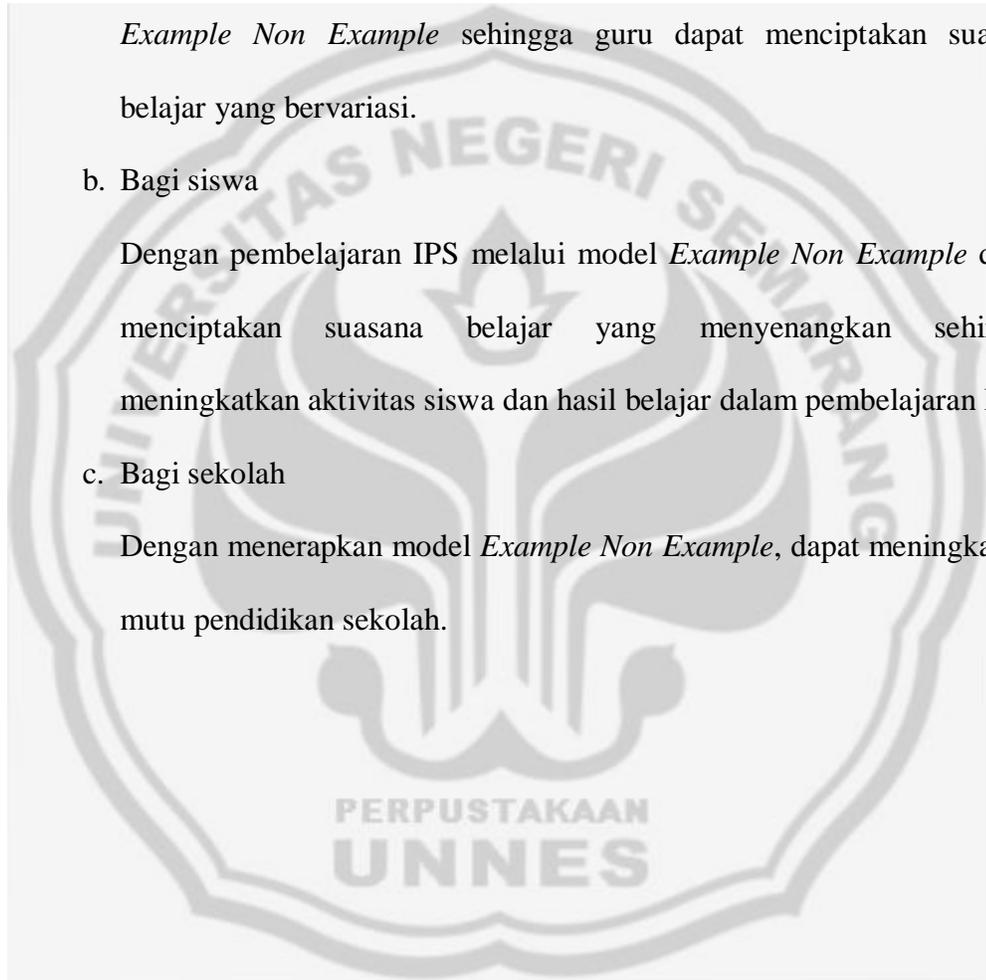
Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model *Example Non Example* sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang bervariasi.

b. Bagi siswa

Dengan pembelajaran IPS melalui model *Example Non Example* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi sekolah

Dengan menerapkan model *Example Non Example*, dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kualitas mempunyai arti tingkat baik buruknya sesuatu; kadar (Poerwodarminto, 2005:603). Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya (<http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html>, diunduh 4 November 2010: 12.20). Jadi kualitas adalah tingkat keberhasilan atau ukuran sesuatu yang nilai baik buruknya dalam mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pembelajaran menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti proses, cara, pembuatan orang atau makhluk hidup belajar (Poerwadarminto, 2007:17). Dan hal itu senada dengan pernyataan Suprijono bahwa pembelajaran (*learning*) yang mempunyai makna secara leksikal yang berarti proses, cara, perbuatan mempelajari (Suprijono, 2010: 11-13).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan

[pengetahuan](#), penguasaan [kemahiran](#) dan [tabiat](#), serta pembentukan [sikap](#) dan [kepercayaan](#) pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat [belajar](#) dengan baik. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, diunduh 15 November 2011:10.06).

Jadi pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Berdasarkan pengertian kualitas dan pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan proses pembelajaran yaitu pemerolehan [ilmu](#) dan [pengetahuan](#), penguasaan [kemahiran](#) dan [tabiat](#), serta pembentukan [sikap](#) dan [kepercayaan](#) pada peserta didik dengan adanya interaksi antara peserta didik (siswa), guru dan sumber belajar.

b. Indikator Kualitas Pembelajaran

Secara kasat mata indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. (Depdiknas, 2004:6-10).

- 1) Perilaku pembelajaran pendidik dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:

- a) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar dan profesi pendidik.
- b) Menguasai disiplin ilmu.
- c) Memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

d) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik berorientasi pada siswa.

e) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan.

2) Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut:

a) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar.

b) Mau dan mampu mendapatkan dan menginterpretasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.

c) Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya.

d) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya secara bermakna.

e) Mau dan mampu membangun kebiasaan berfikir, bersikap dan bekerja produktif.

f) Mampu menguasai substansi dan metodologi dasar keilmuan bidang studi.

g) Mampu menguasai materi mata pelajaran dalam kurikulum sekolah.

3) Iklim pembelajaran mencakup:

- a) Suasana kelas yang kondusif.
- b) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas pendidik.

4) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:

- a) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
- b) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
- c) Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual.
- d) Dapat mengkombinasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin.
- e) Dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi dan seni.
- f) Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis, dan praktis.

5) Kualitas media pembelajaran tampak dari:

- a) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
- b) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa.
- c) Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

d) Melalui media pembelajaran mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai nara sumber satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

6) Sistem pembelajaran mampu menunjukkan kualitasnya jika:

- a) Dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya.
- b) Memiliki perencanaan yang matang.
- c) Ada semangat perubahan yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua siswa.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kualitas pembelajaran antara lain perilaku peserta didik, perilaku guru, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, kualitas media pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Dalam penelitian ini perilaku peserta didik dapat diamati dalam indikator aktivitas siswa. Sedangkan perilaku guru, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, pemakaian media pembelajaran dan sistem pembelajaran dapat diamati dalam indikator keterampilan guru.

c. Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2004:11) pencapaian kualitas pembelajaran dapat dikembangkan dengan menggunakan strategi salah satunya adalah meningkatkan keterampilan guru. Dan secara operasional hal yang terkait pada profesional guru adalah: 1) Melakukan perbaikan pembelajaran terus menerus berdasarkan hasil penelitian kelas atau catatan pengalaman kelas dan/atau catatan perbaikan; 2)

mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan praktik.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran perlu adanya hubungan yang saling terkait dari komponen-komponen kualitas pembelajaran, yaitu guru, siswa, materi, media, iklim atau situasi pembelajaran, serta sistem yang diterapkan (Depdiknas, 2004:15).

Amin mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran yang baik menghendaki seluruh komponen dalam pembelajaran harus baik dan terintegrasi dalam suatu sistem pembelajaran (<http://sutisna.com/jurnal/jurnal-pendidikan/khasanah-inovasi-difusi-inovasi-dan-implikasi-inovasi-terhadap-kualitas-pembelajaran/>, diunduh 25 Januari 2011:20.00)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pencapaian kualitas pembelajaran dapat dilaksanakan dengan upaya guru melalui perbaikan pembelajaran secara terus menerus berdasarkan Penelitian tindakan kelas dan mencoba menggunakan berbagai model pembelajaran yang relevan dalam kegiatan pembelajaran. Dan dalam merencanakan perbaikan kualitas pembelajaran maka guru harus mampu mengintegrasikan komponen/indikator kualitas pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik.

2. Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Menurut James B. Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman A.M dalam B Suryosubroto (2009:2) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan

mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Menurut Muhammad Ali (2007:4) guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran, setidaknya menjalankan tiga macam tugas utama, yaitu:

a. Merencanakan, yang meliputi perencanaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bahan belajar, model pembelajaran, dan alat evaluasi.

b. Melaksanakan pengajaran

c. Memberikan balikan.

Balikan dapat berupa hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Upaya memberikan balikan dapat dilakukan dengan jalan memberikan evaluasi.

Menurut B. Suryosubroto (2009:32-44) guru mempunyai beberapa peran dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

a. Membuka pelajaran meliputi: penyampaian tujuan, pemberian motivasi, mengemukakan masalah pokok yang akan dipelajari.

b. Menyampaikan materi pembelajaran

c. Menggunakan metode mengajar

d. Menggunakan alat peraga dalam pengajaran

e. Pengelolaan kelas; yang meliputi: mengatur tata ruang kelas dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi (mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas)

f. Interaksi Belajar Mengajar, meliputi:

1) Persiapan : menenangkan kelas; menyiapkan perlengkapan belajar; apersepsi, membahas pekerjaan rumah (PR)

2) Kegiatan Pokok belajar, yang meliputi: merumuskan tujuan pembelajaran; guru mencatat atau mendiktekan; guru menerangkan secara tertulis/lisan; guru mendemonstrasikan; murid mendemonstrasikan sendiri; murid mendemonstrasikan secara kelompok; diskusi kelas; murid belajar sendiri; guru memberi bantuan belajar secara individual kepada siswa; murid bertanya

3) Penyelesaian, yang meliputi: evaluasi formatif; penjelasan kembali; memberi tugas tertentu

g. Menutup pelajaran, yang meliputi: merangkum; mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pembelajaran; mengorganisasikan semua kegiatan/pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

Menurut Uzer Usman (2009, 74-107) dalam kegiatan belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting. Untuk itu guru harus menguasai sedikitnya delapan keterampilan mengajar, yaitu:

a. Keterampilan bertanya, yang dapat meningkatkan partisipasi, minat dan rasa ingin tahu siswa. Komponennya antara lain penggunaan

pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian waktu berpikir, pemindahan giliran, penyebaran.

- b. Keterampilan memberi penguatan, yang berupa penguatan *verbal* dan *nonverbal* (gerak isyarat, pendekatan langsung, sentuhan) guna memberikan informasi dan umpan balik bagi siswa sebagai tindakan dorongan ataupun koreksi.
- c. Keterampilan mengadakan variasi, kegiatan guru dalam proses interaksi belajar mengajar untuk mengatasi kejenuhan siswa. Variasi dapat berupa cara mengajar guru (variasi suara, gerakan badan mimik dan tingkah laku guru) dan variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran.
- d. Keterampilan menjelaskan, penyajian suatu penjelasan harus memperhatikan kejelasan bahasa atau istilah yang mudah dimengerti siswa, penggunaan contoh dan ilustrasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, pemberian tekanan pada masalah pokok, dan penggunaan balikan yang memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan pemahaman atau keraguan
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, menyampaikan tujuan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, membuat kaitan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan siswa. Sedangkan

komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan dan mengevaluasi .

- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Komponennya antara lain memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah atau urun pendapat, menganalisis pandangan siswa, meningkatkan urunan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, menutup diskusi.
- g. Keterampilan mengelola kelas. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan belajar yang optimal (bersifat preventif). Dan komponennya antara lain menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan, modifikasi tingkah laku.
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Dan komponennya antara lain keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi, keterampilan membentuk kelompok secara tepat, membagi perhatian kepada berbagai tugas dan kebutuhan siswa, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar

Menurut beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam kegiatan pembelajaran meliputi:

- a. Merancang kegiatan pembelajaran, dan kegiatannya meliputi:
membuat RPP
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran, meliputi kegiatan membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan alat peraga/media, pengelolaan kelas, interaksi belajar mengajar, dan menutup pelajaran
- c. Melaksanakan balikan/evaluasi

Dan dalam kegiatan belajar guru perlu menguasai delapan keterampilan mengajar yaitu 1) keterampilan bertanya; 2) keterampilan memberi penguatan; 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran; 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; 7) keterampilan mengelola kelas; dan 8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Dalam model pembelajaran *Example Non Example*, keterampilan guru yang dinilai adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
 - 1. Dapat melakukan Apersepsi
 - 2. Dapat mengemukakan tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan Inti
 - 1. Memberi petunjuk pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar
 - 2. Membimbing diskusi

3. Memberikan penguatan
 4. Keterampilan bertanya
- c. Kegiatan Akhir
1. Mengelola waktu dengan efektif
 2. Menutup pelajaran

3. Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/> diunduh 15 februari 2011: 6.36)

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi. Gagne dan Berliner (dalam Chatarina, 2007:2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Sedangkan menurut Hilgard dan Bower (dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2009:13) belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*; 2) *to fix in mind or memory; memorize*; 3) *to acquire through experience*; 4) *to become in form of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman,

dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Menurut Sardiman (2011:100) aktivitas belajar merupakan prinsip atau azas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini bukan hanya aktivitas fisik tetapi mencakup aktivitas mental. Pada kegiatan belajar, kedua aktivitas tersebut saling berkaitan. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang mempunyai aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya dalam rangka pembelajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh jasmani maupun rohani atau fisik dan mental dalam rangka untuk memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Kegiatan fisik dapat dilihat dari kegiatan aktif siswa di kelas sedangkan aktivitas psikis dapat diamati dari perubahan sikap dan nilai yang terjadi pada siswa.

b. Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa

Diendrich yang dikutip oleh Sardiman (2011:101) menggolongkan aktivitas sebagai berikut: 1) *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan

gambar, demonstrasi, percobaan. 2) *Oral activities*, misalnya: bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi. 3) *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan. 4) *Writing activities*, misalnya: menulis laporan, menyalin. 5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram. 6) *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan, bermain, berkebun. 7) *Mental activities*, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan, memecahkan soal. 8) *Emotional activities*, misalnya: gembira, berani, bergairah. Aktivitas-aktivitas yang dikemukakan oleh Diendrich dijadikan dalam indikator dalam penelitian ini.

Pada umumnya tujuan pembelajaran mengikuti pengklasifikasian hasil belajar yang dilakukan oleh Bloom pada tahun 1956 yaitu *cognitive*, *affektive*, dan *psychomotor*. Kognitif (*cognitive*) adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Ranah afektif (*affektive*) berkaitan dengan sikap dan nilai. Sedangkan psikomotor (*psychomotor*) adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan motorik. (Poerwanti, 2008:1.22).

Ada lima tingkatan dalam ranah afektif yaitu: 1) menerima/memperhatikan (*receiving*), 2) menjawab (*responding*); 3) menilai (*valuing*); 4) mengatur/mengorganisasi (*organization*), 5) karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. (Poerwanti, 2008:1.28-1.29).

Dengan demikian pengklasifikasian aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Example Non Example* mencakup:

- 1) Memperhatikan penjelasan guru

- 2) Aktif dalam kelompok
- 3) Menganalisis gambar
- 4) Aktif bertanya
- 5) Aktif mengemukakan pendapat
- 6) Aktif dalam mempresentasikan hasil kelompok (diskusi)
- 7) Menyimpulkan materi pelajaran
- 8) Mengerjakan evaluasi

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni, 2007:5).

Menurut Nasrun hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilan keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajarannya. Hasil belajar dapat dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan siswa bertambah dari sebelumnya (<http://dalyanasblog.blogspot.com/2011/01/pengertian-hasil-belajar-2.html/>, diunduh 27 Februari 2011:10.40)

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) satu kompetensi dasar terdiri dari beberapa kompetensi dasar dan setiap kompetensi dasar dijabarkan ke dalam indikator-indikator pencapaian hasil belajar yang dirumuskan atau dikembangkan oleh guru dengan mempertimbangkan situasi sekolah/daerah masing-masing. Indikator yang dikembangkan merupakan acuan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi dasar bersangkutan. Dan Bloom pada tahun 1956 mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor* (Poerwanti, 2008:1-23). Kognitif (*cognitive*) adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual. Ranah afektif (*affective*) berkaitan dengan sikap dan nilai. Sedangkan psikomotor (*psychomotor*) adalah ranah yang berkaitan dengan kegiatan motorik. (poerwanti, 2008:1-22).

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mencapai ketercapaian Kompetensi dasar dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan Kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran (Trianto, 2010:197).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Tinggi rendahnya nilai tersebut dilihat dari penguasaan konsep oleh siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat guru sebelumnya. Jika proses pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan pembelajaran tematik maka

penilaiannya sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator tujuan pembelajaran mata pelajaran masing-masing.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI/SDLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Rosdijati dkk, 2010: 58).

Menurut (Trianto, 2011: 71) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik,

ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Menurut Etin, (2008: 15) konsep ilmu pengetahuan Sosial di Indonesia meliputi:

- 1) Interaksi: interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain.
- 2) Saling ketergantungan: manusia dapat saling bergantung dalam beragam cara, mulai dari pemeliharaan, (perawatan) dan dukungan perasaan sampai pada pertukaran barang dan jasa.
- 3) Kesenambungan dan Perubahan (Continuity and Change): Kesenambungan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.
- 4) Keragaman/Kesamaan/Perbedaan: terjadinya keragaman, perbedaan, dan kesamaan adalah karena setiap individu menginginkan keberadaan dirinya (eksistensiya).
- 5) Konflik dan Konsensus.
- 6) Pola (Pattern): Pola dapat diartikan suatu corak, model, atau bentuk yang sama yang ditiru, yang terulang, dan bersifat repetitif.

- 7) Tempat (Lokasi): setiap makhluk, baik biotik maupun abiotik (hidup maupun tak hidup) pasti akan menempati ruang dan lokasi.
- 8) Kekuasaan (power): kemampuan membuat orang lain melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki.
- 9) Nilai Kepercayaan: Nilai merupakan keyakinan yang dipegang dan dilaksanakan dari generasi ke generasi secara turun-temurun dipelihara.
- 10) Keadilan dan Pemerataan.
- 11) Kelangkaan (Scarcity).
- 12) Kekhususan (Specialization).
- 13) Budaya (Culture).
- 14) Nasionalisme.

Ruang lingkup IPS tidak lain menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkungannya sama yakni berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi dengan nilai-nilai yang menjadi karakteristik program pendidikannya (Sivester Petrus Taneo, 2010:1-36).

Ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan adalah manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspek-aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik dan ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa (Sivester Petrus Taneo, 2010:1-40).

Ruang lingkup dan cakupan konsep dasar IPS dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Dalam kerangka kerja pengkajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk bidang-bidang ilmu sosial.
- 2) Kerangka kerja Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak menekankan pada bidang teoretis, tetapi lebih pada bidang-bidang praktis dalam mempelajari gejala dan masalah-masalah sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat. Studi Sosial tidak perlu akademis teoritis, namun merupakan satu pengetahuan praktis yang dapat di ajarkan pada tingkat persekolahan, yaitu mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi. Demikian pula pendekatan yang digunakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat berbeda dengan pendekatan yang biasa digunakan dalam Ilmu Sosial. Pendekatan Ilmu Pengetahuan Sosial bersifat interdisipliner atau bersifat multidisipliner dengan menggunakan berbagai bidang keilmuan, sedangkan pendekatan yang digunakan Ilmu Sosial (Sosial Sciences) bersifat disipliner dari bidang ilmunya masing-masing. Demikian pula pada tingkat yang taraf yang lebih rendah pendekatan studi Sosial lebih bersifat multidimensional, yaitu meninjau

satu gejala atau masalah sosial dari berbagai dimensi atau aspek kehidupan.

- 3) Bidang studi IPS, pada hakikatnya merupakan perpaduan pengetahuan sosial. Untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) intinya merupakan perpaduan antara geografi dan sejarah (<http://kumpul.blogger.com> 03 Februari 2011: 19.30 WIB).

Mempelajari IPS berarti mempelajari berbagai konsep dan proses yang berhubungan dengan IPS. Proses IPS dapat dijabarkan ke dalam keterampilan berpikir atau keterampilan dasar. Dalam mata pelajaran IPS, siswa secara bertahap dibimbing agar memiliki keterampilan dasar IPS yang digunakan untuk mengenal dan memahami berbagai konsep IPS. Contoh-contoh konsep IPS antara lain identitas diri, kebutuhan pokok keluarga, peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan keluarga, peraturan bertetangga, pengelompokan dalam masyarakat, betangan alam di suatu wilayah, lingkungan buatan manusia, pencemaran lingkungan, pelestarian lingkungan, perubahan, interaksi, kerjasama, persaingan, kerajaan-kerajaan hindu, budha dan islam di Indonesia, penjajahan, kemerdekaan bangsa, transportasi, komunikasi, perpindahan penduduk, mata pencaharian dan pekerjaan dalam masyarakat, keanekaragaman kelompok etnik, bahasa, agama, dan kebudayaan, kesaling tergantungan antara negara-negara tetangga, dan kerja sama antarnegara (Rosdijati dkk, 2010: 60).

Pada kurikulum Pengetahuan Sosial SD dan MI, ruang lingkup mata pelajaran Pengetahuan Sosial meliputi aspek (KTSP 2007):

- 1) Sistem Sosial dan Budaya
- 2) Manusia, tempat, dan ,lingkungan
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- 5) Sistem Berbangsa dan Bernegara

6. Hakikat dan Tujuan pembelajaran IPS

Hakikat IPS, adalah telaah tentang manusia dan duniannya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa “orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (continuity), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD.

Berbagai cara dan teknik pembelajaran dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Bruner (1978) memberikan pemecahan berbentuk jembatan bailey untuk mengkongkritkan yang abstrak itu dengan enactive, iconic, dan symbolic melalui percontohan dengan gerak tubuh, gambar, bagan, peta, grafik, lambang, keterangan lanjut, atau elaborasi dalam kata-kata

yang dapat dipahami siswa. Itulah sebabnya IPS SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi lebih luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya.

http://portal2.lpmpkalsel.org/index.php?option=com_content&view=article&id=6:pipssd&catid=8:catipop&Itemid=7 diakses pada 31 Januari 2011).

7. Model *Example Non Example*

a. Teori Belajar yang Mendasari Model *Example Non Example*

Teori belajar yang mendasari model *Example Non Example* adalah konstruktivisme. Teori ini mengajarkan kepada siswa untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, dan guru memberikan kemudahan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri (Suprijono, 2010).

Teori konstruktivisme memandang bahwa belajar lebih dari sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka berusaha menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Guru bukan orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa sebab siswa yang harus mengkonstruksikan pengetahuan di dalam memorinya sendiri. Untuk mengetahui lebih dalam tentang metode ini, maka perlu mengetahui hakikat model *Example Non Example* terlebih dahulu.

Teori belajar yang mendasari model *Example Non Example* adalah konstruktivisme. Teori ini mengajarkan kepada siswa untuk menemukan sendiri

dan mentransformasikan informasi kompleks, dan guru memberikan kemudahan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri (Suprijono, 2010).

Teori konstruktivisme memandang bahwa belajar lebih dari sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari, mereka berusaha menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Guru bukan orang yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa sebab siswa yang harus mengkonstruksikan pengetahuan di dalam memorinya sendiri. Untuk mengetahui lebih dalam tentang metode ini, maka perlu mengetahui hakikat model *Example Non Example* terlebih dahulu.

Example Non Example adalah model yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Model ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *Example Non Example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas (Hamzah, 2005: 113).

Example Non Example dianggap perlu dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *Example* dan *Non Example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Maka

untuk memahami suatu konsep dari sifat fisik dapat menggunakan media gambar. Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya, yang tidak bisa berubah-ubah, hanya bisa digerakkan oleh guru tanpa alat apapun dan wujud bendanya tepat (Sufanti, 2008: 70).

Untuk mengajarkan mata pelajaran IPS tentang materi unsur peta, membaca peta, dan menggambar peta guru membutuhkan media yang menarik. Media tersebut digunakan agar siswa senang dan tidak bosan sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Memilih dan menggunakan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Siswa senang dengan hal-hal yang berhubungan dengan gambar, karena gambar merupakan media yang dapat digunakan untuk bermain.

Gambar digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, serta dapat mengembangkan kreativitas siswa (Wibawa dan Mukti, 2001: 42).

Gambar dapat digunakan sebagai media apabila guru tidak dapat menghadirkan wujud aslinya di kelas dalam. Gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada siswa suatu tempat, orang, atau segala sesuatu dari daerah yang jauh dijangkau oleh siswa. Gambar juga dapat memberikan pengalaman dari waktu ke

waktu, bahkan keadaan di waktu yang sudah lampau (Gerlach dan Ely dalam Sufanti, 2008: 70-71).

Dalam model *Example Non Example*, gambar sangat berperan untuk membantu siswa dalam memerhatikan/menganalisis gambar untuk menjelaskan sesuatu yang ada di gambar. Media gambar digunakan oleh penulis untuk membantu guru dalam memberikan konsep-konsep agar siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran.

Example Non Example adalah metode yang menuntut partisipasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Gambar yang sudah di tempelkan digunakan siswa sebagai dasar untuk mengerti materi pelajaran (Suprijono, 2010: 125). Model *Example Non Example* memiliki beberapa kelebihan yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu terdapat juga kekurangan dalam metode ini.

b.Kelebihan dan Kekurangan Model *Example Non Example*

Tennyson dan Pork (Slavin, 2002) Menurut Buehl (Depdiknas, 2007: 219) mengemukakan keuntungan model *Example Non Example* antara lain:

- 1) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahamannya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
- 2) Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *Example Non Example*

3) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi

Sedangkan Kekurangan model pembelajaran *Example Non Example*:

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- 2) Memakan waktu yang lama.

([http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/22/model-model-pembelajaran/tanggal diakse 19 januari 2011:15-50](http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/22/model-model-pembelajaran/tanggal%20diakse%2019%20januari%202011:15-50)).

Berdasarkan uraian di atas, maka menyiapkan pengalaman dengan contoh dan non-contoh akan membantu siswa untuk membangun makna yang kaya dan lebih mendalam dari sebuah konsep penting.

c. Penerapan Model *Example Non Example* Dalam Pembelajaran IPS di SD

Untuk melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Example Non Example* dalam pembelajaran di kelas, harus memperhatikan beberapa tahap atau tipe pelaksanaannya.

Sintak model *Example Non Example* sebagai berikut:

- 1) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai harus jelas agar memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran serta sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan yang hendak dicapai.
- 2) guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP. Media gambar dalam apersepsi membantu siswa dalam memahami konsep yang masih abstrak.

- 3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis gambar.
- 4) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas. Meminta siswa untuk bekerja berpasangan untuk menggeneralisasikan konsep *Example Non Example* mereka.
- 5) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Setelah itu meminta tiap pasangan untuk menginformasikan di kelas untuk mendiskusikannya secara klasikal sehingga tiap siswa dapat memberikan umpan balik.
- 6) mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
- 7) kesimpulan (Suprijono: 2010: 125)

8. Media Pembelajaran IPS

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Arsyad, 2010 : 3).

Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran karena ia membantu siswa dan guru dalam menyampaikan materi

pelajaran sehubungan dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini media dapat meningkatkan efisiensi proses dan mutu hasil belajar mengajar (Hamalik, 2009:64)

Anderson dalam Solihatin (2008:26) mengelompokkan media menjadi sepuluh golongan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Pengelompokkan Jenis Media

No	KELOMPOK MEDIA	MEDIA INSTRUKSIONAL
1	Audio	kaset audio, siaran radio, CD, telepon
2	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, <i>leaflet</i> , gambar
3	Audio – cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4	Proyeksi visual diam	<i>Overhead Transperencyi</i> (OHT), film bingkai (<i>slide</i>)
5	Proyeksi visual diam dengan audio	Film bingkai (<i>slide</i>) bersuara
6	Visual gerak	Film bisu
7	Visual gerak dengan audio	Film bergerak bersuara, video/cd, televisi
8	Benda	Benda nyata, model tiruan (<i>mock up</i>)

9	Komputer	media berbasis komputer; CAI (Computer Assisted Instructional) & CMI (Computer Managed Instructional)
---	----------	---

Kemp dan Dayton dalam Solihatin, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, sebagai berikut: a) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; b) model pembelajaran menjadi lebih Interaktif; c) efisiensi dalam waktu dan tenaga; d) meningkatkan kualitas pembelajaran; e) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan sumber belajar (2008:23-25)

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan perantara pesan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru. Penggunaan media bisa dirasakan manfaatnya dalam proses pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi. Media dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, selain itu pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif. Dan peranan penggunaan media dalam kelas rendah sangat diperlukan karena mengingat bahwa usia siswa SD (7-12 tahun) ada pada stadium operasional konkrit. Oleh karena itu guru harus mampu merancang pembelajaran yang dapat membangkitkan siswa, salah satunya adalah dengan penggunaan media.

Dalam penelitian ini kami menggunakan media gambar atau dalam istilah lain disebut juga media grafis. Media grafis paling umum digunakan dalam PBM, karena merupakan bahasa yang umum dan dapat mudah dimengerti oleh peserta didik. Kemudahan mencerna media grafis karena sifatnya visual konkrit menampilkan objek sesuai dengan bentuk dan wujud aslinya sehingga tidak verbal. *Kelebihan media ini adalah:* sifatnya konkrit, lebih realistik dibandingkan dengan media verbal dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaianya. *Kelemahannya,* gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. (<http://www.canboyz.co.cc/2010/05/media-pembelajaran-grafis-makalah.html>, diunduh 20/03/2011: 22.02)

B. Kajian Empiris

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurgroho Udi Raharjo 15 Mei tahun 2010 dengan judul *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example pada Kelas VII SMP Negeri 2 Panjatan Kulon Progo.*

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:sooM0Xm6oX4J:wwwnu.grohou.blogspot.com/2010/05/ptk-peningkatan-prestasi-belajar-ips.html+contoh+PTK+ips+menggunakan+model+Example+Non+Example&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-a>, 23 januari 2011: 15.20). Dalam

penelitian ini, peningkatan kualitas pembelajaran IPS memang sudah meningkat tetapi belum maksimal. Oleh karena itulah peneliti mencoba meneliti kembali mengenai topik yang sama dengan harapan hasil yang dicapai lebih meningkat. Kekurangan penelitian menggunakan metode ini adalah, tidak semua materi disajikan dalam bentuk gambar, dan memakan waktu lama. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penerapan model *Example Non Example* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan hasilnya menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Riana Titis Widiantri (2010) dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Dengan Metode *Examples Non Examples* Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Margoyoso Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode *Examples Non Examples* keterampilan siswa mengalami peningkatan sebesar 47,38%, skor rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 55,8 dan mengalami peningkatan sebesar 24% menjadi 68,7% pada siklus I. Kemudian pada siklus II, skor rata-rata kelas meningkat sebesar 18,36% menjadi 81,29%. Pembelajaran menulis petunjuk melakukan sesuatu dengan metode *Examples NonExamples* dapat mengubah perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya merasa kurang siap dan kurang aktif dalam pembelajaran menjadi siap dan lebih aktif mengikuti pembelajaran.

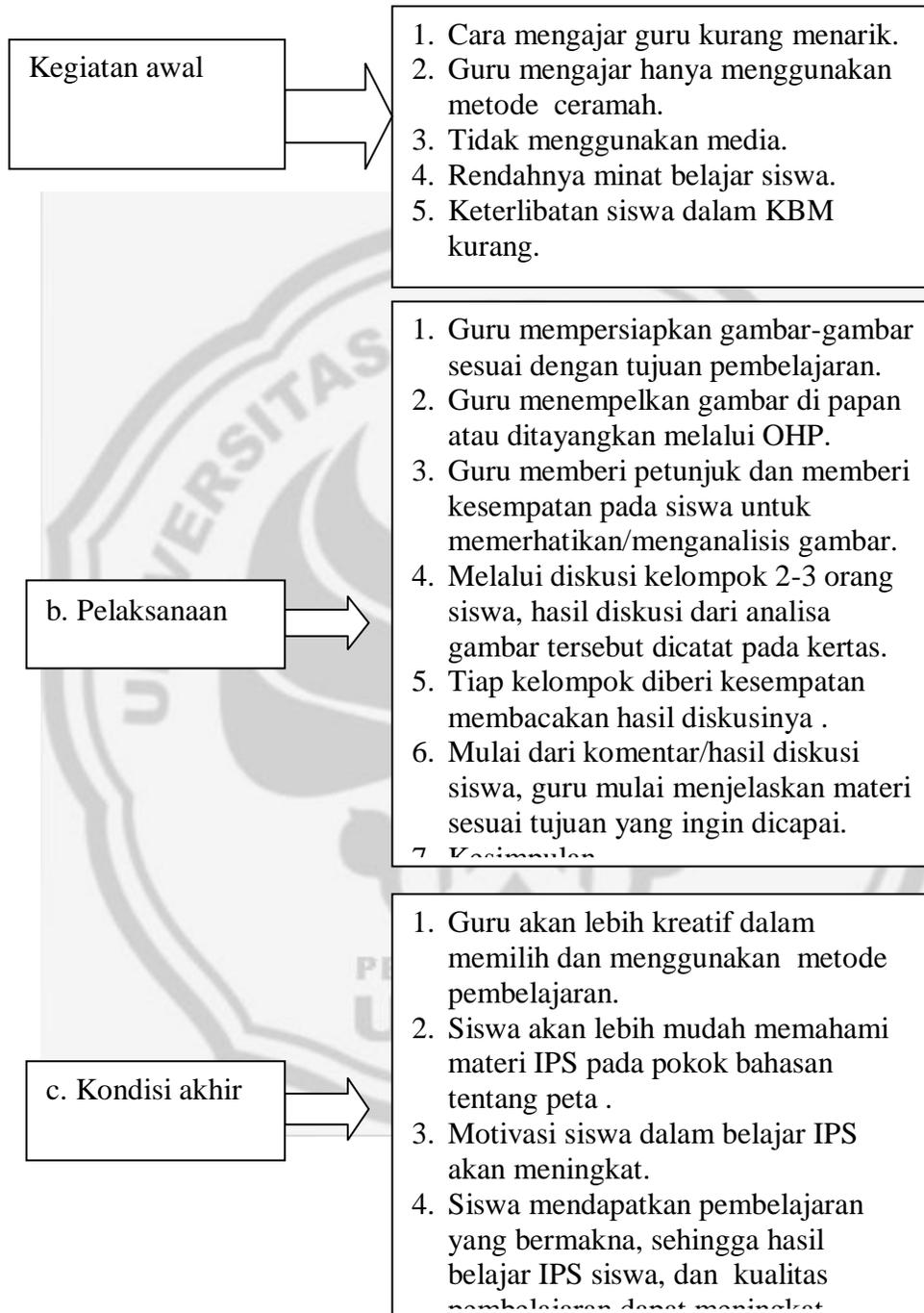
Hasil penelitian Muhammad Nugroho dengan judul “ Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non*

Examples Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Di Kelas VIIC SMP Negeri 14 Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Example Non Examples*, prestasi belajar siswa kelas VIIC SMP Negeri 14 Pekalongan dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari masing-masing siklus yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 65,6, dengan ketuntasan klasikal sebesar 65,6%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 76,1 dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa, pada siklus I keaktifan siswa mencapai 78% dan pada siklus II meningkat menjadi 92%.

Hasil penelitian Awang candra Widhi (2010) dengan judul” Peningkatan keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Metode *Examples Non Examples* pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Kandangan Kabupaten Temanggung”. Dari hasil analisis data tes penelitian ini diketahui bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui metode *Examples Non Examples*. Hasil tes prasiklus diperoleh nilai rata-rata 59,27, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,64, adapun pada siklus II terjadi peningkatan , yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,09. Peningkatan keberhasilan dari prasiklus ke siklus I sebesar 3,4 %, siklus I ke siklus II sebesar 13,71 %, adapu prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 18,25%. Peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi tersebut diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah positif, yaitu semakin aktif dan antusias dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui model *Examples Non Examples*.

C. Kerangka Berfikir

Tabel. 2.2



Bagan diatas menerangkan, bahwa peningkatan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IVA SDN Karangayu 02, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang masih sangat rendah. Rendahnya kualitas pembelajaran IPS siswa disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, siswa hanya menghafalkan materi yang disampaikan guru. Mereka tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mudah lupa dan kurang paham mempelajarinya.

Dalam pelaksanaan model *Example Non Example*, siswa menganalisis/memerhatikan kemudian menggenaralisasikan gambar yang ditempelkan guru di papan tulis. Dengan menggunakan gambar, siswa merasa senang dan termotivasi. Menganalisis/memerhatikan gambar adalah kegiatan yang dilakukan siswa ketika mendefinisikan konsep dari fisiknya, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan model *Example Non Example* diharapkan pada kondisi akhirnya guru lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. . Motivasi siswa dalam belajar IPS akan meningkat. Siswa tidak bosan dalam mempelajari IPS. Keaktifan siswa dapat meningkat sehingga hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS meningkat.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan diatas, dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: Pembelajaran IPS tentang materi unsur-unsur peta, membaca peta, dan menggambar peta dengan menggunakan model *Example Non Example* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang yang berjumlah 38 siswa. Terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2011/2012 pada siswa kelas IVA di SDN Karangayu 02 Kota Semarang. Kelas IVA diambil dalam penelitian ini karena peneliti menemukan permasalahan pada waktu praktik pengalaman lapangan II, sehingga peneliti ingin terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang timbul.

B. Variabel/ Faktor yang Diselidiki

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model *Example Non Example*.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model *Example Non Example*.
3. Hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui model *Example Non Example*.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. (Aqib,2010:3)

Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian tindakan kelas harus dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas sehingga menjadi guru profesional.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal tersebut harus direncanakan secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti.

1. Perencanaan Awal

Dalam tahap perencanaan ini meliputi:

- a. Memilih materi pembelajaran Ilmu Perngetahuan Sosial (IPS) tentang pengertian peta, unsur-unsur peta dan menentukan indikatornya.
- b. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditentukan dan skenario pembelajaran dengan model *Example Non Example*.
- c. Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.

- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, istilah tindakan dipahami sebagai aktivitas yang dirancang dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktik pendidikan dalam kondisi kelas tertentu (sumarno dalam kasiani kasbulah E.S, 2008:87-88). Selain itu Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancah, yaitu mengenai tindakan kelas (Arikunto, 2006:99). Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam 3 siklus. Siklus pertama yaitu kompetensi dasar 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sedarhana dengan materi pengertian peta, dan menyebutkan unsur-unsur peta. Siklus kedua yaitu kompetensi dasar 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sedarhana dengan materi materi membaca peta Kota Semarang, menentukan letak wilayah Kota semarang, menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan. Siklus ketiga yaitu kompetensi dasar 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan materi meyebutkan macam skala peta, dan menggambar peta kabupaten/kota dan provinsi Jateng .

3. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana, 1989:84). Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini melalui observasi langsung. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat (Nana Sudjana, 1989: 85).

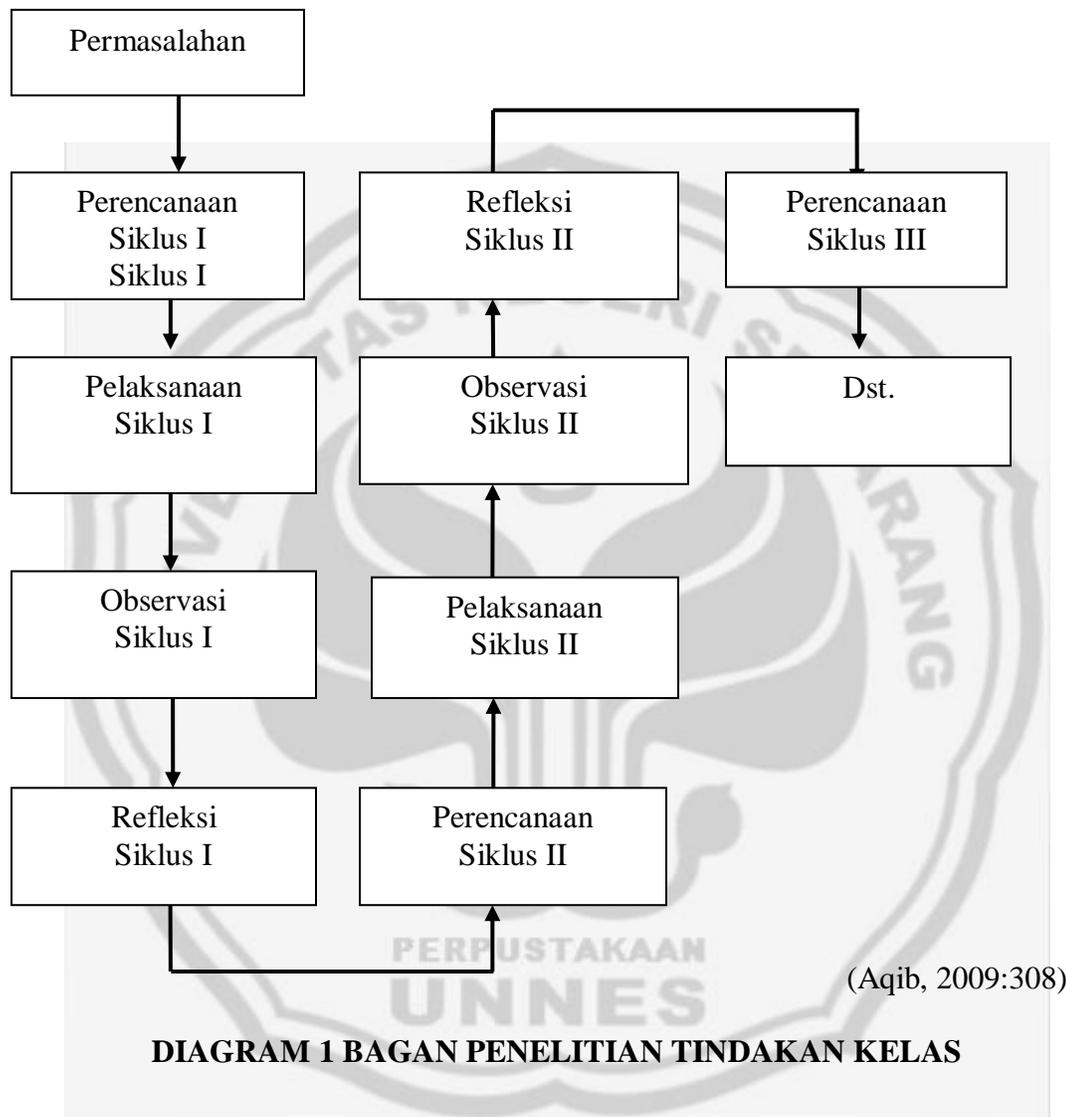
Saat pelaksanaan observasi, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat yang mengampu kelas IV sebagai observer. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan, demikian juga peneliti melakukan observasi melalui hasil yang diberikan pada siswa untuk mengetahui aktivitas dan tingkat keberhasilan pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi berarti “pantulan” melakukan refleksi berarti memantulkan atau mengingat kembali kejadian lampau sehingga dapat dijawab mengapa itu terjadi (Zainal Aqib, 2006:78). Berdasarkan hasil analisis peneliti melakukan refleksi, yaitu mencoba mengkaji proses pembelajaran yaitu keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar, apakah sudah efektif melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama. Kemudian tim kolaborasi membuat tindak lanjut perbaikan untuk siklus berikutnya mengacu pada siklus sebelumnya.

Secara keseluruhan, keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk berikut ini:

Bagan Penelitian Tindakan Kelas



D. Perencanaan Tahapan Penelitian

1. Perencanaan Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan kompetensi dasar 1. 1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana, dengan materi pengertian peta dan unsur-unsur peta.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa gambar Peta Kota Semarang.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran, keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar menyebutkan serta menjelaskan unsur-unsur peta.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Prakegiatan (± 10 menit)
 - a) Pengkondisian kelas
 - b) Doa
 - c) Presensi
 - d) Mempersiapkan materi dan media.
- 2) Kegiatan Awal (± 15 menit)
 - a) Apersepsi :
 - “Pernahkah kamu membuat denah?”
 - “Misalnya, membuat denah sekolah atau tempat tinggal?”

“Pernahkah kamu melihat gambar peta?”

- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c) Guru memotivasi siswa dengan menyanyi “Arah Mata Angin”

“Arah Mata Angin”

Timur, tenggara

Selatan, barat daya

Barat, barat laut

Utara timur laut

3) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

❖ (Eksplorasi)

- a) Guru mempersiapkan gambar peta.
- b) Guru menempelkan gambar peta di papan atau ditayangkan melalui OHP.
- c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis peta dan unsur-unsur peta.

❖ (Elaborasi)

- a) Guru membagi kelompok, 1 kelompok beranggotakan 2-3 orang siswa.
- b) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dan analisis gambar peta dan unsur-unsur peta di catat pada kertas.
- c) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.

❖ (Konfirmasi)

- a).Guru memberikan umpan balik kepada siswa.

4) Kegiatan akhir(\pm 20 menit).

- a) Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan
- b) Evaluasi
- c) Tindak lanjut, yaitu bagi siswa yang nilainya kurang maka guru akan memberikan perbaikan, sedangkan bagi siswa yang mendapat nilai bagus maka guru akan memberikan pengayaan.

c. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran melalui model *Example Non Example* yang berlangsung didalam kelas.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model *Example Non Example* yang berlangsung didalam kelas.
- 3) Melakukan pengamatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui model *Example Non Example* yang berlangsung didalam kelas.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus 1.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus 1.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus 1.
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus 2.

2. Perencanaan Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan kompetensi dasar dasar 1.1Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota propinsi), dengan menggunakan skala sederhana dengan materi membaca peta Kota Semarang, menentukan letak wilayah Kota Semarang, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa contoh gambar peta kota Semarang.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.

- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar kegiatan membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota propinsi), dengan menggunakan skala sederhana dengan materi membaca peta Kota Semarang, menentukan letak wilayah Kota Semarang, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan.

b. Pelaksanaan tindakan

1) Pra kegiatan (± 10 menit)

- a) Salam
- b) Doa bersama
- c) Absensi
- d) Pengkondisian kelas

2) Kegiatan Awal (± 15 menit)

- a) Apersepsi :
 - “ Siapa diantara kalian yang pernah pergi ke Bandara A. Yani?”
 - “Siapa yang pernah pergi ke pasar Karangayu, terletak di sebelah mana dari SDN Karangayu 02?”
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Guru memberi motivasi siswa

3) Kegiatan inti (± 60 menit)

❖ **(Eksplorasi)**

- a) Guru mempersiapkan gambar Peta, dan menjelaskan cara membaca peta lingkungan setempat menentukan letak wilayah Kota Semarang, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan di Kota Semarang.

- b) Guru menempelkan gambar peta di papan atau ditayangkan melalui OHP dan menjelaskan bagaimana cara membaca peta lingkungan setempat, menentukan letak wilayah Kota Semarang, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan di Kota Semarang.
- c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar, dan membaca peta lingkungan setempat, menentukan letak wilayah Kota Semarang, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan di Kota Semarang.

❖ **(Elaborasi)**

- a) Guru membagi kelompok, 1 kelompok beranggotakan 2-3 orang siswa.
- b) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dan analisis membaca gambar peta Kota Semarang di catat pada kertas.
- c) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.

❖ **(Konfirmasi)**

- a) Guru memberikan umpan balik kepada siswa.

4) Kegiatan akhir(± 20 menit).

- a) Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan
- b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa
- c) Tindak lanjut yaitu: bagi siswa yang nilainya kurang maka guru akan memberikan perbaikan, sedangkan bagi siswa yang mendapat nilai bagus maka guru akan memberikan pengayaan.

c. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran melalui metode *Example Non Example* yang berlangsung didalam kelas.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model *Example Non Example* yang berlangsung didalam kelas.

- 3) Melakukan pengamatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui model *Example Non Example* yang berlangsung didalam kelas.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus II.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II.
- 3) Mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus I.
- 4) Mengukur keberhasilan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Example Non Example* pada siklus II.

3. Perencanaan Siklus III

a. Perencanaan Siklus III

- 1) Menyusun RPP dengan kompetensi dasar dasar 1.1Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota propinsi), dengan menggunakan skala sederhana dengan materi menggambar peta dengan cara memperbesar memperkecil peta dengan teknik kotak, dan menggambar peta dengan teknik menjiplak.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa skala peta ada 2 yaitu skala garis, skala numerik, dan contoh gambar peta Kota Semarang dengan teknik membuat kotak dan teknik menjiplak.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar kegiatan membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota propinsi), dengan menggunakan skala

sederhana dengan materi kegiatan menghitung skala peta, dan menggambar peta Kota Semarang dengan teknik membuat kotak dan teknik menjiplak

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pra kegiatan (\pm 10 menit)

- a) Salam
- b) Doa bersama
- c) Absensi
- d) Pengkondisian kelas

2) Kegiatan Awal (\pm 15 menit)

- a) Apersepsi :
 - “Dari unsur-unsur peta yang dipelajari kemarin, apa yang dimaksud dengan skala peta?”
 - “ Ada berapa macam skala peta yang kalian ketahui?”
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c) Guru memberi motivasi siswa

3) Kegiatan inti (\pm 60 menit)

❖ (Eksplorasi)

- a) Guru mempersiapkan gambar peta Kota Semarang yang ada macam skala peta, dan menjelaskan menggambar peta dengan cara memperbesar memperkecil peta dengan teknik kotak, dan menggambar peta dengan teknik menjiplak.

- b) Guru menempelkan gambar peta Kota Semarang yang terdapat unsur peta, salah satu dari unsur peta yaitu skala peta. Skala peta ada dua macam yaitu yaitu skala garis dan skala angka. Sedangkan membuat

gambar peta ada dua cara yaitu dengan cara memperbesar dan memperkecil peta melalui teknik kotak, dan menjiplak di papan atau ditayangkan melalui OHP.

- c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar macam skala peta ada dua yaitu skala angka dan skala garis, dan bagaimana menggambar peta dengan cara memperbesar dan memperkecil peta menggunakan teknik kotak dan menjiplak.

❖ **(Elaborasi)**

- a) Guru membagi kelompok, 1 kelompok beranggotakan 2-3 orang siswa.
 b) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dan analisis gambar macam skala peta ada dua yaitu skala garis dan skala angka, dan menggambar peta dengan cara memperbesar dan memperkecil peta menggunakan teknik kotak dan menjiplak dicatat pada kertas.
 c) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.

❖ **(Konfirmasi)**

- a) Guru memberikan umpan balik kepada siswa.

4) Kegiatan akhir(± 20 menit).

- a) Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan
 b) Guru memberikan evaluasi kepada siswa
 c) Tindak lanjut: bagi siswa yang nilainya kurang maka guru akan memberikan perbaikan, sedangkan bagi siswa yang mendapat nilai bagus maka guru akan memberikan pengayaan.

c. Observasi

- 1) Melakukan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran melalui model *Example Non Example* yang berlangsung didalam kelas.
- 2) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model *Example Non Example* yang berlangsung didalam kelas.
- 3) Melakukan pengamatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran melalui model *Example Non Example* yang berlangsung didalam kelas.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran pada siklus III.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus III.
- 3) Mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II.
- 4) Mengukur keberhasilan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Example Non Example* pada siklus III.

E. Data dan Teknik Analisis Data**1. Sumber Data****a. Siswa**

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama, siklus kedua, sampai siklus ketiga dengan menggunakan lembar aktivitas siswa dan hasil evaluasi.

b. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model *Example Non Example*.

c. Data Dokumen

Sumber data dokumen diperoleh dari data awal nilai hasil tes dan lembar observasi sebelum dilakukan tindakan.

2. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan catatan lapangan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes, metode dokumentasi, dan angket.

a. Metode observasi

Observasi adalah mengamati dengan suatu tujuan, dengan menggunakan berbagai teknik untuk merekam atau memberi kode pada apa yang diamati (Poerwanti,dkk, 2008:3-22). Selain itu observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (purwanto, 2009:149). Observasi pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan keterampilan guru dan siswa serta hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui model *Example Non Example*.

b. Metode tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu (Poerwanti,dkk, 2008:1-5). Selain itu tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensia, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto dalam Poerwanti,dkk, 2008:4-4). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam model *Example Non Example*, serta untuk mengukur atau memberi angka terhadap proses pembelajaran ataupun pekerjaan siswa sebagai hasil belajar

mengenal Peta, menggambar peta, dan membaca peta dengan menggunakan model *Example Non Example*.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan dan mengetahui data-data siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang terutama nilai IPS dengan materi membaca peta (kabupaten/kota, propinsi) dengan menggunakan skala sederhana melalui model *Example Non Example*.

d. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. (<http://andiprastowo.wordpress.com/2010/07/09/mengenal-teknik-catatan-lapangan-dalam-penelitian-kelitatif/>).

Catatan lapangan merupakan catatan-catatan kecil yang dibuat oleh guru setiap proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh proses pembelajaran tersebut berhasil. Catatan

ini berguna untuk memperkuat data yang digunakan dalam observasi dan sebagai masukan dalam melakukan refleksi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata.

Adapun rumus menentukan rerata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

(Aqib, Zaenal dkk. 2009: 41)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi untuk digunakan dalam perencanaan selanjutnya. Hasil analisis juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya. Hasil perhitungan dideskripsikan sesuai dengan skala penilaian hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam %

Tingkat Keberhasilan	Arti
>80 %	Sangat tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
<20 %	Sangat rendah

Zaenal Aqib (2009:41)

2. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran IPS dengan model *Example NonExample*.

Untuk lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa menggunakan skala penilaian. Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian dan lain-lain. Skala nilai bisa juga menggunakan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang atau dengan angka 4, 3, 2, 1. Skala penilaian dapat menghasilkan data interval dalam bentuk skor nilai melalui jumlah skor yang diperoleh dari instrumen tersebut Sudjana, Nana (2009 :7).

untuk menganalisis lembar pengamatan keterampilan guru, dan aktivitas siswa pengamat memberi skor dilihat dari kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti:

Tabel 3.2 Klasifikasi kategori nilai keterampilan guru dan aktifitas siswa

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

(Sudjana, Nana, 2009 :7)

G. Indikator Keberhasilan

Model *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model *Example Non Example* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan *model Example Non Example* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
3. 80% siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang mengalami ketuntasan belajar klasikal, artinya siswa mencapai nilai KKM yaitu 60 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model *Example Non Example*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas. Melalui identifikasi masalah, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang. Permasalahan tersebut meliputi keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa rendah, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa dalam situasi kegiatan belajar mengajar, siswa sering terlihat tidak berantusias dengan pembelajaran dan tidak menghiraukan penyampaian materi dari guru. Sehingga tidak ada interaksi yang efektif antara guru dan siswa, siswa pun terlihat pasif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan aktivitas siswa, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan model *Example Non Example* terlebih dulu guru mengadakan observasi. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajarnya sangat rendah yaitu nilai rata-rata kelas hanya 45,2 dengan pencapaian siswa yang tuntas sebanyak 36,5% (14 dari 38 siswa) dan yang belum tuntas sebanyak 63,5% (24 dari 38 siswa). Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* terjadi peningkatan keterampilan guru dalam mengajar, keaktifan siswa dalam

pembelajaran, sehingga hasil belajar IPS dapat meningkat. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus, karena pada siklus kedua data yang diperoleh belum sesuai yang diinginkan. Berikut ini adalah uraian pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan.

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan supaya pelaksanaan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dengan kompetensi dasar 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana dengan materi pengertian peta, dan menyebutkan unsur-unsur peta, dan manfaat peta.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa gambar peta Kota Semarang, dan gambar arah mata angin.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran, keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar menjelaskan pengertian peta, menyebutkan unsur-unsur peta, dan manfaat peta.

b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Juni 2011 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3x 35 menit). Pembelajaran IPS kelas IV semester I, materi tentang pengertian peta, dan macam unsur-unsur peta dimulai pada pukul 8.25-11.00 WIB.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian, dilakukan kolaborasi dengan guru mitra (observer) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Uraian Kegiatan pada pertemuan ini adalah meliputi pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Sehingga terlaksana langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Pra Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, guru meminta ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa, guru mengkondisikan kelas, guru mengabsen siswa, dan guru menyiapkan media.

Guru : “Assalamu’alaikum wr. wb

Siswa : “Wa’alaikumsalam wr. wb

Guru : “Selamat pagi anak-anak!”

Siswa : “Selamat pagi Bu!”

Guru mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa.

Guru : “Sebelum pelajaran dimulai, ketua kelas memimpin doa terlebih dahulu.!”

Siswa : “Iya Bu!”

Selanjutnya guru mengkondisikan kelas secara fisik yaitu dengan mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk.

Guru : “Sekarang rapikan tempat duduk dan meja kalian masing-masing!”

Siswa : “Iya Bu!”

Setelah siswa mampu dikondisikan, guru mengabsen siswa yang tidak masuk sekolah.

Guru : “Siapa hari ini yang tidak masuk sekolah?”

Siswa : “Masuk semua Bu!”

2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajak siswa berdiri di samping tempat duduk masing-masing dan menyanyikan lagu “arah mata angin”.

Guru : “Tahukah kalian lagu “arah mata angin?”

Siswa : “Tahu Bu!”

Guru : “Tolong semuanya berdiri nyanyikan bersama-sama, dan peragakan gerakannya sesuai lagu “arah mata angin” yang dinyanyikan!”

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari itu, supaya siswa mengetahui hal-hal apa saja yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

Guru : “Hari ini kita akan belajar tentang peta. Penjelasan dari ibu nanti melalui media gambar peta, kalian dapat menjelaskan tentang pengertian peta, dan macam unsur peta.

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dengan penjelasan proses pembelajaran sebagai berikut :

a) Eksplorasi

Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu sebuah gambar peta Kota Semarang, dan guru menempelkan gambar peta kota Semarang di papan tulis.

Guru : “ Siapa yang tahu apa yang ditempelkan ibu ini?”

Siswa : “ Saya tahu bu, itu sebuah gambar peta Kota Semarang.”

Guru :” Ya betul, sekarang siapa yang tahu tentang pengertian peta?. Tolong tunjuk jari dan maju di depan kelas sambil menunjuk peta yang ibu tempel ini!”

Siswa :Riva:”Ya bu, saya mau maju di depan menjelaskan tentang pengertian peta. Peta adalah sebuah gambaran permukaan bumi yang digambar dalam bentuk bidang datar.”

Guru :” ya betul Riva.tepuk tangan buat Riva!Silahkan Riva kembali duduk di tempat semula.”

Riva :” Ya bu, trimakasih.”

Setelah itu guru menjelaskan tentang gambar peta mengenai unsur-unsur yang ada di dalam peta yaitu: judul peta, skala peta, legenda, garis astronomis, garis tepi, simbol peta, dan arah mata angin.

Guru :”Siapa yang mau maju di depan kelas menunjukkan gambar peta ini, terdapat macam unsur-unsur peta apa saja!”

Sandra :” Saya bu, unsur peta ada 6 yaitu: a.judul peta. b. garis tepi, c. skala peta, d. skala peta, e. legenda, f. arah mata angin.”

Guru :” Ya betul, sekarang ibu mau menempelkan gambar arah mata angin, siapa yang mau menyanyikan lagu ini sambil memperagakan arahnya.”

Selly :” Saya bu.”

b) Elaborasi

Guru membagi siswa menjadi 18 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Melalui diskusi kelompok 2 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut di catat pada kertas.

Guru :” Anak-anak sekarang kerjakan LKS ini dengan teman kelompok kalian masing-masing!ibu beri waktu 10 menit untuk mengerjakan, setelah mengerjakan, nanti ibu tunjuk kelompok mana yang mempresentasikan hasil

diskusinya.”

Siswa : “ Ya bu.”

Guru :” Waktu diskusi telah habis, sekarang ibu tunjuk kelompoknya Niko mewakili untuk mempresentasikan hasil diskusinya!”

Siswa :” Ya bu.”

c) Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik dari diskusi yaitu dengan memancing pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan materi yang didiskusikan. Guru memberi motivasi pada siswa dengan memberikan penghargaan berupa pujian baik secara kelompok maupun individu.

Guru : “Kalian sudah melaksanakan diskusi dengan baik, sebagian besar dari kalian sudah mampu memerhatikan gambar peta beserta unsur peta dengan benar.

Guru : “ Tepuk tangan untuk kelompok 3 yaitu diwakili Niko yang sudah berani mempresentasikan hasil diskusinya. Selain itu ibu juga akan memberikan bintang penghargaan untuk perwakilan kelompok yang berani maju.”

4) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Guru : “Bagaimana kesimpulan dari pembelajaran hari ini, siapa yang bisa tunjuk jari?”

Siswa : “ Pengertian peta adalah: gambaran dari permukaan bumi yang di gambar dalam bentuk bidang datar. Unsur-unsur peta meliputi: judul peta, garis tepi, skala peta, legenda, arah mata angin, dan garis tepi.

Guru : “Iya bagus!”

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi pada pembelajaran tersebut. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan. Kegiatan selanjutnya guru melakukan evaluasi berupa tes uji kompetensi secara tertulis. Pelaksanaan tes uji kompetensi harus dikerjakan secara individu oleh semua siswa. Tes uji kompetensi dikumpulkan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Guru memberikan tindak lanjut pada siswa. Siswa yang mendapat nilai kurang maka guru akan memberikan soal perbaikan, sedangkan bagi siswa yang nilainya bagus maka guru memberikan soal pengayaan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Guru : “Pembelajaran hari ini cukup sekian, mari salah satu dari kalian memimpin doa!”

Siswa : “Iya Bu.”

Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai. Seluruh data yang didapat dari proses pembelajaran berlangsung yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selanjutnya didiskusikan dengan observer (guru mitra) untuk diketahui kekurangan dan kelebihan sebagai acuan perencanaan siklus ke 2.

c. Observasi Siklus I

Pada tahap observasi tindakan pada siklus I ini, peneliti (guru) bersama tim peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas IVA SDN 02 Karangayu Kota Semarang dengan lembar observasi yang telah disediakan. Dalam melakukan observasi, hal pokok yang diamati adalah keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut beberapa hasil observasi pada siklus I.

1) Observasi Keterampilan Guru

Data hasil observasi keterampilan guru digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru. Berdasarkan hasil observasi, dan dilakukan analisis pada siklus I maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I

No	Indikator	Siklus I				Jumlah	Presentasi	Kualifikasi
		Tingkat Kemampuan						
		1	2	3	4			
1	Melakukan apersepsi			√		3	75%	Tinggi
2	Mengemukakan tujuan pembelajaran			√		3	75%	Tinggi
3	Memberi petunjuk pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis gambar			√		3	75%	Tinggi
4	Membimbing diskusi		√			2	50%	Sedang
5	Memberikan penguatan		√			2	50%	Sedang
6	Keterampilan bertanya			√		3	75%	Tinggi
7	Mengelola waktu dengan efektif		√			2	50%	Sedang
8	Menutup pelajaran				√	4	100%	Sangat Tinggi
Jumlah		0	6	12	4	22		
% Keberhasilan						68,75 %		
Kriteria						Baik		

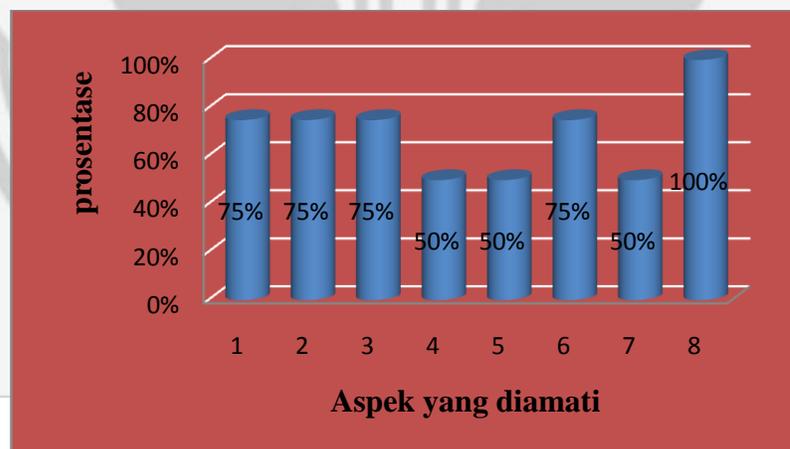


DIAGRAM 2

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS I

1) Melakukan apersepsi

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator melakukan melakukan apersepsi meliputi empat deskriptor yaitu: 1) menggali gagasan anak; 2) mengkaitkan pelajaran sebelumnya; 3) membuat siswa ingin lebih tahu dengan materi; 4) menumbuhkan semangat belajar siswa. Adapun dalam indikator melakukan apersepsi pada siklus I ini diperoleh skor 3 masuk kategori baik (B) dengan deskriptor membuat siswa ingin lebih tahu dengan materi.

2) Mengemukakan tujuan pembelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran meliputi empat deskriptor yaitu: 1) mengemukakan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi; 2) mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi; 3) mengemukakan tujuan materi pembelajaran sesuai dengan materi dan jelas; 4) mengemukakan tujuan materi pembelajaran sesuai materi dengan jelas dan menarik. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus I ini diperoleh skor 3 masuk kategori baik (B) dengan deskriptor mengemukakan tujuan materi pembelajaran sesuai dengan materi dan jelas.

3) Memberi petunjuk pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator memberi petunjuk pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar meliputi empat deskriptor yaitu: 1) menggunakan kata/tindakan yang dapat mengurangi keberanian siswa untuk mengajukan pendapat tentang menganalisis gambar; 2) mengabaikan siswa yang ingin memerhatikan/menganalisis gambar; 3) memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memerhatikan/menganalisis gambar; 4) menggali pendapat siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pada siklus I ini diperoleh skor 3 masuk kategori baik (B) dengan deskriptor memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memerhatikan/menganalisis gambar.

4) Kemampuan Membimbing diskusi

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan indikator membimbing diskusi dengan deskriptor yaitu: 1) pembentukan kelompok diserahkan oleh siswa dan guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa; 2) guru membentuk kelompok tetapi secara ngacak dan memberikan bimbingan tetapi tidak secara runtun; 3) membentuk kelompok secara homogen dan memberi bimbingan secara runtun tetapi kurang jelas; 4) membentuk kelompok secara heterogen dan memberi bimbingan secara runtun dan jelas. Adapun dalam indikator melakukan

kegiatan yang sesuai dengan tujuan pada siklus I ini diperoleh skor 2 masuk dalam kategori cukup (C) dengan deskriptor guru membentuk kelompok kelompok tetapi secara ngacak dan memberikan bimbingan tetapi tidak secara runtun.

5) Keterampilan Memberikan Penguatan

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator memberikan penguatan dengan descriptor; 1) tidak memberi penguatan; 2) penguatan diberikan dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa; 3) penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas; 4) mengulang-ulang penguatan dengan tujuan agar siswa benar-benar paham terhadap materi pelajaran. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pada siklus I ini diperoleh skor 2 masuk dalam kategori cukup (C) dengan deskriptor penguatan diberikan dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa.

6) Keterampilan Bertanya

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan indikator memberikan penguatan dengan deskriptor; 1) tidak melakukan tanya jawab; 2) melakukan tanya jawab tetapi tidak sesuai dengan materi; 3) melakukan tanya jawab sesuai dengan materi tetapi disampaikan kurang jelas; 4) melakukan tanya jawab sesuai materi dengan jelas. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pada siklus I ini diperoleh skor 3 masuk dalam kategori baik (B) dengan

deskriptor melakukan tanya jawab sesuai dengan materi tetapi disampaikan kurang jelas.

7) Keterampilan Mengelola waktu dengan efektif

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan indikator mengelola waktu dengan efektif meliputi empat deskriptor yaitu: 1) guru tidak menggunakan waktu dengan baik (apersepsi, kegiatan inti dan penutup); 2) tahap pembelajaran apersepsi, kegiatan inti dan penutup ada yang dipercepat; 3) tahap pembelajaran apersepsi, kegiatan inti, dan penutup tidak selesai tepat waktu; 4) melakukan serangkaian pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti (konfirmasi, elaboratif, dan konfirmasi, dilanjutkan dengan kegiatan penutup) selesai tepat waktu. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pada siklus I ini diperoleh skor 2 masuk dalam kategori cukup (C) dengan deskriptor tahap pembelajaran apersepsi, kegiatan inti dan penutup ada yang dipercepat .

8) Keterampilan Menutup Pelajaran.

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan indikator menutup pelajaran dengan deskriptor meliputi: 1) tidak memberikan kesimpulan; 2) memberikan kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa; 3) membimbing siswa menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik; 4) membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dan evaluasi. Adapun dalam indikator menutup pelajaran pada siklus I ini

diperoleh skor 4 masuk dalam kategori Sangat baik (SB) dengan deskriptor membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dan evaluasi.

Berdasarkan pengamatan di atas, keterampilan guru mendapat skor 22 dengan rata-rata 2,75 dan termasuk dalam kategori baik (B). Dalam pengamatan keterampilan guru ditemukan bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dalam perencanaan yang telah disusun dalam rencana pembelajaran (RPP). Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan doa dengan baik yaitu guru mengawali pembelajaran dengan salam, doa dan presensi. Dalam mengkondisikan kelas guru mengalami beberapa kesulitan dikarenakan banyaknya siswa dalam satu kelas. Pengkondisian kelas dapat dilakukan dengan mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk dan meja masing-masing.

Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan lagu arah mata angin yaitu sesuai dengan materi yang disampaikan pada pertemuan tersebut. Antusias siswa bagus, siswa dengan posisi berdiri dan semangat menyanyikan lagu tersebut bersama-sama walaupun beberapa siswa masih belum tertib karena bersenda gurau dengan temannya. Dari pengamatan tersebut apersepsi yang telah dilakukan baik.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menjelaskan materi, agar siswa mengetahui pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam penyampaian tujuan pembelajaran tersebut guru telah melakukannya dengan baik.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru menampilkan gambar peta untuk menjelaskan materi membaca peta lingkungan setempat (kota/kabupaten, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana, dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Example Non Example*. Siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Pada siklus I guru menggunakan media dengan baik. Materi yang disampaikan pada siklus I adalah tentang pengertian peta, dan macam unsur-unsur peta, materi ini sesuai dengan kompetensi dasar yang telah direncanakan. Guru menyampaikan materi menggunakan media gambar peta dengan baik.

Pada pembelajaran *Example Non Example* guru membagi siswa untuk berkelompok, satu kelompok beranggotakan dua orang siswa. Guru membaginya dengan acak sehingga terjadi kericuhan dan guru memberikan bimbingan tetapi tidak runtun. Sehingga kemampuan guru untuk membimbing diskusi kurang baik.

Guru memberi penguatan setiap kali siswa sudah terlihat merasa bosan baik di awal maupun di akhir pelajaran dengan baik. Hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dan kembali bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena kondisi siswa yang baru saja istirahat kedua. Selain memberikan motivasi guru juga memberikan penghargaan dengan baik. Penghargaan tersebut tidak berupa barang namun dengan pujian dan kata-kata semangat, baik secara individu maupun kelompok agar membuat siswa merasa bangga dan percaya diri. Dalam hal ini guru banyak memberikan penghargaan secara menyeluruh.

Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Beberapa siswa mengajukan

pertanyaan, tapi hanya siswa tertentu saja, siswa lain kurang aktif dalam bertanya. Guru juga bergantian menanyakan secara lisan untuk mengetahui respon siswa. Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun ada beberapa yang salah. Namun guru telah melakukan tanya jawab dengan baik.

Alokasi waktu pembelajaran IPS adalah 3 x 35 menit, waktu tersebut terpotong waktu istirahat sehingga guru harus mampu mengelola waktu dengan baik. Pada siklus I, guru memanfaatkan waktu sebelum istirahat untuk menerangkan materi dan waktu setelah istirahat untuk melaksanakan model *Example Non Example*.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa ikut serta dalam kegiatan ini, walaupun hanya beberapa siswa saja yang aktif. Sebagai umpan balik, guru melakukan umpan balik yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat yang mampu dijawab secara lisan. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima pembelajaran yang telah dipelajari. Selain itu, guru melakukan tes uji kompetensi bagi siswa. Ketiga kegiatan akhir tersebut dilakukan oleh guru dengan sangat baik.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus I, selain mengobservasi aktivitas guru, setiap kejadian, perilaku, perubahan pada siswa juga diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat

delapan komponen yang diamati atau sub indikator, dari komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada tabel 5, yaitu sebagai berikut :

Tabel. 4.2

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml total skor	Rata-rata skor	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	2	22	14	0	88	2,3	B
2.	Siswa aktif dalam kelompok	2	17	19	0	93	2,4	B
3.	Siswa mampu menganalisis gambar	1	10	27	0	102	2,7	B
4.	Siswa aktif bertanya	2	20	16	0	90	2,4	B
5.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	1	23	14	0	89	2,3	B
6.	Siswa mempresentasikan hasil kelompok	5	28	5	0	76	2,0	C
7.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran.	1	26	11	0	86	2,3	B
8.	Siswa mengerjakan evaluasi	17	14	17	0	86	2,3	B
Jumlah		21	160	123		710	18,4	
Rata-rata						87,87	2,3	Baik

Keterangan:

A : Siswa memperhatikan penjelasan guru

B : Siswa aktif dalam kelompok

C : Siswa mampu menganalisis gambar

D : Siswa aktif bertanya

E : Siswa mampu mengemukakan pendapat

F : Siswa mempresentasikan hasil kelompok

G : Siswa menyimpulkan materi pelajaran

H : Siswa mengerjakan evaluasi

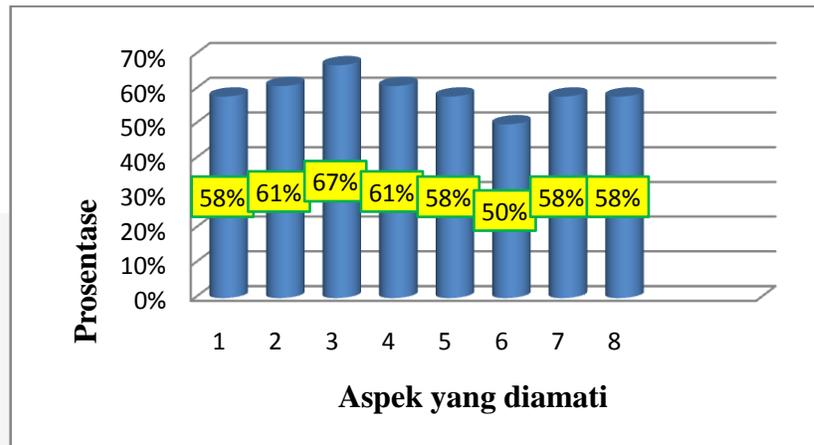


DIAGRAM 3
HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

1) Siswa memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, maka diperoleh keterangan bahwa 2 siswa dari 38 siswa mendapat skor 1 karena waktu guru menjelaskan materi, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. 22 siswa dari 38 siswa mendapat skor 2, siswa memperhatikan penjelasan guru. 14 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, siswa memperhatikan, mendengarkan, mencatat penjelasan guru. Jumlah skor mencapai 88, dan rata-rata skor mencapai 2,3 dengan kriteria baik (B).

2) Siswa aktif dalam kelompok

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, maka diperoleh keterangan bahwa 2 siswa dari 38 siswa mendapat skor 1 karena siswa

tidak dapat bekerja sama dalam kelompok. 17 siswa dari 38 siswa mendapat skor 2, siswa dapat bekerja sama dengan kelompok tetapi tidak member kontribusi. 19 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan memberi kontribusi. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 93, dan rata-rata skor mencapai 2,4 dengan kriteria baik (B).

3) Siswa mampu menganalisis gambar

Berdasarkan aktivitas siswa dan catatan lapangan, maka diperoleh keterangan bahwa 1 dari siswa 38 siswa mendapat skor 1 karena siswa tidak dapat menganalisis/memerhatikan gambar. 10 siswa dari 38 siswa mendapat skor 2, siswa dapat menganalisis/memerhatikan gambar sesuai dengan materi tetapi tidak benar dan tidak tepat waktu. 27 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, siswa dapat menganalisis/memerhatikan gambar sesuai dengan materi, benar, tetapi tidak tepat waktu. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 102, dan rata-rata skor mencapai 2,7 dengan kategori baik (B).

4) Siswa aktif bertanya

Berdasarkan tabel aktivitass siswa dan catatan lapangan, maka diperoleh keterangan bahwa 2 siswa dari 38 siswa mendapat skor 1 karena siswa tidak pernah bertanya. 20 siswa dari 38 siswa mendapat skor 2, siswa bertanya tetapi tidak sesuai dengan materi. 16 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, siswa pernah bertanya sesuai dengan materi. Penilaian

di atas jumlah skor mencapai 90, dan rata-rata skor mencapai 2,4 dengan kategori baik (B).

5) Siswa mampu mengemukakan pendapat

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, maka diperoleh keterangan bahwa 1 dari 38 siswa mendapat skor 1 karena siswa tidak pernah mengemukakan pendapat. 23 siswa dari 38 mendapat skor 2, siswa berpendapat tetapi tidak sesuai dengan materi. 14 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, siswa pernah berpendapat sesuai dengan materi. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 89, dan rata-rata skor mencapai 2,3 dengan kategori baik (B).

6) Siswa mempresentasikan hasil kelompok

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan maka diperoleh keterangan bahwa 5 siswa dari 38 siswa mendapat skor 1 karena siswa tidak berani mempresentasikan hasil kelompok. 28 siswa dari 38 mendapat skor 2, siswa berani maju mempresentasikan hasil kelompok jika ditunjuk oleh guru. 5 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, siswa berani maju mempresentasikan hasil kelompok tanpa ditunjuk oleh guru. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 76, dan rata-rata skor mencapai 2,0 dengan kategori cukup (C).

7) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan maka diperoleh keterangan bahwa 1 siswa dari 38 mendapat skor 1 karena siswa

menyimpulkan tetapi tidak sesuai dengan materi. 26 siswa dari 38 siswa mendapat skor 2, siswa dapat menyimpulkan materi tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan tidak jelas. 11 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan tetapi tidak jelas. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 86, dan mencapai skor rata-rata 2,3 dengan kategori baik (B).

8) Siswa mengerjakan evaluasi

Berdasarkan aktivitas siswa catatan lapangan, maka diperoleh keterangan bahwa 7 siswa dari 38 siswa mendapat skor 1, karena siswa tidak mengerjakan evaluasi. 14 siswa dari 38 siswa mendapat skor 2, karena siswa mengerjakan evaluasi tetapi tidak benar, tidak jelas, dan tidak tepat waktu. 17 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, siswa mengerjakan evaluasi benar, jelas, tetapi tidak tepat waktu. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 86, dan mencapai skor rata-rata 2,3 dengan kategori baik (B).

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example* mendapat skor 710 dengan rata-rata 2,3 dan termasuk dalam kategori baik (B).

Pada pengamatan siswa, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan dengan baik dan mendapat rata-rata 2,3. Beberapa diantaranya masih terlihat bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebelahnya. Sehingga guru masih berusaha

mengkondisikan kelas di tengah-tengah proses pembelajaran berlangsung. Kerjasama siswa dalam kelompok baik, yaitu siswa sudah ikut aktif mencari informasi dengan teman sekelompoknya. Indikator tersebut mendapat rata-rata skor 2,4. Model *Example Non Example* siswa mampu menganalisis/memerhatikan gambar dengan baik dan mendapat rata-rata skor 2,7. Walaupun ada beberapa siswa yang masih salah dalam menganalisis gambar peta dengan batas waktu yang ditentukan.

Keaktifan siswa dalam bertanya sudah baik dengan mendapat rata-rata skor 2,4 walaupun belum semua siswa terlibat di dalamnya. Keterlibatan siswa dalam kelompok juga terlihat dari aktifnya siswa dalam mengemukakan pendapat, pada siklus I ini keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat masuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 2,3 , karena siswa sebagian besar aktif dalam mengemukakan pendapat.

Hasil dari diskusi dari menganalisis gambar peta dipresentasikan dengan cukup (C), karena sebagian siswa berani mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru. Rata-rata skor yang didapat adalah 2,0. Pada kegiatan akhir siswa mampu menyimpulkan materi dengan baik (B). Dengan rata-rata skor sebesar 2,3. Walaupun kesimpulan yang telah disampaikan belum sesuai dengan materi pada pertemuan pada hari itu dan beberapa siswa masih malu-malu dalam menyimpulkan materi. Kegiatan evaluasi pada siklus I masuk dalam kategori baik (B) dengan rata-rata skor 2,3. Semua siswa mengerjakan evaluasi, walaupun

belum semua siswa menjawab benar dan selesai sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Pada akhir pembelajaran guru melakukan ujian tertulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sebelumnya yaitu sebelum tindakan. Berikut adalah data hasil belajar siswa siklus I materi tentang Peta. Yaitu konsep pengertian peta, unsur-unsur peta, dan manfaat peta .

**Tabel. 4.3 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal
Hasil Belajar Siklus I**

Intreval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
91-100	1	2,6%	Tuntas
81-90	5	13,15%	Tuntas
71-80	10	26,31%	Tuntas
61-70	7	18,42%	Tuntas
51-60	2	5,26%	Tidak Tuntas
41-50	12	31,57%	Tidak Tuntas
≤ 40	1	2,6%	Tidak Tuntas
Jumlah	37	100%	
Rerata	68,42		
Presentase Ketuntasan Klasikal		65,79%	

**Tabel. 4.4
Hasil Analisis Tes Siklus I**

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I
1	Rata-rata	45,52	68,42
2.	Nilai Terendah	20	50
3.	Nilai Tertinggi	90	100
4.	Belum Tuntas	63,5%	34,21%

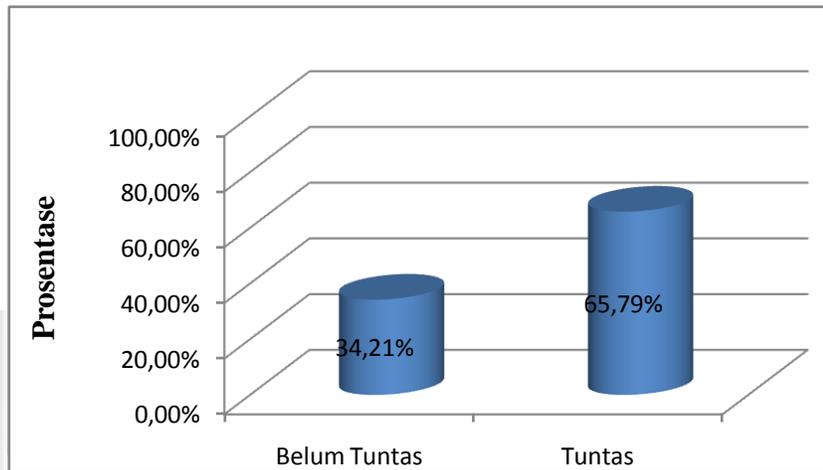


DIAGRAM 4

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata nilai tes siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding dengan kondisi awal. Nilai rata-rata mencapai 68,42 dan jumlah siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan yaitu 25 siswa dari 38 siswa atau sekitar 65,79%. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut masuk dalam kategori tinggi dengan rentang nilai 60-79%. Meskipun hasil belajar siswa mengalami peningkatan akan tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan atau tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi tindakan dilaksanakan diskusi dengan observer pada siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Hasil diskusi

menyimpulkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru belum bisa mengkondisikan siswa dengan baik saat apersepsi dilakukan.
- 2) Dalam pengembangan pembelajaran, masih banyak kekurangan antara lain, dalam penyampaian materi pembelajaran masih belum jelas.
- 3) Penghargaan yang diberikan kurang mampu memotivasi siswa.
- 4) Guru belum bisa mengelola waktu dengan efisien.
- 5) Guru menampilkan gambar untuk dianalisis siswa, siswa masih terlihat asik bermain sendiri dan tidak memperhatikan gambar yang ditampilkan guru.
- 6) Kerjasama dalam kelompok kurang terjalin, sehingga siswa kesulitan untuk menyelesaikan tugas terstruktur dalam kelompok.
- 7) Siswa masih malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok karena mereka takut salah.
- 8) Siswa belum dapat menyimpulkan materi pelajaran dengan tepat dan beberapa diantaranya masih bermain sendiri.

Hasil tes akhir menunjukkan masih rendah, sebanyak 34,21% atau 13 siswa dari 38 siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan. Dengan rata-rata persentase keterampilan guru 68,75%, aktivitas siswa 57,63% sehingga masih perlu dilakukan perbaikan.

e. Revisi

Setelah dilakukan refleksi hasil observasi, selanjutnya adalah menentukan langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya. Adapun revisi yang perlu dilakukan diantaranya adalah :

- 1) Perlu pengkondisian siswa agar apersepsi berjalan dengan baik.
- 2) Pembagian kelompok masih belum terkondisikan akibat dari jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas sehingga guru harus lebih bisa mengkondisikan kelas agar tertib dan lancar.
- 3) Kreativitas guru dalam bertanya perlu ditingkatkan dalam pembelajaran *Example Non Example* supaya semua siswa dapat berpartisipasi dalam melakukan tanya jawab.
- 4) Waktu terasa singkat sehingga pembelajaran dilaksanakan terlalu memaksakan untuk dipercepat, hal tersebut perlu adanya pengelolaan waktu dari guru agar tiap-tiap tahap pembelajaran mampu selesai sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.
- 5) Pemberian penghargaan lebih ditingkatkan baik berupa pujian maupun barang, jika diperlukan. Agar siswa termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Umpan balik yang diberikan juga harus lebih ditingkatkan agar semua siswa terlibat dan guru mampu mengukur kemampuan siswa melalui tanya jawab atau kegiatan umpan balik yang lain.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan supaya pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus II adalah mendesain skenario pembelajaran dengan model *Example Non Example*, sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Pada saat pembelajaran berlangsung diharapkan peserta didik memperhatikan gambar yang ditempelkan oleh guru dengan baik, agar dalam pelaksanaannya nanti setiap kelompok sudah jelas apa yang harus dilakukan dengan tugasnya masing-masing.

Langkah selanjutnya adalah menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar mengajar menggunakan model *Example Non Example*. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II, lembar observasi keterampilan guru, lembar observasi aktivitas siswa dan soal evaluasi siklus II. Perencanaan dalam tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana perbaikan pelaksanaan pembelajaran sesuai rekomendasi/ hasil refleksi siklus I.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar 1.1 membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota propinsi), dengan menggunakan skala sederhana dengan materi membaca Peta Kota Semarang, menentukan letak wilayah Kota Semarang, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan.

- 3) Membuat dan menyiapkan media pembelajaran yaitu peta Kota Semarang dan atlas.
- 4) Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 5) Menyiapkan soal evaluasi siklus II.

b. Pelaksanaan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari rabu 27 Juli 2011 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Pembelajaran IPS dengan kompetensi dasar 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota propinsi), dengan menggunakan skala sederhana dengan materi membaca peta Kota Semarang, menentukan letak wilayah Kota Semarang, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan dimulai pada pukul 08.25-11.00 WIB.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian siklus II, dilakukan kolaborasi dengan guru mitra (observer) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Sehingga terlaksana langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Pra Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan media, mengucapkan salam, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas, guru mengkondisikan kelas, dan mengabsen siswa.

Guru : “Assalamu’alaikum wr. wb

Siswa : “Wa’alaikumsalam wr. wb

Guru : “Selamat pagi anak-anak!”

Siswa : “Selamat pagi Bu!”

Guru mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa dipimpin oleh ketua kelas.

Guru : “Sebelum pelajaran dimulai, ketua kelas pimpin doa.!”

Siswa : “Iya Bu!”

Selanjutnya guru mengkondisikan kelas secara fisik yaitu dengan mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk.

Guru : “Sekarang rapikan tempat duduk dan meja kalian masing-masing.”

Siswa : “Iya Bu!”

Setelah siswa mampu dikondisikan, guru mengabsen siswa yang tidak masuk sekolah.

Siswa : “Iya Bu!”

Guru : “Siapa hari ini yang tidak masuk?”

Siswa : “Masuk semua Bu!”

2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan kepada siswa siapa yang pernah pergi ke bandara. Hal ini dilakukan untuk membangun pengetahuan awal siswa tentang letak suatu tempat.

Guru : “Siapa diantara kalian yang pernah pergi ke Bandara A.

Yani?”

Siswa : “Saya bu..... Saya bu....”

Guru : “Laksa, Niko dan cristi, disebelah mana letak Bandara A.

Yani itu?”

Siswa : “Laksa : letak Bandara A. Yani sebelah barat dari SD

karangayu 02 bu.”

Guru :” Ya betul, sekarang siapa yang pernah ke Pasar

Karangayu, terletak disebelah mana dari SD Karangayu 02?”

Siswa :” Selly: saya pernah ke Pasar Karangayu bu, letaknya sebelah timur dari SD Karangayu 02 ini bu.”

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari itu, supaya siswa mengetahui hal-hal apa saja yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

Guru : “Hari ini kita akan belajar tentang membaca peta Kota Semarang. Dari penjelasan ibu nanti melalui media gambar diharapkan kalian dapat membaca peta Kota Semarang, menentukan letak wilayah kota Semarang, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam serta buatan di Kota Semarang.”

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dengan penjelasan proses pembelajaran sebagai berikut :

a. Eksplorasi

Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu gambar peta Kota Semarang, dan guru menempelkan gambar peta Kota Semarang di papan tulis. Siswa melihat gambar peta yang telah ditempelkan guru terdapat ada salah satu dari unsur peta yaitu: arah mata angin (timur, tenggara, selatan, barat daya, barat, barat laut, utara, timur laut).

Guru :“Perhatikan peta ini!Anak-anak kalian tahu ini peta kota mana? Judul petanya dibaca!”

Siswa :”Peta Kota Semarang bu.”

Guru :” Ya betul, sekarang siapa yang ingat tentang unsur-unsur peta yang kita palajari kemarin, coba sebutkan!”

Siswa :”Ya bu, unsur peta ada enam yaitu: judul peta, arah mata angin, skala, legenda, garis tepi, dan garis astronomis.”

Guru :”Sekarang ibu tanya lagi, Anak-anak apa kegunaan dari arah mata angin, legenda, dan letak astronomis?”

Siswa :”Kegunaan dari arah mata angin, legenda, dan letak astronomis untuk membaca peta, menentukan letak wilayah dan mengetahui kenampakan-kenampakan alam dan buatan.”

Guru :” Ya betul.”

Setelah itu guru menjelaskan tentang membaca peta, menentukan letak suatu wilayah, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan.

Guru :”Siapa yang mau maju di depan kelas menunjukkan letak suatu wilayah, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan di peta ini!”

Siswa :” Kota Semarang terletak di BB, BT, LU, LS, perbatasan dengan kota , kenampakan-kenampakan alam yang ada Lawang Sewu, Bandara A. Yani dll.”

Guru :” Ya betul”.

b) Elaborasi

Guru membagi siswa menjadi 18 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Melalui diskusi kelompok 2 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut di catat pada kertas.

Guru : ” Anak-anak sekarang kerjakan LKS ini dengan teman kelompok kalian masing-masing! Ibu beri waktu 10 menit untuk mengerjakan, setelah mengerjakan nanti ibu tunjuk kelompok mana yang mempresentasikan hasil diskusinya.”

Siswa : “ Ya bu.”

Guru :”Waktu diskusi telah habis, sekarang ibu tunjuk kelompok Ayu mewakili untuk mempresentasikan hasil diskusinya!”

Siswa :”Ya bu.”

c) Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik dari diskusi yaitu dengan memancing pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan materi yang didiskusikan. Guru memberi motivasi pada siswa dengan memberikan penghargaan berupa pujian baik secara kelompok maupun individu.

Guru : “Kalian sudah melaksanakan diskusi dengan baik, sebagian besar dari kalian sudah mampu memerhatikan peta untuk mengetahui letak wilayah, dan menyebutkan kenampakan alam dan buatan.”

Guru : “Tepuk tangan untuk kelompok 11 yaitu diwakili Ayu yang sudah berani mempersentasikan hasil diskusinya. Selain itu ibu juga akan memberikan bintang penghargaan untuk perwakilan kelompok yang berani maju.”

4) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Guru : “Bagaimana kesimpulan dari pembelajaran hari ini, siapa yang bisa tunjuk jari!”

Siswa : “Membaca peta dapat dengan cara mengetahui letak suatu wilayah, dan mengetahui kenampakan-kenampakan alam dan buatan.”

Guru : “Iya bagus!”

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi pada pembelajaran tersebut. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan. Kegiatan selanjutnya guru melakukan evaluasi berupa tes uji kompetensi secara tertulis. Pelaksanaan tes uji kompetensi harus dikerjakan secara individu oleh semua siswa. Tes uji kompetensi dikumpulkan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. Siswa yang nilainya kurang maka guru akan memberikan soal perbaikan, sedangkan siswa yang nilainya baik maka guru akan memberikan soal pengayaan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Guru : “Pembelajaran hari ini cukup sekian, mari salah satu dari kalian memimpin doa!”

Siswa : “Iya Bu.”

Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai. Seluruh data yang didapat dari proses pembelajaran berlangsung yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selanjutnya didiskusikan dengan observer (guru mitra) untuk diketahui kekurangan dan kelebihan sebagai acuan perencanaan siklus ke III.

Dalam Penerapan dengan model *Example Non Example* guru mengajak siswa agar mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing serta

melatih siswa untuk berdiskusi agar mereka dapat bekerjasama dan bertukar pendapat sesama anggota kelompok. Melalui model *Example Non Example* guru hanya membimbing seperlunya pada siswa karena langkah-langkah menganalisis gambar peta untuk membaca peta, menentukan letak wilayah, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan.

Setelah proses pembelajaran siklus II selesai. Seluruh data yang didapat dari proses pembelajaran berlangsung yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selanjutnya didiskusikan dengan observer (guru mitra) untuk diketahui kekurangan dan kelebihan sebagai acuan perencanaan siklus III.

c. Observasi Siklus II

Pada tahap observasi tindakan pada siklus II, peneliti (guru) bersama tim peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas IV dengan lembar observasi yang telah disediakan. Dalam melakukan observasi, hal pokok yang diamati adalah keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah hasil observasi dari siklus II.

1) Observasi Keterampilan Guru

Data hasil observasi keterampilan guru digunakan untuk mengetahui keterampilan guru dalam proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru. Berdasarkan hasil observasi, dan dilakukan analisis pada siklus II maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 4.5

Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator	Siklus II				Jumlah	Presentasi	Kualifikasi
		Tingkat Kemampuan						
		1	2	3	4			
1	Melakukan apersepsi				√	4	100%	Sangat Tinggi (ST)
2	Melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan			√		3	75%	Tinggi (T)
3	Memberi petunjuk pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis gambar			√		3	75%	Tinggi (T)
4	Membimbing diskusi			√		3	75%	Tinggi (T)
5	Memberikan penguatan			√		3	75%	Tinggi (T)
6	Keterampilan bertanya			√		3	75%	Tinggi (T)
7	Mengelola waktu dengan efektif		√			3	75%	Tinggi (T)
8	Menutup pelajaran				√	4	100%	Sangat Tinggi (T)
Jumlah		0	2	15	8	26		
% Keberhasilan Kriteria						78,13%		
						Tinggi (T)		



DIAGRAM 5

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS II

1) Melakukan apersepsi

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator melakukan melakukan apersepsi meliputi empat deskriptor yaitu: 1) menggali gagasan anak, 2) mengkaitkan pelajaran sebelumnya, 3) membuat siswa ingin lebih tahu dengan materi, 4) menumbuhkan semangat belajar siswa. Adapun dalam indikator melakukan apersepsi pada siklus II ini diperoleh skor 4 masuk kategori sangat baik (SB) dengan deskriptor menumbuhkan semangat belajar siswa.

2) Mengemukakan tujuan pembelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran meliputi empat deskriptor yaitu: 1) mengemukakan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi; 2) mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi; 3) mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai materi dan jelas; 4) mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi, jelas, dan menarik. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus II ini diperoleh skor 3 masuk kategori baik (B) dengan deskriptor mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai materi dan jelas.

3) Memberi petunjuk pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator memberi petunjuk pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar meliputi empat deskriptor yaitu: 1) menggunakan kata/tindakan yang dapat mengurangi keberanian siswa untuk mengajukan pendapat tentang menganalisis gambar, 2) mengabaikan siswa yang ingin memerhatikan/menganalisis gambar, 3) memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memerhatikan/menganalisis gambar, 4) menggali pendapat siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pada siklus II ini diperoleh skor 3 masuk kategori baik (B) dengan deskriptor memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memerhatikan/menganalisis gambar.

4) Kemampuan Membimbing diskusi

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan indikator membimbing diskusi dengan deskriptor yaitu: 1) guru membentuk kelompok diserahkan siswa, dan guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa; 2) guru membentuk kelompok secara acak dan memberikan bimbingan tetapi tidak secara runtun; 3) guru membentuk kelompok secara homogen dan memberi bimbingan secara runtun tetapi kurang jelas; 4) guru membentuk kelompok secara heterogen dan member bimbingan secara runtun dan jelas. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pada siklus II ini diperoleh skor 3

masuk dalam kategori baik (B) dengan deskriptor guru membentuk kelompok secara homogen dan memberikan bimbingan secara runtun tetapi kurang jelas.

5) Keterampilan Memberikan Penguatan

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator memberikan penguatan dengan deskriptor 1) dengan penguatan Siswa termotivasi untuk belajar kembali, 2) penguatan diberikan dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa, 3) penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas 4) mengulang-ulang penguatan dengan tujuan agar siswa benar-benar paham terhadap materi pelajaran. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pada siklus II ini diperoleh skor 3 masuk dalam kategori baik (B) dengan deskriptor penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas.

6) Keterampilan Bertanya

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan indikator memberikan penguatan dengan descriptor; 1) tidak melakukan tanya jawab; 2) melakukan tanya jawab tetapi tidak sesuai dengan materi; 3) melakukan tanya jawab sesuai materi tetapi disampaikan kurang jelas; 4) melakukan Tanya jawab sesuai materi dan jelas. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pada siklus II ini

diperoleh skor 3 masuk dalam kategori baik (B) dengan deskriptor melakukan tanya jawab sesuai materi tetapi disampaikan kurang jelas.

7) Keterampilan Mengelola waktu dengan efektif

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan indikator mengelola waktu dengan efektif meliputi empat deskriptor yaitu: 1) guru tidak menggunakan waktu dengan baik dalam (apersepsi, kegiatan inti, dan penutup); 2) tahap pembelajaran (apersepsi, kegiatan inti, dan penutup) ada yang dipercepat; 3) tahap pembelajaran (apersepsi, kegiatan inti, penutup) tidak selesai dengan tepat waktu; 4) melakukan serangkaian pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti (konfirmasi, elaboratif, dan konfirmasi), dilanjutkan dengan kegiatan penutup selesai tepat waktu. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pada siklus II ini diperoleh skor 3 masuk dalam kategori baik (B) dengan deskriptor tahap pembelajaran (apersepsi, kegiatan inti, penutup) tidak selesai dengan tepat waktu.

8) Keterampilan Menutup Pelajaran.

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan indikator menutup pelajaran dengan deskriptor meliputi: 1) tidak memberikan kesimpulan; 2) memberikan kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa; 3) membimbing siswa menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik; 4) membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, dan evaluasi. Adapun dalam indikator menutup pelajaran pada siklus II

ini diperoleh skor 4 masuk dalam kategori sangat baik (SB) dengan descriptor membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, dan evaluasi.

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus II keterampilan guru mendapat skor 25 dengan rata-rata 3,1 dan termasuk dalam kategori sangat baik (SB). Pengamatan keterampilan guru ditemukan bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dalam perencanaan yang telah disusun dalam rencana pembelajaran (RPP). Pada pra kegiatan pembelajaran guru mengucapkan salam, doa dan melakukan presensi dengan baik yaitu guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa. Dalam mengkondisikan kelas guru tidak lagi terlalu mengalami kesulitan karena guru bisa lebih memberi pengertian pada siswa walaupun beberapa diantaranya ada yang belum terkondisikan dengan baik. Namun hal tersebut tidak terlalu mengganggu pembelajaran sehingga pengkondisian siswa sudah masuk dalam kategori sangat baik.

Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan Tanya jawab tentang letak suatu wilayah kenampakan-kenampakan alam dan buatan yang terdapat di lingkungan sekitar. Seperti: “Bandara A. Yani terletak di sebelah mana?”. Siswa sangat antusias dan semangat dalam menjawab pertanyaan tanpa keramaian seperti pada siklus I. Sehingga dari pengamatan tersebut apersepsi yang telah dilakukan sangat baik.

Indikator selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, agar siswa mengetahui pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam penyampaian

tujuan pembelajaran tersebut guru telah melakukannya dengan sangat baik (SB) karena mampu memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru menampilkan gambar peta Kota Semarang dan memberi petunjuk kepada siswa untuk memerhatikan/menganalisis materi membaca peta, dan mengetahui letak suatu wilayah kenampakan-kenampakan alam dan buatan dengan menggunakan model *Example NonExample*. Siswa lebih semangat dan senang mengikuti pembelajaran serta dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Pada siklus II ini guru memberi petunjuk pada siswa untuk menganalisis/memerhatikan gambar dengan sangat baik.

Materi yang disampaikan pada siklus II ini adalah tentang membaca peta lingkungan setempat (kota/kabupaten, provinsi) dengan menggunakan skala sederhana., mengetahui letak suatu wilayah, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan yang ada di wilayah tersebut, materi ini sesuai dengan kompetensi dasar pada semester satu. Guru menyampaikan materi dengan baik (B).

Model *Example Non Example* pada siklus II, guru membagi siswa untuk berkelompok, satu kelompok beranggotakan dua orang siswa. Jadi satu kelas terdapat 19 kelompok. Pembagian kelompok berlangsung dengan baik (B) yaitu guru membentuk kelompok secara homogen dan memberikan bimbingan secara runtun karena guru telah mengetahui kekurangan pada siklus I yaitu guru kurang menguasai strategi pembagian kelompok.

Seperti pada siklus I guru memberikan penguatan setiap kali siswa sudah terlihat merasa bosan baik di awal maupun di akhir pelajaran dengan baik. Hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dan kembali bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena kondisi siswa yang baru saja selesai istirahat ke dua. Selain memberikan penguatan guru juga memberikan penghargaan dengan sangat baik. Penghargaan tersebut tidak berupa barang namun dengan pujian dan kata-kata semangat baik secara individu maupun kelompok.

Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Beberapa siswa yang pada siklus I masih malu-malu dalam mengajukan pertanyaan, pada siklus II ini siswa tersebut sudah berani mengajukan pertanyaan. Selain itu guru juga bergantian menanyakan secara lisan untuk mengetahui respon siswa. Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun ada beberapa masih belum sesuai dengan materi. Namun guru telah melakukan tanya jawab dengan baik (B).

Alokasi waktu pembelajaran IPS adalah 3 x 35 menit, waktu tersebut dikelola oleh guru dengan baik. Pada siklus II ini guru mengatur waktu untuk melakukan tahap pembelajaran (pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) tetapi masih belum selesai tepat waktu untuk melaksanakan model *Example Non Example*

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima pembelajaran yang telah dipelajari guru melakukan umpan balik

yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan singkat yang mampu dijawab secara lisan. Guru juga melakukan tes uji kompetensi. Ketiga kegiatan ini, dilakukan dengan sangat baik (SB) oleh guru.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Pada siklus II, selain mengobservasi keterampilan guru, guru mitra juga mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat delapan komponen yang diamati atau sub indikator, dari komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel. 4.6

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml total skor	Rata-rata skor	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	0	15	23	0	99	2,6	B
2.	Siswa aktif dalam kelompok	0	2	36		112	2,9	B
3.	Siswa mampu menganalisis gambar	0	2	34	2	114	3,0	B
4.	Siswa aktif bertanya	0	13	24	1	102	2,7	B
5.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	0	14	24	0	100	2,6	B
6.	Siswa mempresentasikan hasil kelompok	0	20	14	4	100	2,6	B
7.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran.	0	9	27	2	107	2,8	B
8.	Siswa mengerjakan evaluasi	0	9	25	4	109	2,9	B
Jumlah						843	22,1	
Rata-rata							2,80	Baik

Keterangan:

A : Siswa memperhatikan penjelasan guru

B : Siswa aktif dalam kelompok

C : Siswa mampu menganalisis gambar

D : Siswa aktif bertanya

E : Siswa aktif mengemukakan pendapat

F : Siswa mempresentasikan hasil diskusi

G : Siswa menyimpulkan materi pelajaran

H : Siswa mengerjakan evaluasi

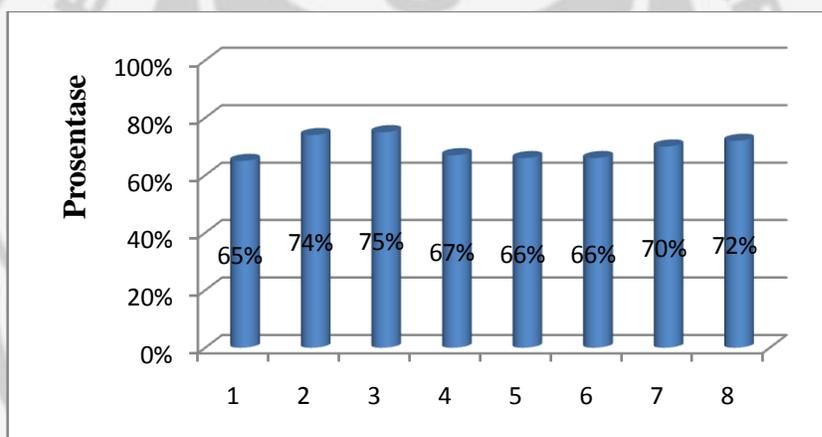


DIAGRAM 6

HASIL AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada table 9 di bawah ini:

1) Siswa memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, maka diperoleh keterangan bahwa 15 siswa dari 38 siswa mendapat skor 2, karena siswa memperhatikan penjelasan guru. 23 siswa dari 38 siswa mendapatkan skor 3, siswa memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat penjelasan guru. Penelitian di atas jumlah skor yang diperoleh mencapai 99, dan rata-rata skor mencapai 2,6 dengan kategori baik (B).

2) Siswa aktif dalam kelompok

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan maka diperoleh keterangan bahwa 2 siswa dari 38 siswa mendapat skor 2, karena siswa dapat bekerjasama dalam kelompok tetapi tidak member kontribusi. 36 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dan memberi kontribusi. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 112 dan rata-rata skor mencapai 2,9 dengan kategori baik (B).

3) Siswa mampu menganalisis gambar

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, maka diperoleh keterangan bahwa 2 siswa dari 38 siswa mendapat skor 2, karena siswa tidak menganalisis/memerhatikan gambar sesuai dengan materi tetapi tidak benar, dan tidak tepat waktu. 34 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, siswa dapat menganalisis gambar sesuai dengan materi, benar, tetapi tidak tepat waktu. 2 siswa dari 38 siswa mendapatkan skor 4, siswa dapat menganalisis/memerhatikan gambar sesuai dengan materi, benar dan tepat

waktu. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 114 dan rata-rata skor mencapai 3,0 dengan kategori baik (B).

4) Siswa aktif bertanya

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, maka diperoleh keterangan bahwa 13 siswa dari 38 siswa mendapat skor 2, karena siswa bertanya tetapi tidak sesuai dengan materi. 24 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, siswa pernah bertanya sesuai dengan materi. 1 siswa dari 38 siswa mendapat skor 4, siswa sering bertanya sesuai dengan materi. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 102 dan rata-rata skor mencapai 2,7 dengan kategori baik (B).

5) Siswa aktif mengemukakan pendapat

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan maka diperoleh keterangan bahwa 14 siswa dari 38 siswa mendapat skor 2, karena siswa berpendapat tetapi tidak sesuai dengan materi. 24 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, siswa pernah berpendapat dan sesuai dengan materi. Penilaian di atas jumlah skor mencapai skor 100 dan rata-rata skor mencapai 2,6 dengan kategori baik (B).

6) Siswa mempresentasikan hasil kelompok

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan maka diperoleh keterangan bahwa 12 siswa dari 38 siswa mendapat skor 2, karena siswa berani maju mempresentasikan hasil kelompok jika ditunjuk guru. 24 siswa dari 38 siswa mencapai skor 3, siswa berani maju

mempresentasikan hasil kelompok tanpa ditunjuk oleh guru. 4 siswa dari 38 siswa mendapat skor 4, siswa berani mempresentasikan hasil kelompok tanpa ditunjuk oleh guru dan jawabanya benar. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 100 dan rata-rata skor mencapai 2,6 dengan kategori baik (B).

7) Siswa menyimpulkan materi pelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan maka diperoleh keterangan bahwa 9 siswa dari 38 siswa mendapat skor 2, karena siswa menyimpulkan materi, tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan tidak jelas. 27 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan tetapi tidak jelas. 2 siswa dari 38 siswa mencapai skor 4, siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan dan jelas. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 107 dan rata-rata skor mencapai 2,8 dengan kategori baik (B).

8) Siswa mengerjakan evaluasi

Berdasarkan tabel aktivitas dan catatan lapangan maka diperoleh keterangan bahwa 9 siswa dari 38 siswa mendapat skor 2, karena siswa mengerjakan evaluasi tetapi tidak benar, tidak jelas, dan tidak tepat waktu. 25 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, siswa mengerjakan evaluasi dengan benar, jelas tetapi tidak tepat waktu. 4 siswa dari 38 siswa mendapat skor 4, siswa mengerjakan evaluasi dengan benar, jelas,

dan tepat waktu. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 109 dan rata-rata skor mencapai 2,9 dengan kategori baik (B).

Melalui pengamatan aktivitas siswa, Siklus II ini mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Hal ini terlihat dari peningkatan skor beberapa indikator. Dari pengamatan tersebut sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan dengan baik, beberapa siswa yang pada siklus I masih bermain sendiri dan berbicara dengan teman sebelahnya sudah terkondisikan walaupun belum semua siswa. Rata-rata skor yang didapat pada indikator tersebut yaitu sebesar 2,6. Siswa ikut berpartisipasi dalam kelompok yaitu dengan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya dengan sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 2,9. Siswa banyak mencari informasi dari teman satu kelompoknya, sehingga suasana kerjasama dalam kelompok terlihat begitu hidup.

Model *Example Non Example* mampu menganalisis gambar pada siklus II tersebut mengalami peningkatan skor dibanding dengan siklus I yaitu masuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 3,0, karena sebagian besar siswa telah ikut berpartisipasi aktif menganalisis/memerhatikan gambar tetapi butuh waktu lama.

Peningkatan keaktifan kelompok tersebut bisa terlihat dengan partisipasi siswa yang mengajukan pertanyaan juga lebih banyak. Keaktifan siswa dalam bertanya sudah sangat baik walaupun belum semua siswa terlibat, tetapi rata-rata skor yang didapat sudah mengalami peningkatan dibanding siklus I yaitu rata-rata skor sebesar 2,7. Selain itu keterlibatan siswa dalam kelompok terlihat dari

aktifnya siswa dalam mengemukakan pendapat, pada siklus II ini keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat masuk dalam kategori baik. Karena siswa sebagian besar aktif dalam mengemukakan pendapat. Rata-rata skor yang didapat pada indikator tersebut adalah sebesar 2,6. Hasil dari diskusi dipresentasikan sudah baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 2,6, karena sebagian besar siswa berani mempresentasikan hasil diskusi tanpa ditunjuk oleh guru.

Pada kegiatan akhir siswa mampu menyimpulkan materi dengan baik. Kesimpulan yang disampaikan sebagian besar sesuai dengan materi pada pertemuan pada hari itu. Siswa mampu menyimpulkan materi pada pertemuan tersebut mendapat rata-rata skor sebesar 2,8. Pada kegiatan akhir semua siswa mengerjakan evaluasi dengan rata-rata skor sebesar 2,9. Siswa yang pada siklus I masih belum dapat menyelesaikan evaluasi dengan tepat waktu, benar, tidak jelas. Sedangkan pada siklus II sebagian diantaranya mampu menyelesaikan evaluasi dengan benar, jelas, dan tidak tepat waktu.

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

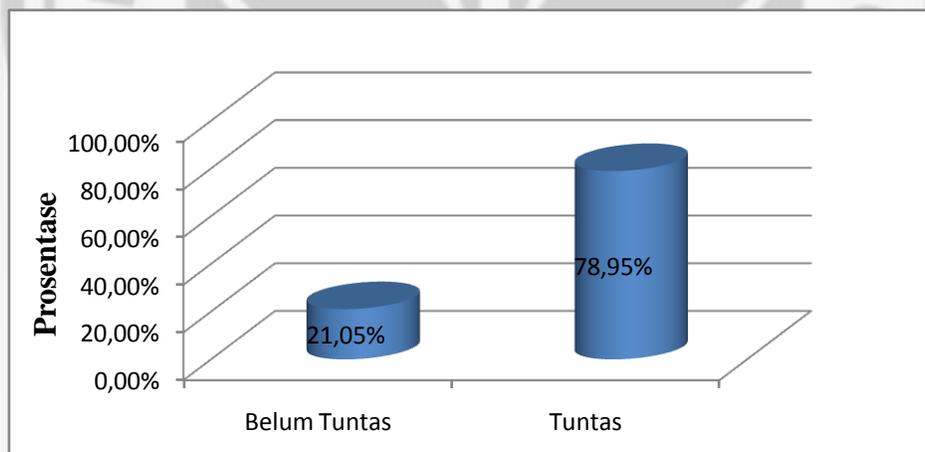
Pada akhir pembelajaran guru melakukan tes uji kompetensi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sebelumnya yaitu sebelum tindakan. Berikut adalah data hasil belajar siswa siklus II materi tentang membaca peta, menentukan letak suatu wilayah Kota Semarang, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan di suatu wilayah Kota Semarang.

Tabel. 4.7 Distribusi Frekuensi ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II

Intreval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
91-100	5	13,%	Tuntas
81-90	3	8%	Tuntas
71-80	9	23,68%	Tuntas
61-70	12	31,57%	Tuntas
51-60	1	2,6%	Tidak Tuntas
41-50	8	21%	Tidak Tuntas
< 40			
Jumlah	37	100%	
Rerata	73,42		
Presentase Ketuntasan Klasikal		78,95%	

Tabel 4.8 Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Pencapaian	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Rata-rata	68,42	73,42
2	Nilai terendah	50	50
3	Nilai tertinggi	100	100
4	Belum tuntas	34,21%	21,05%
5	Tuntas	65,79%	78,95%

**DIAGRAM 7****HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II rata-rata nilai tes siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Nilai rata-rata mencapai

73,42 dan jumlah siswa yang tuntas belajar juga mengalami peningkatan yaitu 30 siswa dari 38 siswa atau sekitar 78,95%. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut masuk dalam kategori tinggi dengan rentang nilai 60-79%. Meskipun hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan akan tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan sehingga perlu adanya perbaikan atau tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi tindakan dilaksanakan diskusi dengan observer pada siklus II ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Hasil diskusi menyimpulkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu pembelajaran masih belum dikelola dengan baik, sehingga pembelajaran tidak selesai tepat waktu.
- 2) Guru membimbing diskusi belum baik, sehingga pada waktu kegiatan inti kelas jadi ramai.

Hasil tes akhir menunjukkan masih rendah, sebanyak 21,05% atau 8 siswa dari 38 siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan. Dengan rata-rata persentase keterampilan guru 78,13%, aktivitas siswa 67,87% sehingga masih perlu dilakukan perbaikan.

e. Revisi

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka direncanakan langkah-langkah perbaikan untuk tahap pelaksanaan proses pembelajaran siklus III sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan waktu perlu diperhatikan tiap tahapnya, karena pembelajaran IPS Geografi dilaksanakan setelah istirahat ke I.
- 2) Guru senantiasa memberi bimbingan ketika pelaksanaan diskusi menganalisis gambar agar siswa melaksanakannya dengan baik.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a. Perencanaan Siklus III

Sebelum melaksanakan tindakan siklus III perlu adanya perencanaan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan supaya pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan dalam tindakan siklus III adalah Langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III adalah mendesain skenario pembelajaran menggunakan model *Example Non Example*, sesuai dengan hasil refleksi siklus II. Pembelajaran dilakukan dengan cara peserta didik memperhatikan gambar peta yang ditempelkan di papan tulis dilakukan oleh guru dengan baik, agar dalam pelaksanaannya nanti setiap siswa sudah jelas apa yang harus dilakukan dengan tugasnya masing-masing. Membagi siswa kedalam kelompok yang heterogen dan berdiskusi bersama kelompok.

Langkah selanjutnya adalah menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan untuk proses belajar mengajar menggunakan model *Example Non Example*. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) siklus III, lembar observasi keterampilan guru, lembar observasi aktivitas siswa dan soal evaluasi siklus III. Perencanaan dalam tindakan siklus III adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana perbaikan pelaksanaan pembelajaran membuat rencana perbaikan pelaksanaan pembelajaran sesuai rekomendasi/ hasil refleksi siklus II.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi macam skala peta, dan menggambar peta dengan teknik kotak dan menjiplak.
- 3) Membuat dan menyiapkan media pembelajaran
- 4) menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 5) Menyiapkan soal evaluasi.

b. Pelaksanaan Siklus III

Tindakan siklus III dilaksanakan pada hari rabu 3 Agustus 2011 dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit). Pembelajaran IPS materi macam skala peta ada dua yaitu skala garis dan skala angka, dan menggambar peta ada dua teknik yaitu dengan cara menjiplak dan membuat kotak-kotak, dimulai pada pukul 08.25-11.00 WIB.

Dalam tahap pelaksanaan penelitian siklus III, dilakukan kolaborasi dengan guru mitra (observer) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. sehingga terlaksana langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Pra Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran dimulai dengan guru menyiapkan media, mengucapkan salam, guru meminta siswa untuk berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas, guru mengkondisikan kelas, dan guru mengabsen siswa.

Guru : “Assalamu’alaikum wr. wb

Siswa : “Wa’alaikumsalam wr. wb

Guru : “Selamat pagi anak-anak!”

Siswa : “Selamat pagi Bu!”

Guru mengajak siswa untuk bersama-sama berdoa dipimpin oleh ketua kelas.

Guru : “Sebelum pelajaran dimuali, ketua kelas memimpin untuk berdoa.!”

Siswa : “Iya Bu!”

Selanjutnya guru mengkondisikan kelas secara fisik yaitu dengan mengajak siswa untuk merapikan tempat duduk.

Guru : “Sekarang rapikan tempat duduk dan meja kalian masing-masing.”

Siswa : “Iya Bu!”

Setelah siswa mampu dikondisikan, guru mengabsen siswa yang tidak masuk sekolah.

Siswa : “Iya Bu!”

Guru : “Siapa hari ini yang tidak masuk?”

Siswa : “Masuk semua Bu!”

2) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan menanyakan kepada siswa tentang salah satu macam unsur peta yaitu macam skala peta.: dari unsur-unsur peta yang dipelajari kemarin,apa yang dimaksud dengan skala peta?”. Ada berapa macam skala peta yang kalian ketahui?”. Hal ini dilakukan untuk membangun pengetahuan awal siswa tentang letak suatu tempat.

Guru : “ Dari unsur-unsur peta yang dipelajari kemarin, apa yang dimaksud dengan skala peta?.”

Siswa : “Saya bu..... Saya bu. Skala peta adalah antara jarak sebenarnya dengan jarak pada peta.”

Guru : “Sekarang Ibu tanya lagi, ada berapa macam skala peta yang kalian ketahui?”

Siswa : “ Dua bu..yaitu skala garis dan skala angka.Laksa .”

Guru :” Ya betul.”

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari itu, supaya siswa mengetahui hal-hal apa saja yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

Guru : “Hari ini kita akan belajar tentang menggambar peta Kota Semarang. Dari penjelasan ibu nanti melalui media gambar peta diharapkan kalian dapat menggambar peta dengan dua teknik yaitu dengan cara membuat kotak dan menjiplak.”

3) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap eksplorasi, elaborasi, konfirmasi dengan penjelasan proses pembelajaran sebagai berikut :

a. Eksplorasi

Guru mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu gambar peta Kota Semarang, dan guru menempelkan gambar peta Kota Semarang ditempel di papan tulis. Siswa melihat gambar peta yang telah ditempelkan guru terdapat ada salah satu dari unsur peta yaitu skala peta.

Guru :“Siapa yang mau maju ke depan menggambarkan contoh gambar skala garis!.”

Niko :” Saya bu....

Guru :” Ya Niko maju ke depan, ini penggaris dan kapur tulisnya untuk menggambar skala garis.”

Niko :” Ya bu, saya akan mencoba menggambar skala garis yang saya bisa dengan menggunakan alat bantu penggaris ini .”

Guru :” Ya betul, ini salah satu dari contoh gambar skala garis, tepuk tangan untuk niko! Silahkan Niko kembali ketempat duduk semula.”

Siswa :” ya bu..trimakasih.”

Setelah itu guru menjelaskan tentang macam skala peta ada dua yaitu skala garis dan skala angka. Skala garis contohnya seperti yang digambarkan

Niko. Sedangkan skala angka contohnya 1:2000.000 artinya, jarak 1 cm peta sama dengan 20 km pada jarak sebenarnya. Guru menampilkan gambar Kota Semarang yang di tempel di papan tulis. Guru menjelaskan cara menggambar peta ada dua cara yaitu dengan cara membuat kotak dan menjiplak.

Guru :”Siapa yang mau maju di depan kelas untuk menggambar

Peta Kota Semarang yang seperti ditempelkan ibu di papan tulis ini!”

Faris :” Saya Bu..”

Guru :” Ya Faris coba maju ke depan untuk menggambar peta yang seperti ibu tempel ini!”

Faris :” Ya bu.”

Guru :” Ya ini sudah benar, tapi lebih tepatnya biar gambar kita yang kita gambar sesuai dengan gambar bentuk aslinya, maka menggambar peta ada dengan dua cara yaitu dengan membuat kotak dan menjiplak.”

d) Elaborasi

Supaya siswa bisa menggambar peta dengan baik dan benar, maka guru membagi siswa menjadi 18 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2 orang siswa. Melalui diskusi kelompok 2 orang siswa, hasil diskusi menggambar peta dengan cara membuat kotak dan menjiplak di gambar di kertas yang telah disediakan guru.

Guru : ” Anak-anak sekarang kerjakan LKS ini dengan teman kelompok kalian masing-masing!Ibu beri waktu 20

menit untuk menggambar peta, pilih salah satu cara menggambar peta yang kalian anggap mudah dipraktekkan, alat untuk menggambar yaitu pensil, pensil warna, penggaris, penghapus tolong di keluarkan dari tas, kalau kertas untuk menggambar sudah ibu siapkan.

Nanti kalau sudah selesai menggambar, ibu tunjuk kelompok mana yang maju untuk mempresentasikan hasil menggambar petanya.”

Siswa : “ Ya bu.”

Guru :”Waktu untuk menggambar peta dan diskusi sudah habis, sekarang ibu tunjuk kelompok Ayu mewakili untuk mempresentasikan hasil menggambar peta dan diskusi.”

Siswa :”Ya bu.”

e) Konfirmasi

Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik dari diskusi yaitu dengan memancing pertanyaan-pertanyaan untuk mengembangkan pengetahuan siswa sesuai dengan materi yang didiskusikan. Guru memberi motivasi pada siswa dengan memberikan penghargaan berupa pujian baik secara kelompok maupun individu.

Guru : “Kalian sudah melaksanakan diskusi dengan baik, sebagian besar dari kalian sudah mampu menggambar peta dengan cara membuat kotak dan menjiplak.”

Guru : “Tepuk tangan untuk kelompok 11 yaitu diwakili Ayu yang sudah berani mempersentasikan hasil diskusinya. Selain itu ibu juga akan memberikan bintang penghargaan untuk perwakilan kelompok yang berani maju.”

4) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Guru : “Bagaimana kesimpulan dari pembelajaran hari ini, siapa yang bisa tunjuk jari!”

Siswa : “Menggambar peta dapat dengan cara membuat kotak dan menjiplak.”

Guru : “Iya bagus!”

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi yang belum dimengerti. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima materi pada pembelajaran tersebut. Siswa dibimbing guru membuat kesimpulan. Kegiatan selanjutnya guru melakukan evaluasi berupa tes uji kompetensi secara tertulis. Pelaksanaan tes uji kompetensi harus dikerjakan secara individu oleh semua siswa. Tes uji kompetensi dikumpulkan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa. Siswa yang mendapat nilai kurang maka guru akan memberikan soal perbaikan, sedangkan siswa yang mendapat nilai bagus maka

guru akan memberikan soal pengayaan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

Guru :“Pembelajaran hari ini cukup sekian, mari salah satu dari kalian memimpin doa!”

Siswa :“Iya Bu.”

Guru :” Sebelum kalian pulang di rumah masing-masing, nanti sepulang sekolah langsung pulang ke rumah masing-masing, jangan bermain di jalan, jangan jajan sembarangan, jaga kesehatan masing-masing karena tinggal 3 hari lagi sudah menjalankan ibadah puasa.”

Siswa :” Ya bu.”

Guru :” Wassalamu’alaikum Wr.Wb.”

Siswa :” Wa’alaikumsalam Wr. Wb.”

Model *Example Non Example* guru mengajak siswa agar mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing serta melatih siswa untuk berdiskusi agar mereka dapat bekerjasama dan bertukar pendapat sesama anggota kelompok. Model *Example Non Example* guru hanya membimbing seperlunya pada siswa karena langkah-langkah diskusinya sudah didemonstrasikan diawal pelajaran.

Setelah proses pembelajaran siklus III selesai. Seluruh data yang didapat dari proses pembelajaran berlangsung yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selanjutnya didiskusikan dengan observer (guru mitra) untuk

diketahui kekurangan dan kelebihan sebagai acuan perencanaan siklus berikutnya.

c. Observasi Siklus III

1) Observasi Keterampilan Guru

Data hasil observasi keterampilan guru digunakan untuk mengetahui kemampuan guru selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari lembar observasi keterampilan guru. Berdasarkan hasil observasi, dan dilakukan analisis pada siklus III maka diperoleh data sebagai berikut;

Tabel. 4.9 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III

No	Indikator	Siklus III				Jumlah	Persentase	Kualifikasi
		Tingkat Kemampuan						
		1	2	3	4			
1	Melakukan apersepsi				4	4	100%	Sangat Baik (SB)
2	Mengemukakan tujuan pembelajaran				4	4	100%	Sangat Baik (SB)
3	Memberi petunjuk pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis gambar				4	4	100%	Sangat Baik (SB)
4	Membimbing diskusi					4	100%	Sangat Baik (SB)
5	Memberikan penguatan				4	4	100%	Sangat Baik (SB)
6	Keterampilan bertanya				4	4	100%	Sangat Baik (SB)
7	Mengelola waktu dengan efektif				4	4	75%	Baik (B)
8	Menutup pelajaran				4	4	100%	Sangat Baik (SB)
Jumlah		0	0	0	32	32		
% Keberhasilan						100%		
Kriteria						Sangat Baik (B)		

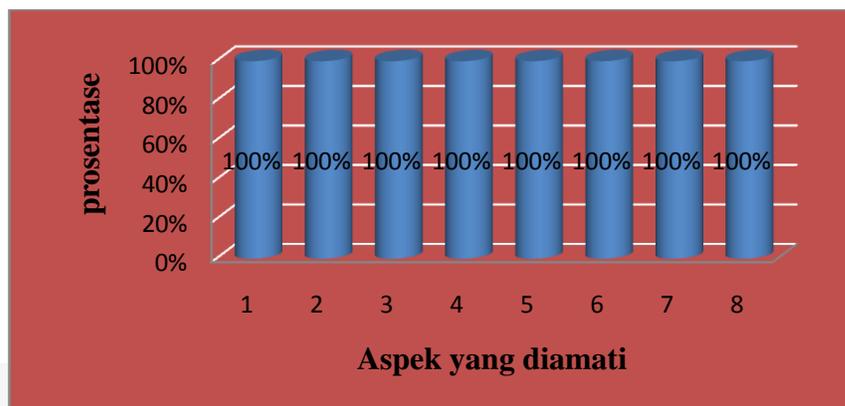


DIAGRAM 8

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS III

1) Melakukan apersepsi

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator melakukan melakukan apersepsi meliputi empat deskriptor yaitu: 1) menggali gagasan anak, 2) mengkaitkan pelajaran sebelumnya, 3) membuat siswa ingin lebih tahu dengan materi, 4) menumbuhkan semangat belajar siswa. Adapun dalam indikator melakukan apersepsi pada siklus III ini diperoleh skor 4 masuk kategori sangat baik (SB) dengan deskriptor menumbuhkan semangat belajar siswa.

2) Melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran meliputi empat deskriptor yaitu: 1) mengemukakan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi; 2) mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai

dengan materi; 3) mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai materi dengan jelas; 4) mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai materi dengan jelas dan menarik. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus III ini diperoleh skor 4 masuk kategori sangat baik (SB) dengan deskriptor mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai materi dengan jelas dan menarik.

3) Memberi petunjuk pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator memberi petunjuk pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar meliputi empat deskriptor yaitu: 1) menggunakan kata/tindakan yang dapat mengurangi keberanian siswa untuk mengajukan pendapat tentang menganalisis gambar, 2) mengabaikan siswa yang ingin memerhatikan/menganalisis gambar, 3) memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memerhatikan/menganalisis gambar, 4) menggali pendapat siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pada siklus III ini diperoleh skor 4 masuk kategori sangat baik (SB) dengan deskriptor menggali pendapat siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar.

4) Kemampuan Membimbing diskusi

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan indikator membimbing diskusi dengan deskriptor yaitu: 1) membentuk kelompok diserahkan siswa dan guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa; 2) guru membentuk kelompok tetapi secara acak dan memberikan bimbingan tetapi tidak secara runtun; 3) guru membentuk kelompok secara homogen dan memberikan bimbingan secara runtun tetapi kurang jelas; 4) guru membentuk kelompok heterogen dan memberikan bimbingan secara runtun dan jelas. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pada siklus III ini diperoleh skor 4 masuk dalam kategori sangat baik (SB) dengan deskriptor guru membentuk kelompok heterogen dan memberikan bimbingan secara runtun dan jelas.

5) Keterampilan Memberikan Penguatan

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan, indikator memberikan penguatan dengan deskriptor 1) dengan penguatan siswa termotivasi untuk belajar kembali, 2) penguatan diberikan dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa, 3) disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas 4) mengulang-ulang penguatan dengan tujuan agar siswa benar-benar paham terhadap materi pelajaran. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pada siklus III ini diperoleh skor 4 masuk dalam kategori sangat baik (SB) dengan

deskriptor mengulang-ngulang penguatan dengan tujuan agar siswa benar-benar paham terhadap materi pelajaran.

6) Keterampilan Bertanya

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan indikator memberikan penguatan dengan deskriptor; 1) tidak melakukan tanya jawab; 2) melakukan tanya jawab tetapi tidak sesuai dengan materi; 3) melakukan tanya jawab sesuai materi dengan tetapi disampaikan kurang jelas; 4) melakukan tanya jawab sesuai materi dengan jelas.. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pada siklus III ini diperoleh skor 4 masuk dalam kategori sangat baik (SB) dengan deskriptor ada melakukan tanya jawab sesuai materi dengan jelas.

7) Keterampilan Mengelola waktu dengan efektif

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan indikator mengelola waktu dengan efektif meliputi empat deskriptor yaitu: 1) guru tidak menggunakan waktu dengan baik dalam (apersepsi, kegiatan inti, dan penutup); 2) tahap pembelajaran (apersepsi, kegiatan inti, dan penutup) ada yang dipercepat; 3) tahap pembelajaran (apersepsi, kegiatan inti, dan penutup) tidak selesai tepat waktu; 4) melakukan serangkaian pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti (konfirmasi, elaboratif, dan konfirmasi) dilanjutkan dengan kegiatan penutup selesai tepat waktu. Adapun dalam indikator melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuan

pada siklus III ini diperoleh skor 4 masuk dalam kategori sangat baik (SB) dengan deskriptor melakukanserangkaian pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti (konfirmasi, elaboratif, dan konfirmasi) dilanjutkan dengan kegiatan penutup diselesaikan dengan tepat waktu.

8) Keterampilan Menutup Pelajaran.

Berdasarkan tabel keterampilan guru dan catatan lapangan indikator menutup pelajaran dengan deskriptor meliputi: 1) tidak memberikan kesimpulan; 2) memberikan kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa; 3) membimbing siswa menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik; 4) membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, dan evaluasi. Adapun dalam indikator menutup pelajaran pada siklus III ini diperoleh skor 4 masuk dalam kategori sangat baik (SB) dengan deskriptor membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik, dan evaluasi.

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus III keterampilan guru mendapat skor 31 dengan rata-rata 3,87 dan termasuk dalam kriteria sangat baik (SB). Dalam pengamatan keterampilan guru ditemukan bahwa pembelajaran dilaksanakan sesuai dalam perencanaan yang telah disusun dalam rencana pembelajaran (RPP). Pada kegiatan awal guru dengan baik yaitu guru mengawali pembelajaran dengan salam, doa dan melakukan presensi. Dalam mengkondisikan kelas guru tidak lagi terlalu mengalami kesulitan karena guru lebih bisa memberi pengertian pada siswa walaupun beberapa diantaranya ada yang belum terkondisikan dengan baik.

Namun hal tersebut tidak terlalu mengganggu pembelajaran sehingga pengkondisian siswa sudah masuk dalam kategori sangat baik.

Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan tentang macam skala peta, yaitu sesuai dengan materi yang disampaikan. Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan semangat dan merasa tertarik dengan pembelajaran berikutnya. Sehingga dari pengamatan tersebut apersepsi yang telah dilakukan sangat baik (SB).

Indikator selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menjelaskan materi, agar siswa mengetahui pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam penyampaian tujuan pembelajaran tersebut guru telah melakukannya dengan sangat baik (SB) karena mampu memotivasi siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru.

Pada saat pembelajaran berlangsung guru menampilkan gambar peta yang skalanya berbeda untuk menganalisis/memerhatikan gambar peta. Materi menggambar peta dengan cara membuat kotak dan menjiplak menggunakan model *Example Non Example*. Siswa lebih semangat dan senang mengikuti pembelajaran serta dapat lebih memahami materi yang disampaikan karena adanya media gambar peta yang skalanya berbeda. Pada siklus III ini guru menggunakan media dengan sangat baik. Materi yang disampaikan pada siklus III ini adalah tentang menggambar peta dengan menggunakan teknik membuat kotak, dan menjiplak. Peralatan yang digunakan untuk menggambar peta meliputi penggaris, pensil,

pensil warna, kertas mika, dan kertas karbon. Guru menyampaikan materi dengan sangat baik.

Model *Example Non Example* pada siklus III, guru membagi siswa menjadi kelompok. Satu kelompok beranggotakan dua orang siswa jadi satu kelas terdapat 19 kelompok. Pembagian kelompok berlangsung dengan sangat baik (SB) karena guru telah mengetahui kekurangan pada siklus I dan II yaitu guru kurang menguasai strategi pembagian kelompok.

Selain memberikan penguatan guru juga memberikan penghargaan dengan sangat baik (SB). Penghargaan tersebut tidak berupa barang namun dengan pujian dan kata-kata semangat baik secara individu maupun kelompok.

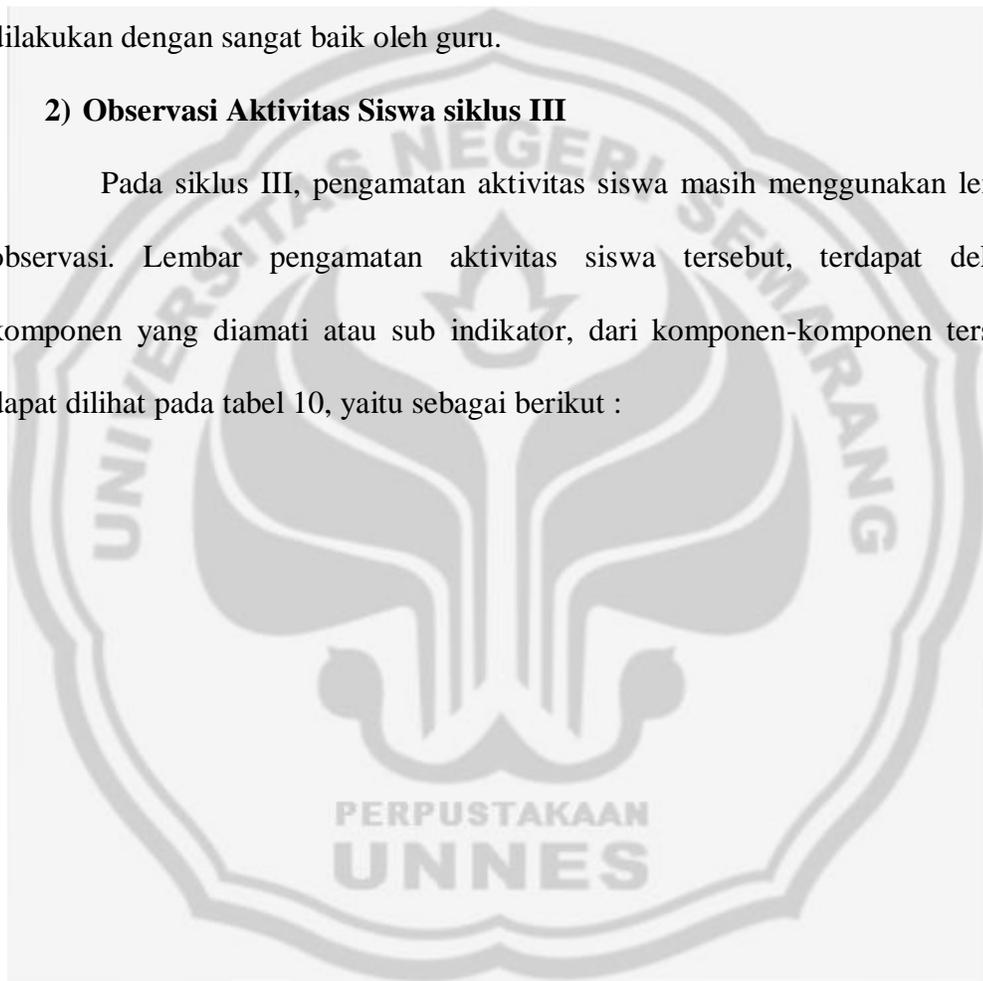
Dalam proses pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Beberapa siswa yang pada siklus II masih malu-malu dalam mengajukan pertanyaan, pada siklus III ini siswa tersebut sudah berani mengajukan pertanyaan. Selain itu guru juga bergantian menanyakan secara lisan untuk mengetahui respon siswa. Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun ada beberapa masih belum sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Namun guru telah melakukan tanya jawab dengan sangat baik (SB).

Alokasi waktu pembelajaran IPS adalah 3 x 35 menit, waktu tersebut dikelola oleh guru dengan baik, tetapi tahap pembelajaran (apersepsi, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup) tidak selesai tepat waktu.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan sangat baik karena siswa ikut aktif dalam kegiatan ini. Pada kegiatan selanjutnya, untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima pembelajaran yang telah dipelajari guru melakukan umpan balik yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan singkat yang mampu dijawab secara lisan. Kegiatan ini, dilakukan dengan sangat baik oleh guru.

2) Observasi Aktivitas Siswa siklus III

Pada siklus III, pengamatan aktivitas siswa masih menggunakan lembar observasi. Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat delapan komponen yang diamati atau sub indikator, dari komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada tabel 10, yaitu sebagai berikut :



Tabel. 4.10 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml total skor	Rata-rata skor	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	0	0	28	10	124	3,3	SB
2	Siswa aktif dalam kelompok	0	0	29	9	123	3,2	SB
3	Siswa mampu menganalisis gambar	0	0	28	10	124	3,3	SB
4.	Siswa aktif bertanya	0	0	30	8	122	3,3	SB
5.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	0	0	30	8	122	3,2	SB
6.	Siswa mempresentasikan hasil kelompok	0	0	30	8	122	3,2	SB
7.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran.	0	0	29	11	131	3,4	SB
8.	Siswa mengerjakan evaluasi	0	0	28	12	132	3,5	SB
Jumlah						957	26,1	
Rata-rata							3,3	Sangat Baik

Keterangan:

A : Siswa memperhatikan penjelasan guru

B : Siswa aktif dalam kelompok

C : Siswa mampu menganalisis gambar

D : Siswa aktif bertanya

E : Siswa aktif mengemukakan pendapat

F : Siswa mempresentasikan hasil kelompok

G : Siswa menyimpulkan materi pelajaran

H : siswa mengerjakan evaluasi

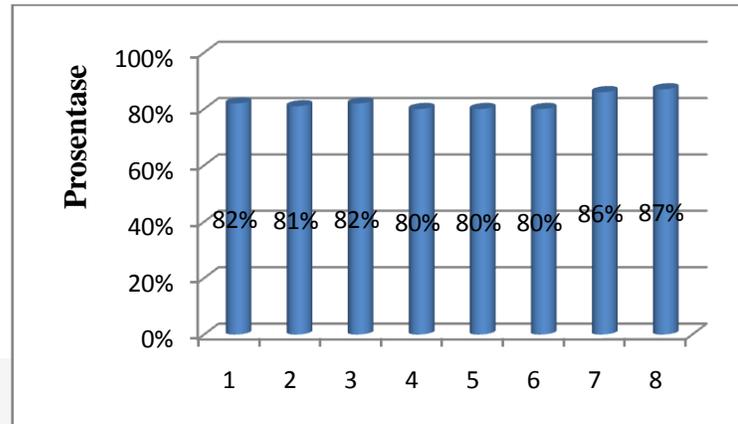


DIAGRAM 9

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada table 9 di bawah ini:

1) Siswa aktif memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan maka diperoleh keterangan bahwa 28 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, karena siswa memperhatikan, mendengarkan, tetapi tidak mencatat penjelasan guru. 10 siswa dari 38 siswa mendapat skor 4, siswa memperhatikan, mendengarkan, mencatat penjelasan guru. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 124 dan rata-rata skor mencapai 3,2 dengan kategori sangat baik (SB).

2) Siswa aktif dalam kelompok

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan, maka diperoleh keterangan bahwa 29 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, karena siswa

dapat bekerjasama dalam kelompok dan memberi sedikit kontribusi. 9 siswa dari 38 siswa mendapat skor 4, siswa dapat bekerjasama dalam kelompok memberi kontribusi, dan menghargai kelompok lain. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 123 dan rata-rata skor mencapai 3,2 dengan kategori sangat baik (SB).

3) Siswa aktif menganalisis gambar

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan maka diperoleh keterangan bahwa 28 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, karena siswa dapat menganalisis gambar sesuai dengan materi, benar, tetapi tidak tepat waktu. 10 siswa dari 38 siswa mendapat skor 4, siswa dapat menganalisis gambar sesuai dengan materi, benar, dan tepat waktu. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 124 dan rata-rata skor mencapai 3,3 dengan kategori sangat baik (SB).

4) Siswa aktif bertanya

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan maka diperoleh keterangan bahwa 30 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, karena siswa pernah bertanya sesuai dengan materi. 8 siswa dari 38 siswa mendapat skor 4, siswa sering bertanya sesuai materi. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 122 dan rata-rata skor mencapai 3,2 dengan kategori sangat baik (SB).

5) Siswa aktif mengemukakan pendapat

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan maka diperoleh keterangan bahwa 30 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, karena siswa pernah berpendapat dan sesuai dengan materi. 8 siswa dari 38 siswa mendapat skor 4, siswa sering berpendapat dan sesuai dengan materi.

Penilaian di atas jumlah skor mencapai 122 dan rata-rata skor mencapai 3,2 dengan kategori sangat baik (SB).

6) Siswa aktif mempresentasikan hasil kelompok

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan maka diperoleh keterangan bahwa 30 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, karena siswa berani maju mempresentasikan hasil kelompok tanpa ditunjuk oleh guru. 8 siswa dari 38 siswa mendapat skor 4, siswa berani mempresentasikan hasil kelompok tanpa ditunjuk oleh guru dan jawabannya benar. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 122 dan rata-rata skor mencapai 3,2 dengan kategori sangat bai (SB).

7) Siswa aktif menyimpulkan materi pelajaran

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan maka diperoleh keterangan bahwa 27 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, karena siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan tetapi tidak jelas. 11 siswa dari 38 siswa mendapat skor 4, siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan dan jelas. Penilaian di atas jumlah skor mencapai 131 dan rata-rata skor mencapai 3,4 dengan kategori sangat baik (SB).

8) Siswa aktif mengerjakan evaluasi

Berdasarkan tabel aktivitas siswa dan catatan lapangan maka diperoleh keterangan bahwa 27 siswa dari 38 siswa mendapat skor 3, karena siswa mengerjakan evaluasi dengan benar, jelas tetapi tidak selesai tepat waktu.

11 siswa dari 38 siswa mendapat skor 4, siswa mengerjakan evaluasi dengan benar, jelas, dan tepat waktu. Penialain di atas jumlah skor mencapai 132 dan rata-rata skor mencapai 3,5 dengan kategori sangat baik (SB).

Melalui pengamatan siswa, Siklus III ini mengalami peningkatan dibanding dengan siklus II. Hal ini terlihat dari peningkatan skor delapan indikator yang semua masuk dalam kategori sangat baik. Dari pengamatan tersebut sebagian besar siswa mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat penjelasan guru dengan sangat baik, yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,3. Hampir semua siswa dalam kelas memperhatikan penjelasan dari guru tanpa ada yang bermain sendiri atau berbicara dengan teman sebelahnya.

Keaktifan kelompok pada siklus III tersebut mengalami peningkatan skor dibanding dengan siklus II yaitu masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,2, karena sebagian besar siswa telah ikut berpartisipasi aktif diskusi dalam kelompok. Selain itu keterlibatan siswa dalam kelompok terlihat dari aktifnya siswa dalam mengemukakan pendapat, pada siklus III ini keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat. Peningkatan keaktifan kelompok terlihat dari siswa yang mengajukan pertanyaan lebih banyak. Model *Example Non Example*

mampu menganalisis gambar pada siklus III tersebut mengalami peningkatan skor dibanding dengan siklus II yaitu masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 3,3, karena sebagian besar siswa telah ikut berpartisipasi aktif menganalisis/memerhatikan gambar tetapi butuh waktu lama. Keaktifan siswa dalam bertanya sudah sangat baik walaupun belum semua siswa terlibat, tetapi skor yang didapat sudah mengalami peningkatan yaitu mendapat rata-rata skor sebesar 3,2. Selain itu keterlibatan siswa dalam kelompok terlihat dari aktifnya siswa dalam mengemukakan pendapat, pada siklus III ini keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat masuk dalam kategori sangat baik (SB). Karena siswa sebagian besar aktif dalam mengemukakan pendapat. Hasil dari diskusi dengan pasangannya dipresentasikan dengan sangat baik yaitu mendapat rata-rata skor sebesar 3,9, karena sebagian besar siswa berani mempresentasikan hasil diskusi tersebut.

Pada kegiatan akhir siswa mampu menyimpulkan materi dengan sangat baik yaitu dengan rata-rata skor sebesar 3,4. Kesimpulan yang disampaikan sebagian besar sesuai dengan materi, tujuan dan jelas pada pertemuan hari itu. Kegiatan evaluasi pada siklus III mendapat rata-rata skor sebesar 3,5 dengan kategori sangat baik. Kegiatan evaluasi diikuti oleh semua siswa dan sebagian besar siswa mampu menyelesaikannya sesuai dengan batas waktu yang

3) Observasi Hasil Belajar Siswa

Pada akhir pembelajaran guru melakukan ujian tertulis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran sebelumnya

yaitu sebelum tindakan. Materi pelajaran tentang menggambar peta dengan cara membuat kotak dan menjiplak. Berikut adalah data hasil belajar siswa siklus III.

Tabel. 4.11 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus III

Intreval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
91-100	6	16%	Tuntas
81-90	13	34%	Tuntas
71-80	8	21%	Tuntas
61-70	8	21%	Tuntas
51-60	-	-	Tidak Tuntas
≤50	3	8%	Tidak Tuntas
Jumlah	37	100%	
Rerata	82,10		
Presentase Ketuntasan Klasikal		92%	

Tabel. 4.12 Hasil Analisis Tes Siklus III

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata	68,42	74,60	86,90
2.	Nilai Terendah	40	50	50
3.	Nilai Tertinggi	100	100	100
4.	Belum Tuntas	34,21%	21,05%	7,90%
5.	Tuntas	65,79%	78,95%	92,10%

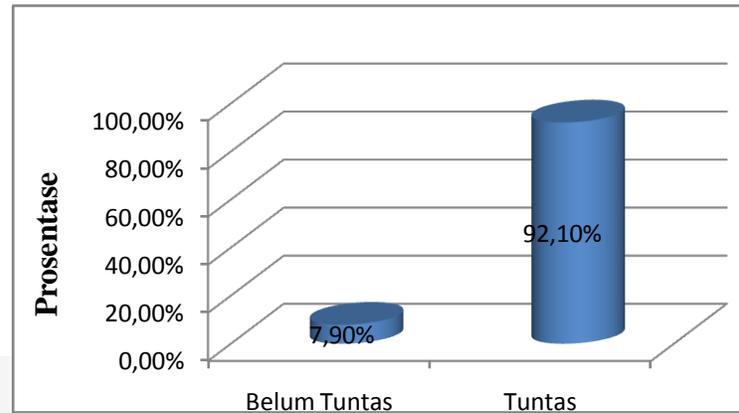


DIAGRAM 10

HASIL EVALUASI SISWA SIKLUS III

Dari tabel analisis nilai rata-rata siklus III adalah 82,10 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Pada siklus III ini terjadi peningkatan nilai ketuntasan siswa, sebanyak 92,10% siswa nilainya tuntas dan hanya 7,90% siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pembelajaran pada siklus III dinilai sudah baik dan berhasil. Berikut ini dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan juga hasil belajar siswa dari siklus I, II ke siklus III.

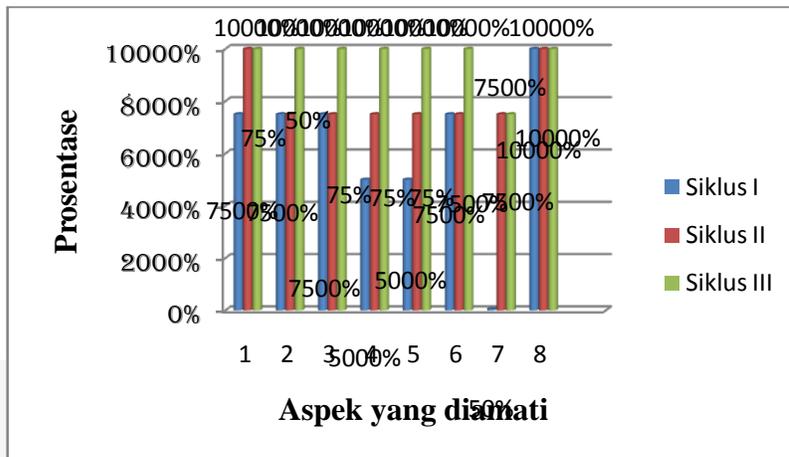


DIAGRAM 11

PERBANDINGAN KETERAMPILAN GURU SIKLUS I, II dan III

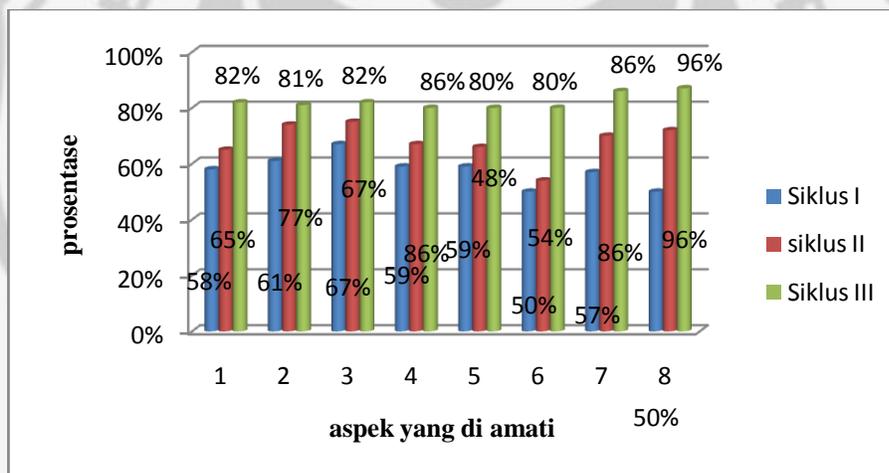


DIAGRAM 12

PERBANDINGAN AKTIVITAS SISWA I, II, III

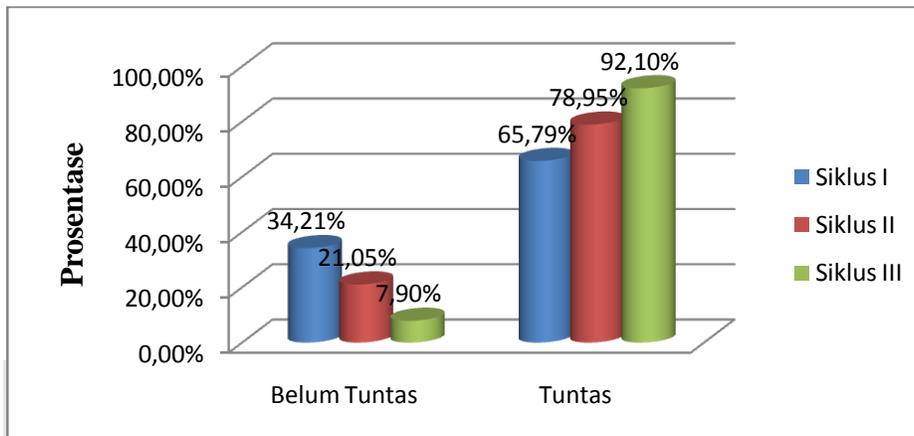


DIAGRAM 13

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS, I, II, III

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan, jadi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Rata-rata persentase keterampilan guru pada siklus III ini adalah 96,87% sangat baik (SB), sehingga sudah dapat memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketrampilan guru sekurang-kurangnya baik, yaitu pada rentang ($\geq 80\%$) pada lembar observasi keterampilan guru.
- 2) Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 82,25% sangat baik (SB), sehingga sudah dapat memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu aktivitas siswa sekurang-kurangnya baik, yaitu rentang ($\geq 80\%$).
- 3) Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai akhir pada siklus III ini mengalami peningkatan banyak, dari jumlah 38 siswa hanya 3 siswa yang

belum tuntas, dengan persentase sebanyak 7,90%. Sedangkan 35 siswa lainnya nilainya sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 60, dengan persentase 92,10%, sehingga indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus III.

B. Pembahasan

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan lebih banyak didasarkan pada hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada setiap siklusnya. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Example Non Example*.

a. Hasil Observasi Keterampilan Guru

1) Siklus I

a) Pada saat pra kegiatan pembelajaran,

Pada siklus I pengamat menilai pada saat pra kegiatan pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa berdoa dengan baik. Setelah itu guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi dan dengan baik.

b) Pada saat kegiatan awal

Pada siklus I pengamat menilai bahwa pada saat kegiatan awal, melakukan apersepsi dengan mengajak siswa menyanyikan lagu arah mata angin. Indikator tersebut dilaksanakan guru dengan baik. Hal ini sesuai dengan keterampilan guru yaitu keterampilan membuka pelajaran untuk menciptakan kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan

dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Moh. Uzer Usman, 2005:91).

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik. Menyampaikan tujuan pembelajaran merupakan salah satu prinsip yang mendasar dari motivasi. Apabila guru merumuskan tujuan pembelajaran, maka sampaikanlah tujuan pembelajaran itu kepada siswa agar mereka merasa memiliki tujuan pembelajaran tersebut (Catharina Tri Anni, 2004:137).

c) Pada saat kegiatan inti

Pada saat kegiatan inti pada siklus I, guru menggunakan gambar peta untuk menjelaskan materi pengertian peta, dan unsur-unsur peta dalam pembelajaran *Example Non Example*. Siswa lebih semangat dan senang mengikuti pembelajaran karena menggunakan media gambar. Siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Pada saat kegiatan inti pada siklus I, guru menggunakan media berupa gambar peta yang digunakan untuk menjelaskan materi. Hal ini sesuai dengan fungsi media pembelajaran sebagai alat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (Daryanto,2010:5).

Guru menyampaikan materi tentang pengertian peta dan unsur-unsur peta dengan runtun dan sangat baik. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa dalam kelas (Moh. Uzer Usman, 2005: 89).

Model *Example Non Example* guru membagi siswa dalam kelas menjadi kelompok, satu kelompok terdiri dari dua sampai tiga orang siswa. Dalam

pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa, karena itu perbedaan-perbedaan yang ada dalam kelas diusahakan tidak menjadi penghambat dalam mewujudkan interaksi sosial yang efektif di antara siswa, setiap siswa didorong agar dapat membina interaksi sosial yang efektif, tanpa memandang perbedaan unik, agama, tingkat sosial, ekonomi, dan prestasi akademik, setiap siswa dibantu agar memiliki kemampuan menghargai siswa lain, sehingga terbina hubungan pertemanan yang baik di antara mereka (H Isjoni, 2009: 41).

Pembentukan kelompok, juga didasarkan pada pembelajaran menurut aliran kognitif yang salah satu prinsipnya yaitu belajar lewat interaksi sosial. Piaget percaya bahwa belajar bersama, baik diantara sesama, anak-anak maupun dengan orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka. Tanpa interaksi sosial perkembangan kognitif anak tetap bersifat “egosentris”. Sebaliknya lewat interaksi sosial, perkembangan kognitif anak akan mengarah ke”banyak pandangan”, artinya khasanah kognitif anak akan diperkaya dengan macam-macam sudut pandangan dan alternatif tindakan (Sugandi, 2004:35).

Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan, tapi hanya siswa tertentu saja, siswa lain kurang aktif dalam bertanya. Guru juga bergantian menanyakan secara lisan untuk mengetahui respon siswa. Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun ada beberapa yang salah. Namun guru telah melakukan tanya jawab dengan baik. Kegiatan

tersebut menunjukkan bahwa guru mampu merangsang rasa ingin tahu peserta didik untuk memberikan atensi dan perhatian selama proses belajar mengajar (Suprijono, 2009:166).

Dalam pembelajaran *Example Non Example* guru membimbing siswa dalam diskusi untuk menganalisis gambar. Siswa melakukan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan bimbingan dari guru. Sebagai director-motivator, guru berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi, membantu kelancaran diskusi tapi tidak memberikan jawaban (H Isjoni, 2009:93).

Guru memberi motivasi setiap kali siswa sudah terlihat merasa bosan baik di awal maupun di akhir pelajaran dengan sangat baik. Hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dan kembali bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena kondisi siswa yang baru istirahat ke dua, karena ruangan kelas panas. Dorongan belajar menurut B, F Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 42)

Selain memberikan motivasi guru juga memberikan penghargaan dengan cukup baik. Penghargaan tersebut tidak berupa barang namun dengan pujian dan kata-kata semangat baik secara individu maupun kelompok agar membuat siswa merasa bangga dan tidak minder. Hal tersebut sesuai dengan prinsip teori behavioral, konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku dan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku (Catharina Tri Anni, 2004:28).

Alokasi waktu pembelajaran IPS adalah tiga kali tiga puluh menit, waktu tersebut bukan waktu lama apalagi di SDN Karangayu 02 jadwal pelajaran IPS kelas IVA setelah selesai istirahat ke dua sehingga guru harus mampu mengelola waktu dengan baik. Pada siklus II ini guru memanfaatkan waktu sebelum istirahat untuk menerangkan materi dan waktu setelah istirahat untuk melaksanakan pembelajaran *Example Non Example*.

d) Pada saat kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan sangat baik. Menyimpulkan materi merupakan salah satu rangkaian kegiatan akhir yang harus dikuasai oleh guru, karena aspek tersebut merupakan salah satu keterampilan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Muijs dan David Reynold guru merangkum apa yang telah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran (Suprijono, 2009:52).

Guru melakukan umpan balik yaitu secara lisan maupun tertulis, baik secara individual, ataupun kelompok klasikal. Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran harus dapat menentukan bentuk, cara, serta kapan balikan dan penguatan diberikan (Dimiyati&Mudjiono, 2009:65). Kegiatan umpan balik dan evaluasi dilakukan oleh guru dengan sangat baik.

b. Siklus II

a) Pada saat pra kegiatan pembelajaran,

Pada siklus II, pra kegiatan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa berdoa dengan baik. Setelah itu guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi dengan sangat baik.

b) Pada saat kegiatan awal

Pada siklus II pengamat menilai bahwa pada saat kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan suatu kenampakan-kenampakan alam dan buatan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru profesional yaitu keterampilan membuka pelajaran. Yaitu agar peserta didik termotivasi, memahami hubungan antara bahan-bahan atau pengalaman yang telah dimilikinya dengan hal-hal baru yang akan dipelajari (Mulyasa, 2006:83).

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik. Menyampaikan tujuan pembelajaran merupakan salah satu prinsip yang mendasar dari motivasi. Apabila guru merumuskan tujuan pembelajaran, maka sampaikanlah tujuan pembelajaran itu kepada siswa agar mereka merasa memiliki tujuan pembelajaran tersebut (Catharina Tri Anni, 2004:137).

c) Pada saat kegiatan inti

Pada saat kegiatan inti pada siklus II, guru menggunakan gambar peta, dan gambar arah mata angin untuk menjelaskan materi membaca peta, dan letak kenampakan-kenampakan alam dan buatan. Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media sehingga membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi media pembelajaran yaitu dapat

menimbulkan kegairahan belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar (Daryanto,2010:5).

Guru menyampaikan materi tentang perumusan dasar negara dengan runtut dan sangat baik. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa dalam kelas (Moh. Uzer Usman, 2005: 89).

Pada pembelajaran *Example Non Example* guru membagi siswa dalam berkelompok, tiap kelompok beranggotakan dua sampai tiga orang siswa. Dalam pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa, karena itu perbedaan-perbedaan yang ada dalam kelas diusahakan tidak menjadi penghambat dalam mewujudkan interaksi sosial yang efektif di antara siswa, setiap siswa didorong agar dapat membina interaksi sosial yang efektif, tanpa memandang perbedaan unik, agama, tingkat sosial, ekonomi, dan prestasi akademik, setiap siswa dibantu agar memiliki kemampuan menghargai siswa lain, sehingga terbina hubungan pertemanan yang baik di antara mereka (H Isjoni, 2009: 41).

Pembentukan kelompok, juga didasarkan pada pembelajaran menurut aliran kognitif yang salah satu prinsipnya yaitu belajar lewat interaksi sosial. Piaget percaya bahwa belajar bersama, baik diantara sesama, anak-anak maupun dengan orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka. Tanpa interaksi sosial perkembangan kognitif anak tetap bersifat “egosentris”. Sebaliknya lewat interaksi sosial, perkembangan kognitif anak akan mengarah

ke”banyak pandangan”, artinya khasanah kognitif anak akan diperkaya dengan macam-macam sudut pandangan dan alternatif tindakan (Sugandi, 2004:35).

Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Beberapa siswa yang pada siklus I masih malu-malu dalam mengajukan pertanyaan, pada siklus II ini siswa tersebut sudah berani mengajukan pertanyaan. Selain itu guru juga bergantian menanyakan secara lisan untuk mengetahui respon siswa. Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan dari guru walaupun ada beberapa masih belum sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Namun guru telah melakukan tanya jawab dengan sangat baik. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru mampu merangsang rasa ingin tahu peserta didik untuk memberikan atensi dan perhatian selama proses belajar mengajar (Suprijono, 2009:166).

Dalam pembelajaran *Example Non Example* guru membimbing siswa berdiskusi. Guru memberi pengarahan tentang bagaimana cara menganalisis/memerhatikan gambar. Siswa melakukan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan bimbingan dari guru. Sebagai director-motivator, guru berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi, membantu kelancaran diskusi tapi tidak memberikan jawaban (H Isjoni, 2009:93).

Guru memberi motivasi setiap kali siswa sudah terlihat merasa bosan sangat baik di awal maupun di akhir pelajaran dengan sangat baik. Hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dan kembali bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena kondisi siswa yang baru saja mengikuti pelajaran olahraga.

Dorongan belajar menurut B, F Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 42)

Selain memberikan motivasi guru juga memberikan penghargaan dengan cukup baik. Penghargaan tersebut tidak berupa barang namun dengan pujian dan kata-kata semangat baik secara individu maupun kelompok agar membuat siswa merasa bangga dan tidak minder. Hal tersebut sesuai dengan prinsip teori behavioral, konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku dan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku (Catharina Tri Anni, 2004:28).

Alokasi waktu pembelajaran IPS adalah 3 x 35 menit, waktu tersebut bukan waktu lama apalagi di SDN Karangayu 02 jadwal pelajaran IPS kelas IVA terpotong waktu istirahat sehingga guru harus mampu mengelola waktu dengan baik. Pada siklus II ini guru memanfaatkan waktu sebelum istirahat untuk menerangkan materi dan waktu setelah istirahat untuk melaksanakan pembelajaran *Example Non Example*.

d) Pada saat kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan sangat baik. Menyimpulkan materi merupakan salah satu rangkaian kegiatan akhir yang harus dikuasai oleh guru, karena aspek tersebut merupakan salah satu keterampilan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel

Muijs dan David Reynold guru merangkum apa yang telah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran (Suprijono, 2009:52).

Guru melakukan umpan balik yaitu secara lisan maupun tertulis, baik secara individual, ataupun kelompok klasikal. Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran harus dapat menentukan bentuk, cara, serta kapan balikan dan penguatan diberikan (Dimiyati&Mudjiono, 2009:65). Kegiatan umpan balik dan evaluasi dilakukan oleh guru dengan sangat baik.

c. Siklus III

a) Pada saat pra kegiatan pembelajaran,

Pada siklus III, pra kegiatan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak siswa berdoa dengan baik. Setelah itu guru mengkondisikan kelas dan melakukan presensi dengan sangat baik.

b) Pada saat kegiatan awal

Pada siklus III pengamat menilai bahwa pada saat kegiatan awal, melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang pengalaman salah satu dari unsure peta yaitu skala peta. Indikator tersebut dilaksanakan guru dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan keterampilan guru yaitu keterampilan membuka pelajaran untuk menciptakan prokondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar (Moh. Uzer Usman, 2005:91).

Kegiatan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan sangat baik. Menyampaikan tujuan pembelajaran merupakan salah satu prinsip yang mendasar dari motivasi. Apabila guru merumuskan tujuan pembelajaran, maka sampaikanlah tujuan pembelajaran itu kepada siswa agar mereka merasa memiliki tujuan pembelajaran tersebut (Catharina Tri Anni, 2004:137).

c) Pada saat kegiatan inti

Pada saat kegiatan inti pada siklus III, guru menggunakan media gambar peta Kota Semarang. Siswa lebih memahami materi cara menggambar peta ada dua yaitu dengan membuat kotak dan menjiplak. sehingga membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi media pembelajaran yaitu dapat menimbulkan kegairahan belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar (Daryanto,2010:5).

Guru menyampaikan materi tentang menggambar peta ada dua cara yaitu dengan membuat kotak dan menjiplak dengan runtut dan sangat baik. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa dalam kelas (Moh. Uzer Usman, 1995: 89).

Model *Example Non Example* guru membagi siswa menjadi berkelompok, satu kelompok beranggotakan dua sampai tiga orang siswa. Dalam pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai fasilitator. Guru bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan sosial siswa, karena itu perbedaan-perbedaan yang ada dalam kelas diusahakan tidak menjadi penghambat dalam mewujudkan interaksi sosial yang efektif di antara siswa, setiap siswa didorong

agar dapat membina interaksi sosial yang efektif, tanpa memandang perbedaan unik, agama, tingkat sosial, ekonomi, dan prestasi akademik, setiap siswa dibantu agar memiliki kemampuan menghargai siswa lain, sehingga terbina hubungan pertemanan yang baik di antara mereka (H Isjoni, 2009: 41).

Pembentukan kelompok, juga didasarkan pada pembelajaran menurut aliran kognitif yang salah satu prinsipnya yaitu belajar lewat interaksi sosial. Piaget percaya bahwa belajar bersama, baik diantara sesama, anak-anak maupun dengan orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka. Tanpa interaksi sosial perkembangan kognitif anak tetap bersifat “*egosentris*”. Sebaliknya lewat interaksi sosial, perkembangan kognitif anak akan mengarah ke “banyak pandangan”, artinya khasanah kognitif anak akan diperkaya dengan macam-macam sudut pandangan dan alternatif tindakan (Ahmad Sugandi, 2004:35).

Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Sebagian besar siswa mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan materi yang telah dibahas. Guru juga bergantian menanyakan secara lisan untuk mengetahui respon siswa. Beberapa siswa berani menjawab pertanyaan dan sedikit kesalahan jawaban yang terjadi pada siklus III. Namun guru telah melakukan tanya jawab dengan sangat baik. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa guru mampu merangsang rasa ingin tahu peserta didik untuk memberikan atensi dan perhatian selama proses belajar mengajar (Suprijono, 2009:166).

Dalam model *Example Non Example* guru membimbing siswa dalam melakukan permainan kartu dengan sangat baik. Guru memberi pengarahan untuk menganalisis gambar peta kota Semarang untuk memperbesar/memperkecil peta dengan memerhatikan skala peta. Siswa melakukan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan bimbingan dari guru. Sebagai director-motivator, guru berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi, membantu kelancaran diskusi tapi tidak memberikan jawaban (H Isjoni, 2009:93).

Guru memberi motivasi setiap kali siswa sudah terlihat merasa bosan baik di awal maupun di akhir pelajaran dengan sangat baik. Hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dan kembali bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena kondisi siswa yang baru saja mengikuti pelajaran olahraga. Dorongan belajar menurut B, F Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009: 42)

Selain memberikan motivasi guru juga memberikan penghargaan dengan sangat baik. Penghargaan tersebut tidak berupa barang namun dengan pujian dan kata-kata semangat baik secara individu maupun kelompok agar membuat siswa merasa bangga dan tidak minder. Hal tersebut sesuai dengan prinsip teori behavioral, konsekuensi yang menyenangkan akan memperkuat perilaku dan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah perilaku (Catharina Tri Anni, 2004:28).

Alokasi waktu pembelajaran IPS adalah tiga kali tiga puluh menit, waktu tersebut bukan waktu lama apalagi di SDN Karangayu 02 jadwal pelajaran IPS kelas IVA terpotong waktu istirahat sehingga guru harus mampu mengelola waktu dengan sangat baik. Pada siklus III ini guru memanfaatkan waktu sebelum istirahat untuk menerangkan materi dan waktu setelah istirahat untuk melaksanakan pembelajaran *Example Non Example* seperti pada siklus I dan II.

d) Pada saat kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan sangat baik. Menyimpulkan materi merupakan salah satu rangkaian kegiatan akhir yang harus dikuasai oleh guru, karena aspek tersebut merupakan salah satu keterampilan guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Muijs dan David Reynold guru merangkum apa yang telah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran (dalam Agus Suprijono, 2009:52).

Guru melakukan umpan balik yaitu secara lisan maupun tertulis, baik secara individual, ataupun kelompok klasikal. Guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran harus dapat menentukan bentuk, cara, serta kapan balikan dan penguatan diberikan (Dimiyati&Mudjiono, 2009:65). Kegiatan umpan balik dan evaluasi dilakukan oleh guru dengan sangat baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

1) Siklus I

Pada siklus I guru mitra sebagai pengamat, mengamati setiap kejadian, perilaku, perubahan pada siswa. Guru mitra mengamati aktivitas siswa dengan

menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat delapan komponen yang diamati atau sub indikator. Pada indikator siswa memperhatikan penjelasan guru mendapat kategori baik (B). Siswa bekerjasama dalam kelompok dan aktif dalam kelompok mendapat kategori baik (B). Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran meningkat dibanding sebelum dilakukan tindakan. Hal ini terbukti siswa mempunyai motivasi berprestasi yang artinya keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan (Catharina Tri Anni, 2004:134).

Siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat mendapat kategori baik (B). Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Cilibert-Macmilan salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan kearah satu pandangan kelompok (dalam H Isjoni, 2009:34).

Pada indikator siswa mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok mendapat kategori cukup (C). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran kurang meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang kurang menarik kepada seluruh kelas, siswa belum terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. (Trianto, 2007 : 60). Dan pada indikator menyimpulkan materi siswa mendapat kategori baik (B).

Pada kegiatan akhir siswa mengerjakan evaluasi dengan baik (B). Semua siswa mengikuti evaluasi walaupun beberapa belum dapat menyelesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Hal menunjukkan adanya peningkatan dari pembelajaran sebelumnya sehingga sesuai dengan pendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi atau tugas-tugas akademis penting lainnya (H Isjoni, 2009:39).

2) Siklus II

Pada siklus II setiap kejadian, perilaku, perubahan pada siswa terus dipantau peningkatannya. Guru mitra mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar pengamatan aktivitas siswa tersebut, terdapat delapan komponen yang diamati atau sub indikator. Pada indikator siswa memperhatikan penjelasan guru mendapat kategori baik (B). Siswa bekerjasama dalam kelompok dan aktif dalam kelompok mendapat kategori baik (B). Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran meningkat dibanding pembelajaran pada siklus I. Hal ini terbukti siswa mempunyai motivasi berprestasi yang artinya keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan (Catharina Tri Anni, 2004:134).

Siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat mendapat kategori baik (B). Siswa yang masih malu-malu untuk bertanya, pada siklus II ini sudah berani bertanya, Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini Hal ini sesuai dengan pendapat Cilibert-Macmilan salah satu

keunggulan pembelajaran kooperatif adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan kearah satu pandangan kelompok (dalam H Isjoni, 2009:34).

Pada indikator siswa mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok mendapat kategori baik (B). Indikator tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan . Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu.(Trianto, 2007 : 60). Dan pada indikator menyimpulkan materi siswa mendapat kategori baik.

Pada kegiatan akhir siswa mengerjakan evaluasi dengan baik (B). Semua siswa mengikuti evaluasi walaupun beberapa belum dapat menyelesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Hal menunjukkan adanya peningkatan dari pembelajaran sebelumnya sehingga sesuai dengan pendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi atau tugas-tugas akademis penting lainnya (H Isjoni, 2009:39).

3) Siklus III

Pada siklus III indikator siswa memperhatikan penjelasan guru mendapat kategori sangat baik. Siswa bekerjasama dalam kelompok dan aktif dalam kelompok mendapat kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa dalam proses

pembelajaran meningkat dibanding pembelajaran pada siklus I. Hal ini terbukti siswa mempunyai motivasi berprestasi yang artinya keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif di dalam suatu kegiatan (Catharina Tri Anni, 2004:134).

Siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat mendapat kategori sangat baik. Pada siklus III sebagian besar siswa sudah berani bertanya, Ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Cilibert-Macmilan salah satu keunggulan pembelajaran kooperatif adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan kearah satu pandangan kelompok (dalam H Isjoni, 2009:34).

Pada indikator siswa mempresentasikan laporan hasil kerja kelompok mendapat kategori sangat baik. Indikator tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan . Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu.(Trianto, 2007 : 60). Dan pada indikator menyimpulkan materi siswa mendapat kategori baik.

Pada kegiatan akhir siswa mengerjakan evaluasi dengan baik (B). Semua siswa mengikuti evaluasi dengan menjawab benar, jelas dan dapat menyelesaikan

sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Hal menunjukkan adanya peningkatan dari pembelajaran sebelumnya sehingga sesuai dengan pendapat bahwa dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi atau tugas-tugas akademis penting lainnya (H Isjoni, 2009:39).

a. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I dengan materi pokok pengertian peta dan unsur-unsur peta mengalami peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil belajar pada data awal. Hasil belajar siklus I nilai rata-rata tes awal adalah 45,52 dan rata-rata tes akhir adalah 68,42 dengan nilai terendah 40 serta nilai tertinggi sebesar 100. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh siswa adalah 65,79% dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa dari 38 siswa. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I masuk dalam kategori sedang.

Pada siklus II dengan materi pokok membaca peta dan membaca kenampakan-kenampakan alam dan buatan mengalami peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil belajar pada siklus I. Rata-rata hasil belajar siklus II mencapai 73,42 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi sebesar 100. Ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh sebesar 78,95% dengan jumlah siswa sebanyak 30 dari 38 siswa. Pada siklus II kriteria tingkat keberhasilan belajar masuk dalam kategori baik.

Pada siklus III dengan materi menggambar peta dengan dua cara membuat kotak dan menjiplak mengalami peningkatan hasil belajar dibanding

dengan hasil belajar pada siklus II. Pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,10 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi sebesar 100. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus III sebesar 92,10% dengan jumlah siswa sebanyak 35 dari 38 siswa . Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus III masuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data di atas hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tiap siklusnya. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar mencapai 65,79% dan pada siklus II mencapai 78,50%. Kenaikan tersebut mencapai 12,71%. Pada siklus III ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan di banding siklus II yaitu sebesar 13,15%. Ketuntasan hasil belajar siklus III mencapai 92,10%. Pencapaian ketuntasan belajar tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa melalui model *Example Non Example* dapat meningkatkan kualitas Pembelajaran IPS.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Model *Example Non Example* memberikan kesempatan siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa juga diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah. Dengan adanya diskusi, saling kerjasama dalam kelompok membuat siswa merasa senang dan lebih bersemangat dalam belajar. Dengan cara ini, siswa yang tadinya merasa sulit ketika mengerjakan sendiri menjadi lebih mudah karena dapat bekerjasama dengan kelompok maupun pasangan diskusinya.

Dalam pembelajaran tersebut, guru tidak langsung berperan sebagai *teacher centered*, melainkan berperan sebagai fasilitator, mediator, pembimbing kegiatan pembelajaran yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Guru memantau jalannya diskusi, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, sehingga hubungan guru dan siswa menjadi lebih dekat. Keterampilan guru seperti ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

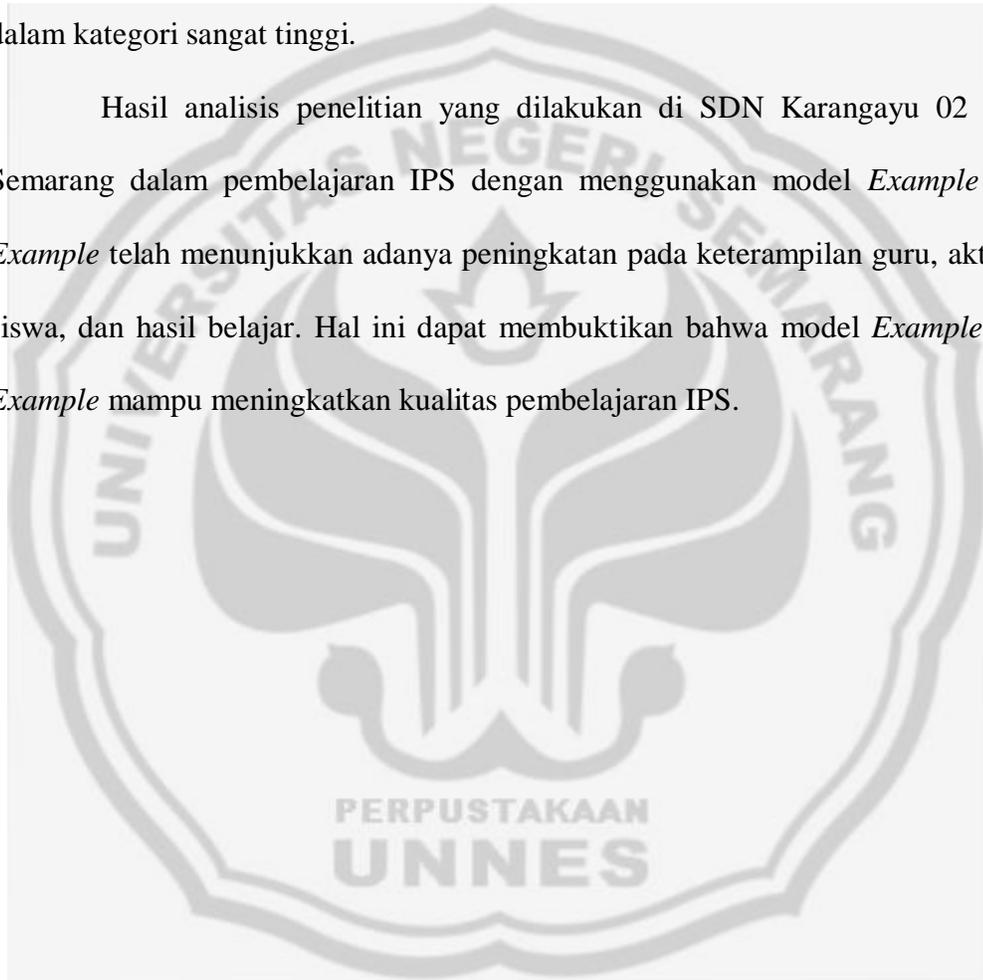
Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan di SDN Karangayu 02 Kota Semarang diperoleh kesimpulan bahwa melalui model *Example Non Example* hasil belajar IPS siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang meningkat. Pada siklus I rata-rata skor keterampilan guru sebesar 2,75 dengan kategori baik (B). Sedangkan pada siklus II rata-rata skor keterampilan guru sebesar 3,13 dengan kategori sangat baik (SB) dan pada siklus III mendapat rata-rata skor sebesar 3,88 dengan kategori sangat baik (SB). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada tiap siklusnya.

Hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I mencapai rata-rata skor 2,30 dengan kategori baik (B). Sedangkan pada siklus II rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 2,70 dengan kategori baik (B). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus III aktivitas siswa mencapai 3,3 dengan kategori sangat baik (SB).

Hasil belajar siklus I nilai rata-rata tes awal adalah 45,52 dan rata-rata tes akhir adalah 68,42 dan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh siswa adalah 68,79%. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I masuk dalam

kategori tinggi. Rata-rata hasil belajar siklus II mencapai 73,42 dan ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh sebesar 78,95% yang artinya kriteria tingkat keberhasilan belajar masuk dalam kategori tinggi. Pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82,10 dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus III sebesar 92,10%. Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus III masuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil analisis penelitian yang dilakukan di SDN Karangayu 02 Kota Semarang dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Example Non Example* telah menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Hal ini dapat membuktikan bahwa model *Example Non Example* mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Example Non Example* pada siswa kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Skor keterampilan guru pada siklus I adalah 22 dengan rata-rata skor 2,75 atau dengan persentase 68,75% masuk dalam kategori baik (B). Pada siklus II keterampilan guru mendapat skor 25 dengan rata-rata 3,13 atau dengan persentase 78,13% dan masuk dalam kategori baik (B). Skor keterampilan guru pada siklus III adalah 31 dengan rata-rata 3,88 atau dengan persentase 96,88% dan masuk dalam kategori sangat baik (SB). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Example Non Example* dapat meningkatkan keterampilan guru.
2. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,30 atau dengan persentase 57,63% dengan kriteria baik (B). Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 2,70 atau dengan persentase 67,87% dengan kriteria baik (B). Rata-rata aktivitas pada siklus III adalah 3,30 atau dengan persentase 82,25% dengan kriteria sangat baik (SB). Model *Example Non Example* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

a. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPS melalui model *Example Non Example* yakni siklus I dengan rata-rata 68,42, hanya 65,79% siswa yang mendapat nilai ketuntasan atau sekitar 25 dari 38 siswa masuk dalam kategori tinggi (T). Siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 73,42, hanya 78,95% siswa yang mendapat nilai ketuntasan atau sekitar 30 dari 38 siswa masuk dalam kategori tinggi (T). Dan Siklus III memperoleh nilai rata-rata kelas 82,10. sebanyak 92,10% siswa mendapat nilai ketuntasan atau 35 dari 38 siswa sehingga masuk dalam kategori sangat tinggi (ST). Hal ini menunjukkan bahwa tercapainya keberhasilan hasil belajar sesuai dengan target ketuntasan belajar yang sudah ditentukan.

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diberikan saran yang membangun sebagai berikut:

1. Model *Example Non Example* dapat digunakan pada semua kelas dan berbagai mata pelajaran, akan tetapi guru harus dapat mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan karekteristik anak.
2. Siswa hendaknya dibiasakan untuk terlibat langsung dalam setiap pembelajaran, sehingga mereka akan terbiasa untuk berpendapat.
3. Untuk lebih menguji kebenaran dari penelitian ini, maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zaenal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Catharina Tri Anni. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [Etin, Solihatin dan Raharjo. 2005. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.](#)
- Hamalik, Oemar. 2007. *Prose belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah, B. 2009. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja.
- Kasbolah, Kasiani. 1998. Penelitian tindakan Kelas (PTK). Malang: Depdikbud
- Noviana Ratna, 2010. *Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dan Example Non Example untuk Meningkatkan Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Ekonomi Kelas XI IPS 4 di SMAN 5 Kediri*. Diunduh dari (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/ekonomi-pembangunan/article/view/6092>: diakses tanggal 24 mei 2011 jam 12.22).
- Nugroho Muhammad, 2010. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Di Kelas VIIC SMP Negeri 14 Pekalongan*. Semarang: UNNES
- [Permendiknas No. 22 Tahun 2006](#)
- Petrus T, Silvester, 2010. *Kajian IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.

- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen.
- Raharja Udi Nurgroho, 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example pada Kelas VII SMP Negeri 2 Panjatan Kulon Progo*. Diunduh <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:sooM0Xm6oX4J:wwwnugrohou.blogspot.com/2010/05/ptk-peningkatan-prestasi-belajar-ips.html+contoh+PTK+ips+menggunakan+model+Example+Non+Example&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-a>, 23 januari 2011: 15.20).
- Rosdijati, Nani, dkk, 2010. *Panduan PAKEM IPS SD*. Erlangga
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Sugandi, Achmad. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Supardi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suratno. 2009. *Profesionalisme Guru dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa di MTS Al – Jami'ah Tegallega Cidolog Sukabumi*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif
- Hidayatullah. Online. <http://www.wordpress.com/html>. diakses tanggal 14 November 2010.
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah, 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Uzer U, Moh, 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibawa, Basuki dan Farida Mukti.2001.*Media Pengajaran*. Bandung:CV. Maulana.

Widiantri Titis Riana, 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu Dengan Metode Examples Non Examples Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Margoyoso Pati*. Semarang: UNNES.

Widhi, Candra Awang, 2010. *Peningkatan keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Metode Examples Non Examples pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 3 Kandangan Kabupaten Temanggung*. Semarang: UNNES

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:sooM0Xm6oX4J:wwwnugrohou.blogspot.com/2010/05/ptk-peningkatan-prestasi-belajar-ips.html+contoh+PTK+ips+menggunakan+model+Example+Non+Example&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-a>, 23 januari 2011: 15.20).

<http://dedenbinlaode.blogspot.com/2010/11/metode-example-non-example-dan-hasil.html> 1febuari 21.04.

(<http://beduatsuko.blogspot.com/2009/02/makalah-konsep-pendidikan-ips-dan.html> diakses 12 januari 11.20).

<http://sutisna.com/jurnal/jurnal-pendidikan/khasanah-inovasi-difusi-inovasi-dan-implikasi-inovasi-terhadap-kualitas-pembelajaran/>,diakses 18 januari 2011: 19.04).

(<http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html>, 4 November 2010: 12.20).

(<http://www.scribd.com/doc/27950433/Pengertian-Tujuan-Dan-Prinsip-Penilaian-Hasil-Belajar> 04 Maret 2011 : 19:25 WIB).

(<http://id.shvoong.comsocial-sciences1961162-aktifitasbelajar> diakses tanggal 3 Maret 2011: 11.00).

<http://id.wikipedia.org/Wiki/pembelajaran>, 15 November 2011, 10: 06)

<http://kumpul.blogger.com> 03 Februari 2011: 19.30 WIB).

http://portal2.lpmpkalsel.org/index.php?option=com_content&view=article&id=6:pipssd&catid=8:catipop&Itemid=7 diakses pada 31 Januari 2011).

(<http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/22/model-model-pembelajaran/>tanggal diakse 19 januari 2011:15-50).

LAMPIRAN



Lampiran 1

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN
Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Metode *Example Non Example* Pada Siswa Kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat instrumen /
1	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode <i>Example Non Example</i>	a. Keterampilan Melakukan Apersepsi b. Keterampilan Mengemukakan tujuan pembelajaran c. Keterampilan Memberikan petunjuk pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar d. Keterampilan Membimbing diskusi e. Keterampilan memberikan penguatan f. Keterampilan bertanya g. Keterampilan mengelola waktu dengan efektif h. Keterampilan menutup pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Catatan Lapangan
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajatron IPS dengan menggunakan metode <i>Example Non Example</i>	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru b. Siswa aktif dalam kelompok c. Siswa mampu menganalisis/ memerhatikan gambar d. Aktif bertanya e. Aktif mengemukakan pendapat f. Mempersentasikan hasil kelompok g. Menyimpulkan materi pelajaran h. Mengerjakan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi • Catatan Lapangan

3.	Hasil belajar IPS dengan menggunakan metode <i>Example Non Example</i>	a. Menjelaskan pengertian peta, dan menyebutkan unsur-unsur peta b. Membaca peta lingkungan setempat, mengetahui letak suatu wilayah, dan mengetahui kenampakan-kenampakan alam dan buatan. c. Menggambar peta dengan cara membuat kotak dan menjiplak	• Siswa	• Tes tertulis
----	---	--	---------	----------------



LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA
SISWA KELAS IVA SDN 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS I

Nama SD : SDN Karangayu 02 Kota Semarang

Guru : Anisa Nur Hamimah

Kelas/Semester : IVA/I

Materi : Pengertian Peta, dan Unsur-unsur Peta

Hari/tanggal : Rabu/ 20 Juli 2011

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda check (\checkmark) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
 - 1 = jika satu deskriptor yang tampak
 - 2 = jika dua deskriptor yang tampak
 - 3 = jika tiga deskriptor yang tampak
 - 4 = jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Melakukan Apersepsi	1. Menggali gagasan anak 2. Mengkaitkan pelajaran sebelumnya 3. Membuat siswa ingin lebih tahu dengan materi 4. Menumbuhkan semangat belajar siswa				
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	1. Mengemukakan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi 2. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi 3. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan jelas 4. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai materi dengan jelas dan menarik				
3.	Memberi petunjuk pada siswa untuk	1. Mengemukakan kata/tindakan yang dapat mengurangi keberanian siswa untuk mengajukan pendapat tentang menganalisis gambar				

	memperhatikan /menganalisis gambar	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengabaikan siswa yang ingin menganalisis/memerhatikan gambar 3. Memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memerhatikan/menganalisis gambar 4. Menggali pendapat siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerhatikan /menganalisis gambar 				
4	Membimbing diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok diserahkan oleh siswa, dan guru tidak memberika bimbingan kepada siswa 2. Membentuk kelompok tetapi secara acak dan memberikan bimbingan tetapi tidak secara runtun 3. Membentuk kelompok secara homogen dan memberikan bimbingan secara runtun 4. Membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan bimbingan secara runtun 				
5.	Memberi penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberi penguatan 2. Penguatan disampaikan dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa 3. Penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas 4. Mengulang-ulang penguatan dengan tujuan agar siswa benar-benar paham terhadap materi pelajaran 				
6.	Melakukan tanya jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan tanya jawab 2. Melakukan tanya jawab tetapi tidak sesuai materi 3. Melakukan tanya jawab sesuai dengan materi tetapi kurang jelas 4. Melakukan tanya jawab sesuai materi dengan jelas 				
7.	Mengelola waktu dengan efisien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak menggunakan waktu dengan baik 2. Beberapa tahap pembelajaran dipercepat 3. Pembelajaran tidak selesai tepat waktu 4. Serangkaian Pembelajaran selesai tepat waktu 				
8.	Keterampilan menutup pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan kesimpulan 2. Memberikan kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa 3. Membimbing siswa menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik 4. Membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dan evaluasi 				
Jumlah skor						

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}}$

Skla penilaian keterampilan guru

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

(Sudjana, Nana, 2009 :7)

Semarang, 20 Juli 2011

Guru Mitra

R.Rajimin,A.Ma

NIP. 1955111019810401



Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Indikator pengamatan	Deskriptor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat baik (4)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	Siswa memperhatikan, mendengarkan, tetapi tidak mencatat penjelasan guru	Siswa memperhatikan, mendengarkan, mencatat penjelasan dari guru
2.	Siswa aktif dalam kelompok	Siswa tidak dapat bekerja sama dan tidak memberi kontribusi	Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok tetapi tidak memberi kontribusi	Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok dan memberi kontribusi	Siswa dapat bekerja sama dalam kelompok memberi kontribusi, dan menghargai kelompok lain
3.	Siswa mampu menganalisis gambar	Siswa tidak dapat menganalisis gambar	Siswa dapat menganalisis gambar sesuai dengan materi tetapi tidak benar dan tidak tepat waktu	Siswa dapat menganalisis gambar sesuai dengan materi, benar tidak tepat waktu	Siswa dapat menganalisis gambar sesuai dengan materi, benar, dan tepat waktu
4.	Siswa aktif bertanya	Siswa tidak pernah bertanya	Siswa bertanya tetapi tidak sesuai dengan materi	Siswa pernah bertanya sesuai dengan materi	Siswa sering bertanya dan sesuai materi
5.	Siswa mampu mengemukakan pendapat	Siswa tidak pernah mengemukakan pendapat	Siswa berpendapat tetapi tidak sesuai dengan materi	Siswa pernah berpendapat dan sesuai dengan materi	Siswa sering berpendapat dan sesuai dengan materi
6.	Mempresentasikan hasil kelompok	Siswa tidak berani mempresentasikan hasil kelompok	Siswa berani maju mempresentasikan hasil kelompok jika ditunjuk guru	Siswa berani maju mempresentasikan hasil kelompok tanpa ditunjuk oleh guru	Siswa berani mempresentasikan hasil kelompok tanpa ditunjuk oleh guru dan jawabannya benar
7.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran	Siswa tidak dapat menyimpulkan materi	Siswa menyimpulkan materi tetapi tidak dengan tujuan dan tidak jelas	Siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan tetapi tidak jelas	Siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan, dan jelas
8.	Siswa Mengerjakan evaluasi	Siswa tidak mengerjakan evaluasi	Siswa mengerjakan evaluasi tetapi tidak benar, tidak jelas, dan tidak tepat waktu	Siswa mengerjakan evaluasi, benar, jelas, tapi tidak tepat waktu	Siswa mengerjakan evaluasi dengan benar, jelas dan tepat waktu

Lampiran 2

Hasil Belajar Pretes

NO	NIS	NAMA	Jenis Kelamin	NILAI	KETERANGAN
1.	1852	Soniah	P	20	Tidak tuntas
2.	1886	Leo Elshady	L	20	Tidak tuntas
3.	1889	M.saiful Ulum	L	90	Tuntas
4.	1906	A. Dani R	L	20	Tidak tuntas
5.	1910	Aldi M.S	L	90	Tuntas
6.	1915	Arbi Gilang pamung	L	30	Tidak tuntas
7.	1919	Edo Yulianto	L	70	Tuntas
8.	1922	ganesha Arizki H	L	80	Tuntas
9.	1946	Sintia Paraswati	P	50	Tidak tuntas
10.	1953	Ahmad Nico S	L	80	Tuntas
11.	1954	Ahmad Risk iAzha	L	80	Tuntas
12.	1955	Aisya Ardi Nikmah	P	60	Tuntas
13.	1956	Alif Okta Alfiansyah	L	20	Tidak tuntas
14.	1957	Ardian faris Saputra	L	30	Tidak tuntas
15.	1958	Ayu Sulistyowati	P	90	Tuntas
16.	1959	Azandra Lintang I	P	50	Tidak tuntas
17.	1961	Deni M. Ikhsan	L	60	Tuntas
18.	1962	Devi Erlangga S	P	70	Tuntas
19.	1963	Dewi Oktaviani	P	30	Tidak tuntas
20.	1965	Falenty Nikmatul	P	70	Tuntas
21.	1966	Ignatius Gesang P	L	50	Tidak tuntas
22.	1967	Kaeri setiawan	L	30	Tidak tuntas
23.	1968	Kornia Rahmah	P	50	Tidak Tuntas
24.	1969	Laksamana Muksitu	L	80	Tuntas
25.	1970	Mila Afi fatmawati	P	40	Tidak tuntas
26.	1971	M. Lutfi Ali	L	50	Tidak Tuntas
27.	1972	M. Nur I	L	50	Tidak tuntas
28.	1975	M. Rifki	L	40	Tidak tuntas
29.	1976	M.Syarif Kusuma	L	60	Tuntas
30.	1977	Nadia silvia Ayu	P	50	Tidak tuntas
31.	1978	Novi Dewi Triana	P	40	Tidak tuntas
32.	1979	Novi Putri Eviliansa	P	60	Tidak tuntas
33.	1980	Nur Azizah	P	40	Tidak tuntas
34.	1981	Putri Fajarani Farah	P	80	Tuntas
35.	1982	Rifa Zanuar	L	30	Tidak tuntas
36.	1984	Shelina Pangestika M	P	70	Tuntas
37.	1985	Shintia Putri A	P	80	Tuntas
38.	2035	Chelsy Emilia K	P	20	Tidak tuntas
JUMLAH				1730	
Nilai tertinggi				90	
Nilai terendah				20	
Rata-rata				45,52	

$$x = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

Σx = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa

Siswa yang tuntas

Presentase keberhasilan siswa = $\frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

Jumlah siswa

Tingkat keberhasilan siswa

Tingkat Keberhasilan	Arti
>80 %	Sangat tinggi
60 – 79 %	Tinggi
40 – 59 %	Sedang
20 – 39 %	Rendah
<20 %	Sangat rendah

$$X = \frac{1730}{38} = 45,52$$

—14—

Presentase keberhasilan siswa = $\frac{14}{38} \times 100\% = 36,50\%$

38

Peneliti

Anisa Nur Hamimah
NIM.1402407126

Lampiran: 3**Data Observer Yang Membantu Dalam Penelitian****Pada Siklus I**

1. Vera Mutiarani
NIM:14024071
2. Anggita Rachmawati
NIM:14024071
3. Atikah
NIM:14024070
4. Ahmini
NIM:1402407038
5. Artisia Hannisa
NIM:14024071

Pada Siklus II

1. Vera Mutiarani
NIM:14024071
2. Anggita Rachmawati
NIM:14024071
3. Atikah
NIM:14024070
4. Ahmini
NIM:1402407038
5. Artisia Hannisa
NIM:14024071

Pada Siklus III

1. Vera Mutiarani
NIM:14024071
2. Anggita Rachmawati
NIM:14024071
3. Atikah
NIM:14024070
4. Ahmini
NIM:1402407038
5. Artisia Hannisa
NIM:14024071

Lampiran 4

**LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA
SISWA KELAS IVA SDN KARANGAYU 02
KOTA SEMARANG
SIKLUS I**

Nama SD : SDN Karangayu 02 Kota Semarang

Guru : Anisa Nur Hamimah

Kelas/Semester : IVA/I

Materi : Pengertian Peta, dan Unsur-unsur Peta

Hari/tanggal : Rabu/ 20 Juli 2011

Petunjuk :

- e. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
- f. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- g. Berilah tanda check (\checkmark) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- h. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
 - 1 = jika satu deskriptor yang tampak
 - 2 = jika dua deskriptor yang tampak
 - 3 = jika tiga deskriptor yang tampak
 - 4 = jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Melakukan Apersepsi	1. Menggali gagasan anak 2. Mengkaitkan pelajaran sebelumnya 3. Membuat siswa ingin lebih tahu dengan materi 4. Menumbuhkan semangat belajar siswa			\checkmark	
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	1. Mengemukakan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi 2. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi 3. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan jelas 4. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai materi dengan jelas dan menarik			\checkmark	

3.	Memberi petunjuk pada siswa untuk memperhatikan /menganalisis gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan kata/tindakan yang dapat mengurangi keberanian siswa untuk mengajukan pendapat tentang menganalisis gambar 2. Mengabaikan siswa yang ingin menganalisis/memerhatikan gambar 3. Memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memerhatikan/menganalisis gambar 4. Menggali pendapat siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerhatikan /menganalisis gambar 			√		
4	Kemampuan membimbing diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok diserahkan oleh siswa, dan guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa 2. Membentuk kelompok tetapi secara acak dan memberikan bimbingan tetapi tidak secara runtun 3. Membentuk kelompok secara homogen dan memberikan bimbingan secara runtun 4. Membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan bimbingan secara runtun 			√		
5.	Keterampilan memberikan penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan penguatan 2. Penguatan diberikan dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa 3. Penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas 4. Mengulang-ulang penguatan dengan tujuan agar siswa benar-benar paham terhadap materi pelajaran 			√		
6.	Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan tanya jawab 2. Melakukan tanya jawab tetapi tidak sesuai materi 3. Melakukan tanya jawab sesuai dengan materi tetapi kurang jelas 4. Melakukan tanya jawab sesuai materi dengan jelas 			√		
7.	Keterampilan mengelola waktu dengan efisien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak menggunakan waktu dengan baik 2. Beberapa tahap pembelajaran dipercepat 3. Pembelajaran tidak selesai tepat waktu 4. Pembelajaran selesai tepat waktu 			√		
8.	Keterampilan menutup pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan kesimpulan 2. Memberikan kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa 3. Membimbing siswa menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik 4. Membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dan evaluasi 				√	
Jumlah skor						22	

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}}$$

Skla penilaian keterampilan guru

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

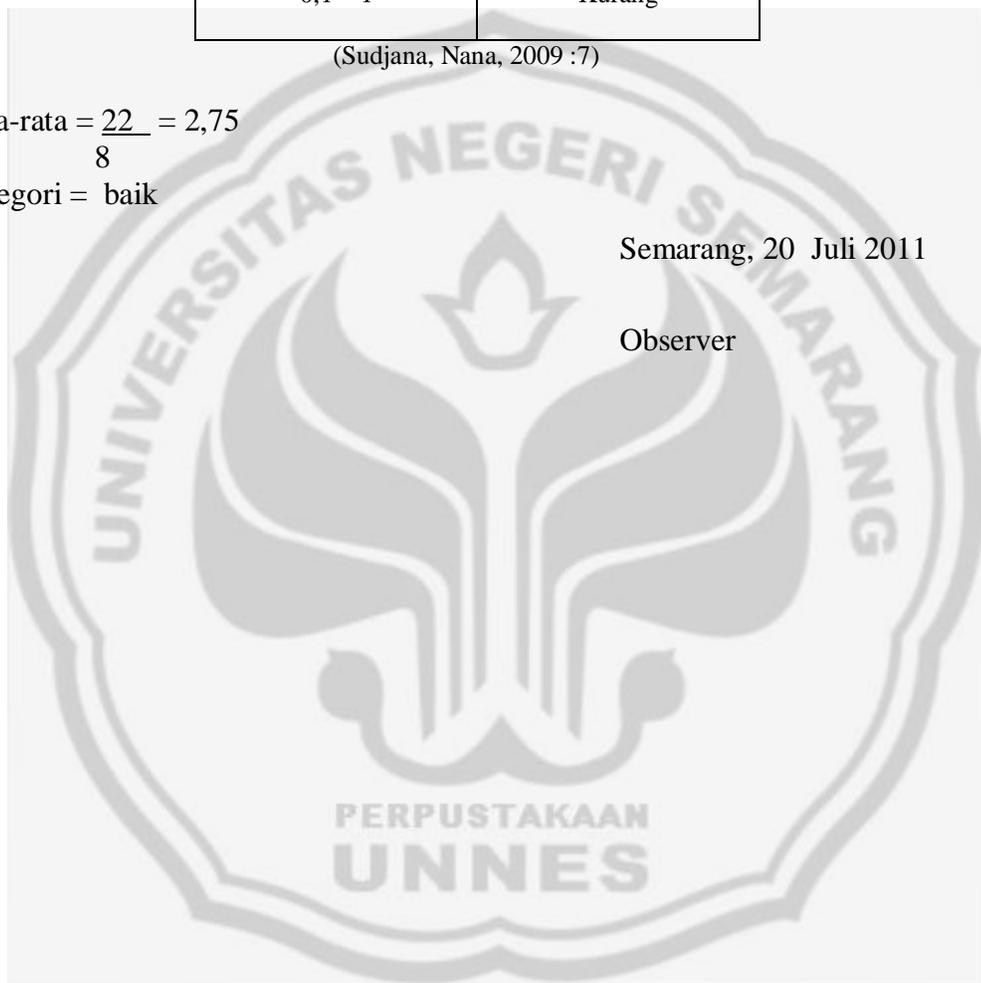
(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{22}{8} = 2,75$$

Kategori = baik

Semarang, 20 Juli 2011

Observer



LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA
SISWA KELAS IVA SDN KARANGAYU 02
KOTA SEMARANG
SIKLUS II

Nama SD : SDN Karangayu 02 Kota Semarang

Guru : Anisa Nur Hamimah

Kelas/Semester : IVA/I

Materi : Membaca Peta

Hari/tanggal : Rabu/ 27 Juli 2011

Petunjuk :

- a. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
- b. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- c. Berilah tanda check (\checkmark) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- d. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
 - a. = jika satu deskriptor yang tampak
 - b. = jika dua deskriptor yang tampak
 - c. = jika tiga deskriptor yang tampak
 - d. = jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Melakukan Apersepsi	1. Menggali gagasan anak 2. Mengkaitkan pelajaran sebelumnya 3. Membuat siswa ingin lebih tahu dengan materi 4. Menumbuhkan semangat belajar siswa				\checkmark
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	1. Mengemukakan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi 2. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi 3. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan jelas 4. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai materi dengan jelas dan menarik			\checkmark	

3.	Memberi petunjuk pada siswa untuk memperhatikan /menganalisis gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan kata/tindakan yang dapat mengurangi keberanian siswa untuk mengajukan pendapat tentang menganalisis gambar 2. Mengabaikan siswa yang menganalisis/memerhatikan gambar 3. Memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memerhatikan/menganalisis gambar 4. Menggali pendapat siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerhatikan /menganalisis gambar 			√		
4	Keterampilan Membimbing diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok diserahkan oleh siswa, dan guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa 2. Membentuk kelompok tetapi secara acak dan memberikan bimbingan tetapi tidak secara runtun 3. Membentuk kelompok secara homogen dan memberikan bimbingan secara runtun 4. Membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan bimbingan secara runtun 			√		
5.	Keterampilan Memberikan penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan penguatan 2. Penguatan diberikan dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa 3. Penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas 4. mengulang-ulang penguatan dengan tujuan agar siswa benar-benar paham terhadap materi pelajaran 			√		
6.	Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan tanya jawab 2. Melakukan tanya jawab tetapi tidak sesuai materi 3. Melakukan tanya jawab sesuai dengan materi tetapi kurang jelas 4. Melakukan tanya jawab sesuai materi dengan jelas 			√		
7.	Keterampilan mengelola waktu dengan efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak menggunakan waktu dengan baik 2. Beberapa tahap pembelajaran dipercepat 3. Pembelajaran tidak selesai tepat waktu 4. Pembelajaran selesai tepat waktu 			√		
8.	Keterampilan menutup pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan kesimpulan 2. Memberikan kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa 3. Membimbing siswa menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik 4. Membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dan evaluasi 				√	
Jumlah skor						25	

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}}$

Skla penilaian keterampilan guru

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

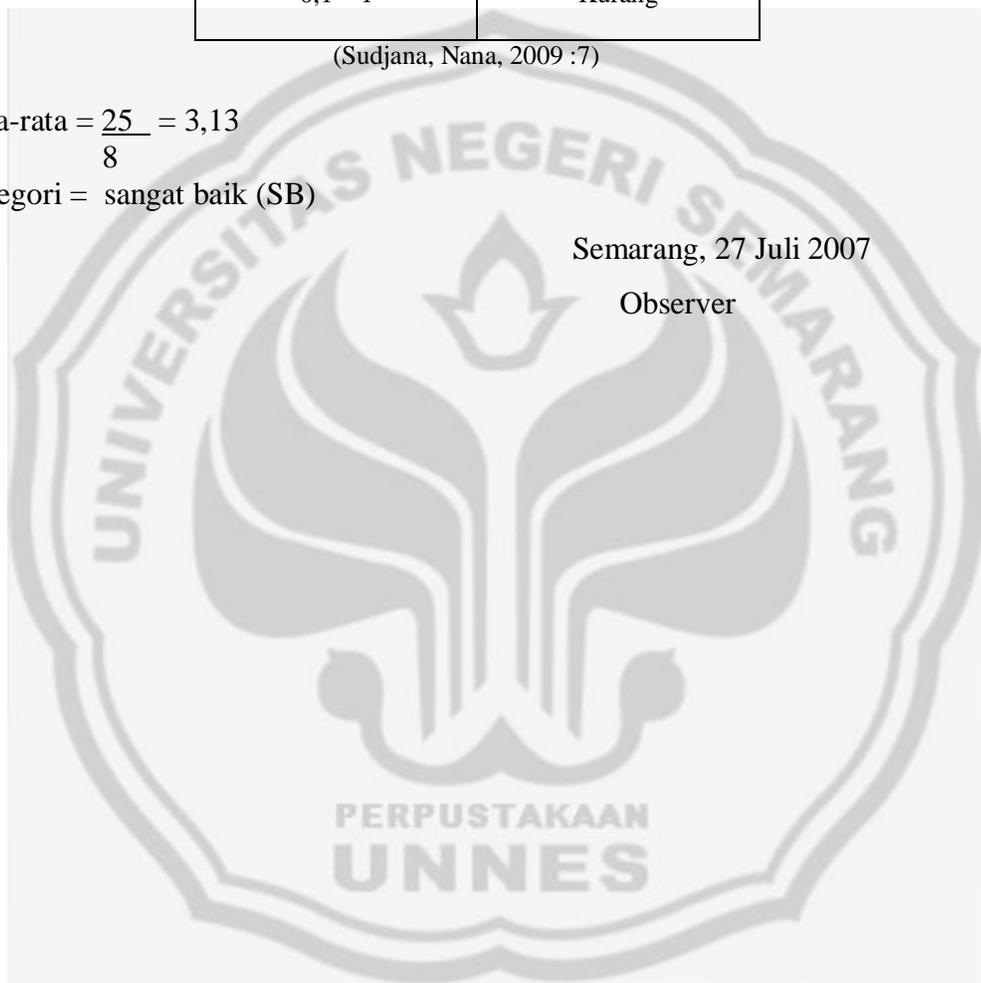
(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{25}{8} = 3,13$$

Kategori = sangat baik (SB)

Semarang, 27 Juli 2007

Observer



LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU
PADA PEMBELAJARAN IPS MELALUI METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA
SISWA KELAS IVA SDN KARANGAYU 02
KOTA SEMARANG
SIKLUS III

Nama SD : SDN Karangayu 02 Kota Semarang

Guru : Anisa Nur Hamimah

Kelas/Semester : IV/I

Materi : Membaca Peta

Hari/tanggal : Rabu/ 3 Agustus 2011

Petunjuk :

- e. Bacalah dengan cermat indikator keterampilan guru!
- f. Dalam melakukan penilaian mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- g. Berilah tanda check (\checkmark) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- h. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut:
 - a. = jika satu deskriptor yang tampak
 - b. = jika dua deskriptor yang tampak
 - c. = jika tiga deskriptor yang tampak
 - d. = jika empat deskriptor yang tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Melakukan Apersepsi	1. Menggali gagasan anak 2. Mengkaitkan pelajaran sebelumnya 3. Membuat siswa ingin lebih tahu dengan materi 4. Menumbuhkan belajar siswa				\checkmark
2.	Mengemukakan tujuan pembelajaran	1. Mengemukakan tujuan pembelajaran tetapi tidak sesuai dengan materi 2. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi 3. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan jelas 4. Mengemukakan tujuan pembelajaran sesuai materi dengan				\checkmark

		jasas dan menarik				
3.	Memberi petunjuk pada siswa untuk memperhatikan /menganalisis gambar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengemukakan kata/tindakan yang dapat mengurangi keberanian siswa untuk mengajukan pendapat tentang menganalisis gambar 2. Mengabaikan siswa yang menganalisis/memerhatikan gambar 3. Memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin memerhatikan/menganalisis gambar 4. Menggali pendapat siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerhatikan /menganalisis gambar 				√
4	Kemampuan membimbing diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok diserahkan oleh siswa, dan guru tidak memberika bimbingan kepada siswa 2. Membentuk kelompok tetapi secara acak dan memberikan bimbingan tetapi tidak secara runtun 3. Membentuk kelompok secara homogen dan memberikan bimbingan secara runtun 4. Membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan bimbingan secara runtun 				√
5.	Keterampilan memberi penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak member penguatan 2. Penguatan diberikan dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa 3. Penguatan disampaikan dengan bahasa yang padat, singkat, dan jelas. 4. mengulang-ulang penguatan dengan tujuan agar siswa benar-benar paham terhadap materi pelajaran. 				√
6.	Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan tanya jawab 2. Melakukan tanya jawab tetapi tidak sesuai materi 3. Melakukan tanya jawab sesuai dengan materi tetapi kurang jelas 4. Melakukan tanya jawab sesuai materi dengan jelas 				√
7.	Mengelola waktu dengan efekti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak menggunakan waktu dengan baik 2. Beberapa tahap pembelajaran dipercepat 3. Pembelajaran tidak selesai tepat waktu 4. Pembelajaran selesai tepat waktu 				√
8.	Keterampilan menutup pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memberikan kesimpulan 2. Memberikan kesimpulan tetapi tidak melibatkan siswa 3. Membimbing siswa menyimpulkan materi dan memberikan umpan balik 4. Membimbing siswa menyimpulkan materi, memberikan umpan balik dan evaluasi 				√
Jumlah skor						31

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}}$

Skla penilaian keterampilan guru

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

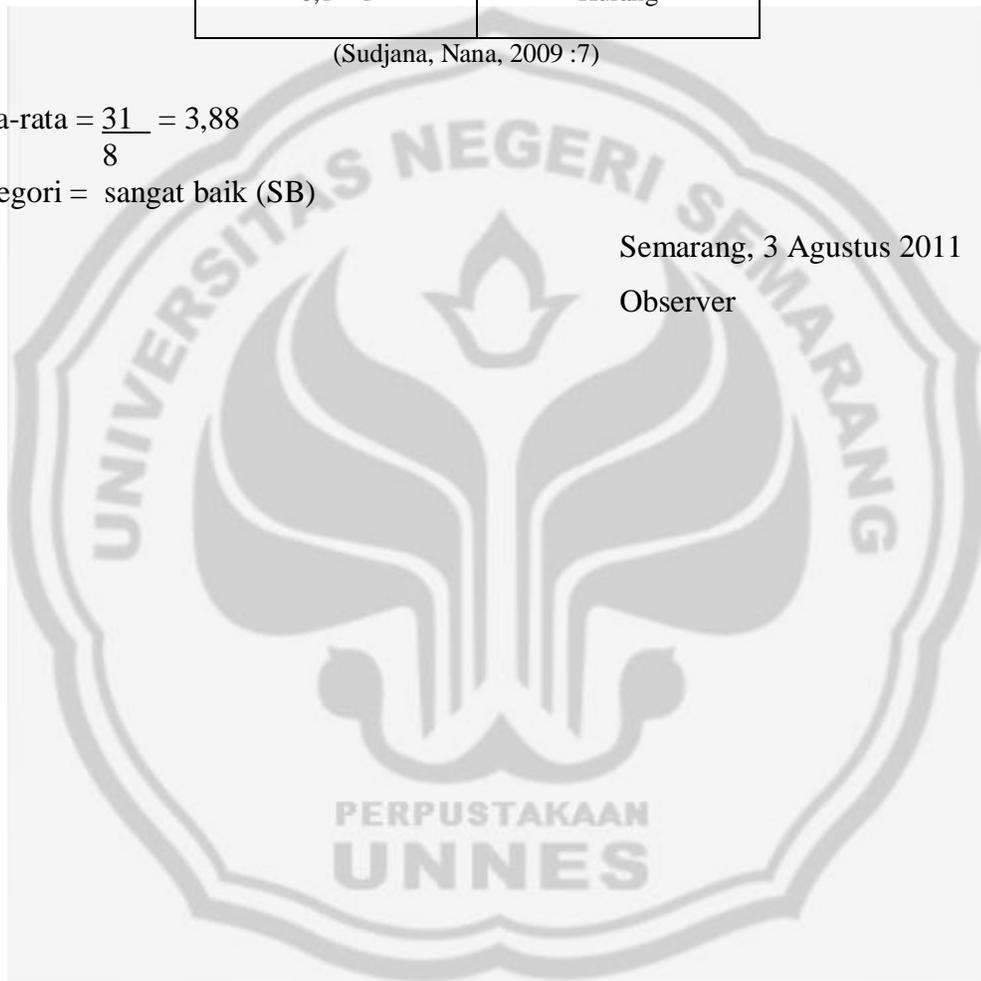
(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{31}{8} = 3,88$$

Kategori = sangat baik (SB)

Semarang, 3 Agustus 2011

Observer



Lampiran 5**DATA AKTIVITAS SISWA KELAS IVA SDN KARANGAYU 02 KOTA SEMARANG SIKLUS I**

No	NIS	Kode siswa	J K	Aspek yang diamati							
				A	B	C	D	E	F	G	H
1	1852	Soniah	P	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1886	Leo Eshady	L	2	2	2	2	2	1	2	2
3	1889	M. saiful ulum	L	1	1	2	2	2	2	2	1
4	1906	A.Dani R	L	2	2	3	2	3	2	2	2
5	1910	Aldi. M. S	L	2	2	3	2	2	2	2	2
6	1915	Arbi Gilang P.	L	2	2	3	2	2	2	2	1
7	1919	Edo Yulianto	L	2	2	2	1	2	1	2	3
8	1922	Ganesha Arizki H	L	3	2	3	2	2	2	2	2
9	1946	Sintia Paraswati	P	2	2	2	2	2	1	2	2
10	1953	Ahmad Nico S	L	3	3	3	3	3	2	4	3
11	1954	Ahmad Rizki Azha	L	2	2	3	2	2	2	2	2
12	1955	Aisya ardi Nikmah	P	3	3	3	2	2	2	2	3
13	1956	Alif Okta Alfainsyah	L	2	2	2	3	2	2	2	1
14	1957	Ardian Faris Saputro	L	2	2	3	3	3	2	3	3
15	1958	Ayu Sulistyowati	P	3	3	3	3	3	2	3	3
16	1959	Azandra lintang I	P	3	3	3	3	3	2	2	3
17	1961	Deni M. Ikhsan	L	2	2	3	2	2	2	2	1
18	1962	Devi Erlangga	P	2	2	2	2	3	2	2	2
19	1963	Dewi Oktaviani	P	2	3	2	2	3	2	2	3
20	1965	Falenty Nikmatul	P	3	3	3	3	3	2	3	3
21	1966	Ignatius Gesang	L	2	3	3	2	3	1	2	1
22	1967	Kaeri Setiawan	L	2	2	3	2	2	2	2	2
23	1968	Kornia Rahmah	P	2	2	2	2	3	2	2	2
24	1969	Laksamana Muksitu	L	3	3	3	3	3	2	3	3
25	1970	Mila Afi Fatmawati	P	3	3	3	3	3	2	4	3
26	1971	M. Lutfi Ali	L	2	2	2	2	2	2	2	2
27	1972	M. Nur. I	L	2	3	2	2	2	2	2	1
28	1975	M. Rifki	L	2	3	2	3	2	2	2	2
29	1976	M. Syarif Kusuma	L	2	2	3	2	3	2	2	3
30	1977	Nadia Silvia ayu	P	3	3	3	3	2	2	2	3
31	1978	Novi Dewi Triana	P	2	3	3	2	3	2	2	3
32	1979	Novi Putri Eviliansa	P	3	3	3	3	3	2	2	3
33	1980	Nur Azizah	P	2	3	3	3	2	2	2	2
34	1981	Putri Fajarani Farah	P	3	3	3	3	3	2	3	3
35	1982	Rifa Zanuar	L	2	2	3	2	2	2	2	2
36	1984	Shelina Pangestika M	P	3	3	3	3	3	2	2	3
37	2035	Chelsy Emilia	P	3	3	3	3	3	2	3	2
38	2036	Sekar Dwi Ariyanti	P	3	3	3	3	3	2	3	3
Jumlah				88	93	102	90	89	76	86	79
Rata-rata				2,3	2,4	2,7	2,4	2,3	2,0	2,3	2,0

**Format Hasil Observasi Siswa
Siklus 1**

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml total skor	Rata-rata skor	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	2	22	14	0	88	2,3	B
2	Siswa aktif dalam kelompok	2	17	19	0	93	2,4	B
3	Siswa mampu menganalisis gambar	1	10	27	0	102	2,7	B
4.	Siswa aktif bertanya	2	20	16	0	90	2,4	B
5.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	1	23	14	0	89	2,3	B
6.	Siswa mempresentasikan hasil kelompok	5	28	5	0	76	2,0	C
7.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran.	1	26	11	0	86	2,3	B
8.	Siswa mengerjakan evaluasi	7	14	17	0	86	2,3	B
Jumlah		21	160	123		710	187	
Rata-rata						88,75	2,3	Baik

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{Jumlah indikator}}$

PERPUSTAKAAN
UNNES

Skala penilaian aktivitas siswa

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

(Sudjana, Nana, 2009 :7)

$$\text{Rata-rata} = \frac{187}{38 \times 8} = 2,3$$

Kategori = Baik

Semarang, 20 Juli 2011
Observer



**DATA AKTIVITAS SISWA KELAS IVA SDN KARANGAYU 02 KOTA
SEMARANG SIKLUS II**

	NIS	Kode siswa	J K	Aspek yang diamati							
				A	B	C	D	E	F	G	H
1	1852	Soniah	P	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1886	Leo Elshady	L	2	3	3	3	3	2	3	3
3	1889	M. saiful ulum	L	2	3	3	2	2	3	2	2
4	1906	A.Dani R	L	3	3	3	3	3	2	3	3
5	1910	Aldi. M. S	L	2	3	3	3	3	2	3	3
6	1915	Arbi Gilang P.	L	2	3	3	3	3	3	3	3
7	1919	Edo Yulianto	L	2	2	2	3	2	2	2	2
8	1922	Ganesha Arizki H	L	3	3	3	3	3	3	3	3
9	1946	Sintia Paraswati	P	2	3	3	3	3	2	2	2
10	1953	Ahmad Nico S	L	3	3	4	3	3	4	3	4
11	1954	Ahmad Rizki Azha	L	2	3	3	3	3	3	3	3
12	1955	Aisya ardi Nikmah	P	3	3	3	3	3	2	3	3
13	1956	Alif Okta Alfainsyah	L	2	3	3	2	2	3	2	2
14	1957	Ardian Faris Saputro	L	3	3	3	2	2	2	3	3
15	1958	Ayu Sulistyowati	P	3	3	4	3	3	3	3	3
16	1959	Azandra lintang I	P	3	3	3	3	3	3	3	3
17	1961	Deni M. Ikhsan	L	2	3	3	3	3	2	3	3
18	1962	Devi Erlangga	P	3	3	3	2	2	2	2	3
19	1963	Dewi Oktaviani	P	3	3	3	2	2	3	3	3
20	1965	Falenty Nikmatul	P	3	3	3	4	3	3	3	4
21	1966	Ignatius Gesang	L	3	3	3	2	2	2	3	3
22	1967	Kaeri Setiawan	L	2	3	3	2	2	3	2	2
23	1968	Kornia Rahmah	P	2	3	3	2	2	3	2	2
24	1969	Laksamana Muksitu	L	3	3	3	3	3	4	4	4
25	1970	Mila Afi Fatmawati	P	3	3	3	4	3	4	4	4
26	1971	M. Lutfi Ali	L	3	3	3	3	3	3	3	3
27	1972	M. Nur. I	L	2	3	3	3	3	2	3	3
28	1975	M. Rifki	L	2	3	3	3	2	3	2	2
29	1976	M. Syarif Kusuma	L	3	3	3	2	2	3	3	3
30	1977	Nadia Silvia ayu	P	3	3	3	2	2	3	3	3
31	1978	Novi Dewi Triana	P	3	3	3	3	2	3	3	2
32	1979	Novi Putri Eviliansa	P	3	3	3	2	2	3	3	3
33	1980	Nur Azizah	P	2	3	3	2	2	3	3	3
34	1981	Putri Fajarani Farah	P	3	3	3	3	3	3	3	3
35	1982	Rifa Zanuar	L	3	3	3	2	2	3	3	3
36	1984	Shelina Pangestika M	P	3	3	3	3	2	3	3	3
37	2035	Chelsy Emilia K	P	3	3	3	3	3	3	3	3
38	2036	Sekar Dwi Ariyanti	P	3	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah				99	112	114	102	100	86	107	109
Rata-rata				2,6	2,9	3,0	2,7	2,6	2,1	2,8	2,9

Format Hasil Observasi Siswa
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml total skor	Rata-rata skor	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	0	15	23	0	99	2,6	B
2	Siswa aktif dalam kelompok	0	2	36		112	2,9	B
3	Siswa mampu menganalisis gambar	0	2	34	2	114	3,0	B
4.	Siswa aktif bertanya	0	13	24	1	102	2,7	B
5.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	0	14	24	0	100	2,6	B
6.	Siswa mempresentasikan hasil kelompok	0	12	24	4	100	2,2	B
7.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran.	0	9	27	2	107	2,8	B
8.	Siswa mengerjakan evaluasi	0	9	25	4	109	2,9	B
Jumlah						843	22,1	
Rata-rata							2,80	Baik

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{Jumlah indikator}}$

Skala penilaian aktivitas siswa

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

(Sudjana, Nana, 2009 :7)

Rata-rata = $\frac{843}{38 \times 8} = 2,80$

Kategori = Baik

Semarang, 27 Juli 2011
Observer



**DATA AKTIVITAS SISWA KELAS IVA SDN KARANGAYU 02 KOTA SEMARANG
SIKLUS III**

No	NIS	Kode siswa	JK	Aspek yang diamati							
				A	B	C	D	E	F	G	H
1	1852	Soniah	P	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1886	Leo Elshady	L	3	3	3	3	3	3	3	3
3	1889	M. saiful ulum	L	3	3	3	3	3	3	4	4
4	1906	A.Dani R	L	3	3	3	3	3	3	3	3
5	1910	Aldi. M. S	L	3	3	3	3	3	3	4	4
6	1915	Arbi Gilang P.	L	3	3	3	3	3	3	3	3
7	1919	Edo Yulianto	L	3	3	3	3	3	3	3	3
8	1922	Ganesha Arizki H	L	3	3	3	3	3	3	3	3
9	1946	Sintia Paraswati	P	3	3	3	3	3	3	3	3
10	1953	Ahmad Nico S	L	4	4	4	3	3	3	4	4
11	1954	Ahmad Rizki Azha	L	3	3	3	3	3	3	3	3
12	1955	Aisya ardi Nikmah	P	3	3	3	3	3	3	3	4
13	1956	Alif Okta Alfainsyah	L	3	3	3	3	3	3	3	3
14	1957	Ardian Faris Saputro	L	3	3	3	3	3	3	3	3
15	1958	Ayu Sulistyowati	P	4	4	4	4	4	4	4	4
16	1959	Azandra lintang I	P	4	4	4	4	4	4	4	4
17	1961	Deni M. Ikhsan	L	3	3	3	3	3	3	3	3
18	1962	Devi Erlangga	P	3	3	3	3	3	3	4	4
19	1963	Dewi Oktaviani	P	3	3	3	3	3	3	4	4
20	1965	Falenty Nikmatul	P	4	4	4	4	4	4	4	4
21	1966	Ignatius Gesang	L	3	3	3	3	3	3	4	4
22	1967	Kaeri Setiawan	L	3	3	3	3	3	3	3	3
23	1968	Kornia Rahmah	P	3	3	3	3	3	3	3	3
24	1969	Laksamana Muksitu	L	4	4	4	4	4	4	4	4
25	1970	Mila Afi Fatmawati	P	4	4	4	4	4	4	4	4
26	1971	M. Lutfi Ali	L	3	3	3	3	3	3	3	3
27	1972	M. Nur. I	L	4	3	4	3	3	3	4	4
28	1975	M. Rifki	L	3	3	3	3	3	3	3	3
29	1976	M. Syarif Kusuma	L	3	3	3	3	3	3	3	3
30	1977	Nadia Silvia ayu	P	4	4	4	3	3	3	4	4
31	1978	Novi Dewi Triana	P	3	3	3	3	3	3	3	3
32	1979	Novi Putri Eviliansa	P	3	3	3	3	3	3	3	3
33	1980	Nur Azizah	P	3	3	3	3	3	3	3	3
34	1981	Putri Fajarani Farah	P	4	4	4	4	4	4	4	4
35	1982	Rifa Zanuar	L	3	3	3	3	3	3	3	3
36	1984	Shelina Pangestika M	P	3	3	3	3	3	3	4	4
37	2035	Chelsy Emilia K	P	3	3	3	4	4	4	4	4
38	2036	Sekar Dwi Ariyanti	P	4	4	4	4	4	4	4	4
Jumlah				124	123	124	122	122	122	131	132
Rata-rata				3,3	3,2	3,3	3,2	3,2	3,2	3,4	3,5

**Format Hasil Observasi Siswa
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III**

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml total skor	Rata-rata skor	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.	0	0	28	10	124	3,3	SB
2	Siswa aktif dalam kelompok	0	0	29	9	123	3,2	SB
3	Siswa mampu menganalisis gambar	0	0	28	10	124	3,3	SB
4.	Siswa aktif bertanya	0	0	30	8	122	3,2	SB
5.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	0	0	30	8	122	3,2	SB
6.	Siswa mempresentasikan hasil kelompok	0	0	30	8	122	3,2	SB
7.	Siswa menyimpulkan materi pelajaran.	0	0	29	11	131	3,4	SB
8.	Siswa mengerjakan evaluasi	0	0	28	12	132	3,5	SB
Jumlah						957	26,1	
Rata-rata							3,3	Sangat Baik

Rata-rata = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{Jumlah indikator}}$

Skala penilaian aktivitas siswa

Skala Penilaian	Kategori
3,1 – 4	SB (sangat baik)
2,1 – 3	Baik
1,1 – 2	Cukup
0,1 – 1	Kurang

(Sudjana, Nana, 2009 :7)

Rata-rata = $\frac{957}{38 \times 8} = 3,14$
Kategori = Sangat Baik (SB)

Semarang, 3 Agustus 2011
Observer



Lampiran 6

Hasil Belajar Siswa Kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang

KKM : 60

Siklus : 1

NO	NIS	NAMA	Jenis Kelamin	NILAI	KETERANGAN
1.	1852	Soniah	P	50	Tidak tuntas
2.	1886	Leo Elshady	L	70	Tuntas
3.	1889	M.saiful Ulum	L	50	Tidak tuntas
4.	1906	A. Dani R	L	60	Tuntas
5.	1910	Aldi M.S	L	60	Tuntas
6.	1915	Arbi Gilang pamungkas	L	90	Tuntas
7.	1919	Edo Yulianto	L	50	Tidak tuntas
8.	1922	ganesha Arizki H	L	50	Tidak tuntas
9.	1946	Sintia Paraswati	P	50	Tidak tuntas
10.	1953	Ahmad Nico S	L	90	Tuntas
11.	1954	Ahmad RiskI Azha	L	80	Tuntas
12.	1955	Aisya Ardi Nikmah	P	50	Tidak tuntas
13.	1956	Alif Okta Alfiansyah	L	80	Tuntas
14.	1957	Ardian faris Saputra	L	50	Tidak tuntas
15.	1958	Ayu Sulistyowati	P	80	Tuntas
16.	1959	Azandra Lintang I	P	90	Tuntas
17.	1961	Deni M. Ikhsan	L	50	Tidak tuntas
18.	1962	Devi Erlangga S	P	40	Tidak tuntas
19.	1963	Dewi Oktaviani	P	70	Tuntas
20.	1965	Falenty Nikmatul	P	90	Tuntas
21.	1966	Iqnatius Gesang P	L	80	Tuntas
22.	1967	Kaeri setiawan	L	50	Tidak tuntas
23.	1968	Kornia Rahmah	P	80	Tuntas
24.	1969	Laksamana Muksitu	L	90	Tuntas
25.	1970	Mila Afi fatmawati	P	100	Tuntas
26.	1971	M. Lutfi Ali	L	50	Tidak tuntas
27.	1972	M. Nur I	L	70	Tuntas
28.	1975	M. Rifki	L	70	Tuntas
29.	1976	M.Syarif Kusuma	L	80	Tuntas
30.	1977	Nadia silvia Ayu	P	50	Tidak tuntas
31.	1978	Novi Dewi Triana	P	80	Tuntas
32.	1979	Novi Putri Eviliansa	P	50	Tidak tuntas
33.	1980	Nur Azizah	P	70	Tuntas
34.	1981	Putri Fajarani Farah	P	80	Tuntas
35.	1982	Rifa Zanuvar	L	70	Tuntas

36.	1984	Shelina Pangestika M	P	80	Tuntas
37.	2035	Chelsy Emilia K	P	70	Tuntas
38.	2036	Sekar Dwi Ariyanti	P	80	Tuntas
JUMLAH				:2600	
Nilai tertinggi				:100	
Nilai terendah				:40	
					Yang belum tuntas 13 anak:34,21%
					Rata-rata :68,42



Hasil Belajar Siswa Kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang

KKM : 60

Siklus : 2

NO	NIS	NAMA	Jenis Kelamin	NILAI	KETERANGAN
1.	1852	Soniah	P	50	Tidak tuntas
2.	1886	Leo Elshady	L	70	Tuntas
3.	1889	M.saiful Ulum	L	70	Tuntas
4.	1906	A. Dani R	L	80	Tuntas
5.	1910	Aldi M.S	L	80	Tuntas
6.	1915	Arbi Gilang pamungkas	L	70	Tuntas
7.	1919	Edo Yulianto	L	80	Tuntas
8.	1922	ganesha Arizki H	L	70	Tuntas
9.	1946	Sintia Paraswati	P	70	Tuntas
10.	1953	Ahmad Nico S	L	100	Tuntas
11.	1954	Ahmad Risk iAzha	L	70	Tuntas
12.	1955	Aisya Ardi Nikmah	P	50	Tidak tuntas
13.	1956	Alif Okta Alfiansyah	L	70	Tuntas
14.	1957	Ardian faris Saputra	L	70	Tuntas
15.	1958	Ayu Sulistyowati	P	100	Tuntas
16.	1959	Azandra Lintang I	P	90	Tuntas
17.	1961	Deni M. Ikhsan	L	50	Tidak tuntas
18.	1962	Devi Erlangga S	P	50	Tidak tuntas
19.	1963	Dewi Oktaviani	P	60	Tuntas
20.	1965	Falenty Nikmatul	P	100	Tuntas
21.	1966	Iqnatius Gesang P	L	70	Tuntas
22.	1967	Kaeri setiawan	L	50	Tidak tuntas
23.	1968	Kornia Rahmah	P	80	Tuntas
24.	1969	Laksamana Muksitu	L	100	Tuntas
25.	1970	Mila Afi fatmawati	P	100	Tuntas
26.	1971	M. Lutfi Ali	L	80	Tuntas
27.	1972	M. Nur I	L	80	Tuntas
28.	1975	M. Rifki	L	70	Tuntas
29.	1976	M.Syarif Kusuma	L	80	Tuntas
30.	1977	Nadia silvia Ayu	P	50	Tidak tuntas
31.	1978	Novi Dewi Triana	P	70	Tuntas
32.	1979	Novi Putri Eviliansa	P	80	Tuntas
33.	1980	Nur Azizah	P	50	Tidak tuntas
34.	1981	Putri Fajarani Farah	P	80	Tuntas
35.	1982	Rifa Zanuar	L	50	Tidak tuntas
36.	1984	Shelina Pangestika M	P	70	Tuntas

37.	2035	Chelsy Emilia K	P	90	Tuntas
38.	2036	Sekar Dwi Ariyanti	P	90	Tuntas
JUMLAH :2790 Nilai tertinggi : 100 Nilai terendah : 50 Rata-rata :73,42				Yang tidak tuntas 21,05% yaitu 8 anak	



Hasil Belajar Siswa Kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang

KKM : 60

Siklus : 3

NO	NIS	NAMA	Jenis Kelamin	NILAI	KETERANGAN
1.	1852	Soniah	P	50	Tidak tuntas
2.	1886	Leo Elshady	L	80	Tuntas
3.	1889	M.saiful Ulum	L	90	Tuntas
4.	1906	A. Dani R	L	80	Tuntas
5.	1910	Aldi M.S	L	70	Tuntas
6.	1915	Arbi Gilang pamungkas	L	90	Tuntas
7.	1919	Edo Yulianto	L	90	Tuntas
8.	1922	ganesha Arizki H	L	90	Tuntas
9.	1946	Sintia Paraswati	P	70	Tuntas
10.	1953	Ahmad Nico S	L	100	Tuntas
11.	1954	Ahmad Risk iAzha	L	80	Tuntas
12.	1955	Aisya Ardi Nikmah	P	70	Tuntas
13.	1956	Alif Okta Alfiansyah	L	90	Tuntas
14.	1957	Ardian faris Saputra	L	80	Tuntas
15.	1958	Ayu Sulistyowati	P	100	Tuntas
16.	1959	Azandra Lintang I	P	90	Tuntas
17.	1961	Deni M. Ikhsan	L	50	Tuntas
18.	1962	Devi Erlangga S	P	80	Tuntas
19.	1963	Dewi Oktaviani	P	70	Tuntas
20.	1965	Falenty Nikmatul	P	100	Tuntas
21.	1966	Iqnatius Gesang P	L	70	Tuntas
22.	1967	Kaeri setiawan	L	90	Tuntas
23.	1968	Kornia Rahmah	P	90	Tuntas
24.	1969	Laksamana Muksitu	L	100	Tuntas
25.	1970	Mila Afi fatmawati	P	100	Tuntas
26.	1971	M. Lutfi Ali	L	50	Tidak tuntas
27.	1972	M. Nur I	L	90	Tuntas
28.	1975	M. Rifki	L	80	Tuntas
29.	1976	M.Syarif Kusuma	L	80	Tuntas
30.	1977	Nadia silvia Ayu	P	70	Tuntas
31.	1978	Novi Dewi Triana	P	70	Tuntas
32.	1979	Novi Putri Eviliansa	P	90	Tuntas
33.	1980	Nur Azizah	P	70	Tuntas
34.	1981	Putri Fajarani Farah	P	100	Tuntas
35.	1982	Rifa Zanuar	L	80	Tuntas
36.	1984	Shelina Pangestika M	P	90	Tuntas
37.	2035	Chelsy Emilia K	P	90	Tuntas

38.	2036	Sekar Dwi Ariyanti	P	90	Tuntas
JUMLAH : 3120 Nilai tertinggi : 100 Nilai terendah : 50 Rata-rata : 82,1				Yang tidak tuntas:7,9% yaitu 3 siswa.	



Lampiran 7

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**Siklus I**

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/Semester : IV/1

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1X pertemuan)

Hari/Tanggal : Rabu/ 20 Juli 2011

Pertemuan :

Standar Kompetensi

IPS :1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

Kompetensi Dasar

IPS : 1. 1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

I. INDIKATOR PEMBELAJARAN**1. IPS :**

- a. Siswa mampu menjelaskan pengertian peta
- b. Siswa mampu menyebutkan unsur-unsur peta

II. TUJUAN PEMBELAJARAN**1. IPS :**

- a. Melalui media gambar, siswa mampu menjelaskan pengertian peta dengan benar.
- b. Melalui media gambar, siswa mampu menyebutkan unsur-unsur peta dengan runtut.

III. MATERI PEMBELAJARAN**A. Pengertian Peta**

Peta adalah gambaran permukaan bumi yang dibuat dengan menggunakan skala tertentu pada bidang datar. Bidang datar yang dimaksudkan berupa kertas. Adapun kumpulan peta yang dibukukan disebut Atlas. Wilayah yang digambarkan pada peta meliputi wilayah yang luas dan sempit. Pada peta kenampakan alam juga dapat digambarkan. Kenampakan alam itu berupa dataran rendah, dataran tinggi, gunung, rawa, laut dan sebagainya. Denah dan peta sama-sama menunjukkan suatu tempat atau wilayah. Perbedaan antara denah dan peta terletak pada luas wilayah yang ditunjukkan. Wilayah yang ditunjukkan oleh denah sangat terbatas. Sedangkan wilayah yang ditunjukkan peta sangat luas. Peta bisa menunjukkan wilayah kabupaten, provinsi, negara, dan benua. Bahkan, sebuah peta bisa menunjukkan wilayah seluruh dunia.

Jenis Peta dibedakan menjadi 3

1. Berdasarkan Isinya
 - ii. Peta Umum (*Topograf*) merupakan peta yang menggambarkan permukaan bumi secara umum. Biasanya disebut dengan Peta Topografi atau ada yang menyebutnya Peta Rupabumi, karena peta ini menggambarkan “wajah” muka bumi, baik kenyataan fisik (alami), seperti pegunungan, lembah, sungai-sungai, dan Peta Umum (*Topograf*) merupakan peta yang menggambarkan keadaan umum suatu wilayah sebagainya, maupun kenampakan kultural misalnya permukiman, jalan, dan sebagainya. Secara sederhana pengertian peta topografi adalah peta yang menggambarkan hampir semua kenampakan-kenampakan alami dan kenampakan kultural (buatan manusia) yang ada di permukaan bumi sejauh skalanya memungkinkan, dan disajikan seteliti mungkin.
 - iii. Peta Khusus (Tematik) merupakan peta yang menggambarkan kenampakan khusus yang ada di permukaan bumi atau kenampakan yang ada kaitannya dengan permukaan bumi. Peta khusus ini dikenal

dengan nama Peta Tematik karena menunjukkan hanya tema tertentu, bergantung pada informasi yang ingin disampaikan. Jika informasinya merupakan informasi tanah, maka disebut peta tanah, jika informasinya merupakan informasi iklim, maka disebut peta iklim, dan sebagainya.

contoh:

1. Peta persebaran Fauna di Indonesia
 2. Peta hasil tambang di Indonesia
 3. Peta cuaca di Indonesia
2. Berdasarkan Skalanya
1. Peta kadaster/teknik adalah peta dengan skala antara 1:100 sampai 1:5000.
 2. Peta skala besar adalah peta dengan skala 1:5000 sampai 1:250.000
 3. Peta skala sedang adalah peta dengan skala 1:250.000 sampai 1:500.000
 4. Peta skala kecil adalah peta dengan skala 1:500.000 sampai 1:1000.000
3. Berdasarkan Tujuannya
1. Peta pendidikan
 2. Peta ilmu Pengetahuan
 3. Peta Informasi Umum
 4. Peta turis
 5. Peta navigasi
 6. Peta Aplikasi
 7. Peta Perencanaan

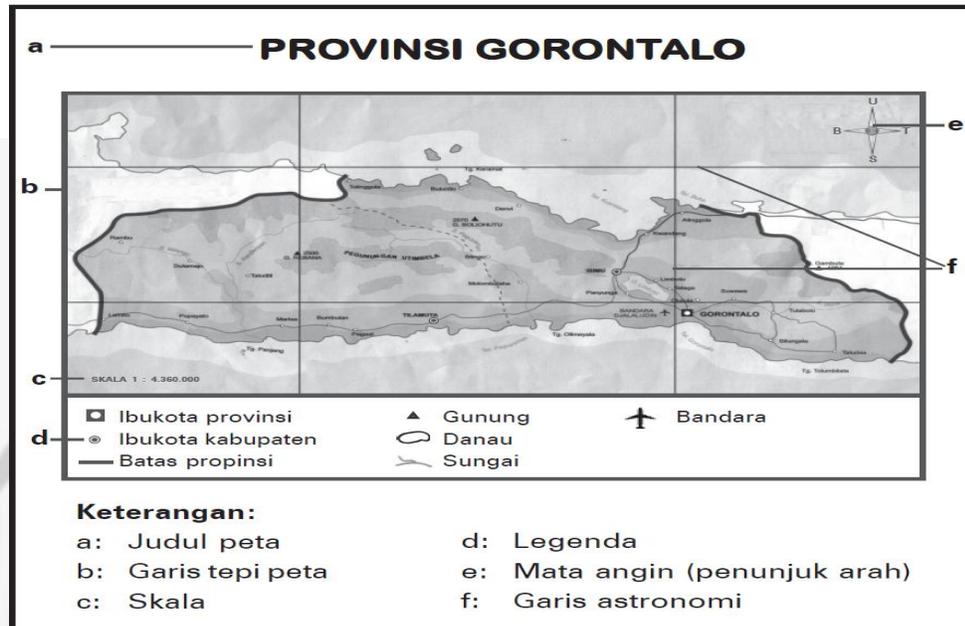
B. Unsur-unsur Peta

Unsur-unsur peta berguna untuk mempermudah membaca peta. Unsur peta,

antara lain sebagai berikut.

1. Judul peta

Judul peta ditulis di bagian atas peta. Pada umumnya ditulis dengan huruf besar. Judul peta berfungsi memberikan kejelasan isi peta.



2. Garis Tepi

Garis tepi peta adalah batas-batas pinggir gambar peta. Fungsi garis tepi untuk menulis angka-angka derajat astronomis.

3. Skala

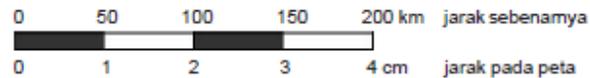
Skala adalah perbandingan jarak peta dengan jarak yang sebenarnya.

- a. Skala angka (skala numerik) merupakan skala yang menggunakan perbandingan angka. Misalnya :

$$\text{Skala } 1 : 500.000 \quad \text{atau} \quad \frac{1}{500.000}$$

Skala ini artinya jarak 1 cm pada peta sama dengan 500.000 cm pada keadaan sebenarnya atau 1 cm jarak pada peta sama dengan 5 km pada keadaan sebenarnya di bumi.

- b. Skala garis merupakan skala yang menggunakan gambar garis untuk menunjukkan perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya di bumi. Misalnya :



Pada gambar skala garis di atas, angka yang berada di bawah garis menunjukkan jarak pada peta. Satuannya adalah sentimeter. Sedangkan angka yang berada di atas garis menunjukkan jarak sebenarnya. Satuannya adalah kilometer. Sehingga sesuai dengan skala garis di atas dapat dibaca bahwa jarak 1 cm pada peta sama dengan 50 km pada keadaan sebenarnya di bumi

4. Simbol

Simbol peta adalah bentuk atau tanda. Melambangkan penjelasan tertentu pada peta.

a. Warna

Arti warna-warna dalam peta sebagai berikut.

- Warna hijau menunjukkan dataran rendah.
- Warna kuning menunjukkan dataran tinggi.
- Warna cokelat menunjukkan daerah pegunungan.
- Warna putih menunjukkan puncak pegunungan yang tertutup salju.
- Warna biru menunjukkan daerah perairan (laut, sungai, danau).

Warna biru untuk laut, dibedakan ketajamannya. Gunanya untuk menunjukkan kedalaman laut. Warna biru tua untuk laut dalam dan biru muda untuk laut dangkal

b. Garis

Arti simbol-simbol dalam peta sebagai berikut

Simbol	Arti Simbol
	Ibu kota provinsi
	Ibu kota kabupaten
	Kotamadya/administratif
	Kecamatan/kota lain
	Gunung
	Danau
	Rawa-rawa
	Sungai
	Bandara/lapangan terbang perintis
	Pelabuhan laut

Tabel 1.2 Simbol gambar.

5. Garis astronomi

Garis tegak (garis bujur) dan mendatar (garis lintang) dalam peta.

6. Keterangan/legenda

Keterangan/legenda adalah kumpulan beberapa simbol yang digunakan pada peta. Keterangan/legenda berada pada bagian yang kosong. Legenda harus dipahami pembaca peta. Dengan demikian, pembaca mengetahui tujuan pembuatan peta.

7. Arah mata angin

Arah mata angin merupakan petunjuk arah pada peta. Arah mata angin berguna untuk mempermudah membaca peta. Arah mata angin ada delapan. Antara lain Utara (U), timur laut (TL), timur (T), tenggara (TG), selatan (S), barat daya (BD), barat (B), dan barat laut (BL). Pada peta, arah utara selalu berada di atas. Sementara itu, arah selatan berada di bawah.

8. Indeks

Indeks adalah daftar nama pada atlas. Daftar nama pada indeks disusun berdasarkan abjad. Fungsi indeks memberi keterangan halaman, kode tempat dan nama. Contoh, Cirebon, 25 C4. Artinya, kota Cirebon berada di halaman

25, kode C menunjukkan lokasi kotak dari kiri ke kanan. Adapun kode 4 menunjukkan lokasi pada kotak dari atas ke bawah.

IV. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

- KTSP
- Silabus Kelas IV
- BSE, IPS untuk SD kelas IV I.S Sadiman dan Shendy Amalia
- BSE, Cerdas Pengetahuan Sosial kelas IV oleh Retno Puji
- BSE, Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV oleh Tanty Hisnu
- IPS kelas IV oleh Tim Bina Guru, Erlangga
- Pembelajaran inovatif oleh Agus Suprijono

Media :

Gambar Peta Indonesia

PETA INDONESIA



Gambar arah mata angin



Gambar 1.4 Delapan arah mata angin

Simbol	Arti Simbol
	Ibu kota provinsi
	Ibu kota kabupaten
	Kotamadya/administratif
	Kecamatan/kota lain
	Gunung
	Danau
	Rawa-rawa
	Sungai
	Bandara/lapangan terbang perintis
	Pelabuhan laut

Tabel 1.2 Simbol gambar.

Simbol	Arti Simbol
	Batas negara
	Batas provinsi
	Jalan negara
	Jalan raya
	Rel kereta api

V. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra kegiatan (± 10 menit)

- Salam
- Doa bersama
- Absensi

d. Pengkondisian kelas

2. Kegiatan Awal (\pm 15 menit)

a. Apersepsi :

“Pernahkah kamu membuat denah?”

“Misalnya, membuat denah sekolah atau tempat tinggal?”

“Pernahkah kamu melihat gambar peta?”

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Guru memotivasi siswa dengan menyanyi “Arah Mata Angin”

“Arah Mata Angin”

Timur, Tenggara

Selatan, Barat Daya

Barat, Barat Laut

Utara Timur Laut

3. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

(Eksplorasi)

d) Guru mempersiapkan gambar peta.

e) Guru menempelkan gambar peta di papan atau ditayangkan melalui OHP.

f) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis peta dan unsur-unsur peta.

(Elaborasi)

g) Guru membagi kelompok, 1 kelompok beranggotakan 2-3 orang siswa.

h) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dan analisis gambar peta dan unsur-unsur peta di catat pada kertas.

i) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.

(Konfirmasi)

j) Guru menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami siswa.

- k) Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran secara lisan dan tertulis.

4. Kegiatan akhir(± 20 menit).

- b. Guru menanyakan perasaan siswa setelah mempelajari pelajaran pada bagian ini.
- c. Tindak lanjut dengan mengerjakan tugas.

VI. PENILAIAN EVALUASI

A. Prosedur Tes

- Tes dalam proses : ada
- Tes akhir : ada

A. Bentuk Tes : tertulis dan unjuk kerja

B. Jenis Tes : pilihan ganda, dan tes perbuatan.

C. Alat Tes : soal, LKS dan lembar pengamatan

Semarang, 20 Juli 2011

Mengetahui

Guru Kelas

Praktikan

R. Rajimin,A.Ma

Anisa Nur Hamimah

NIP : 195511101981041

NIM : 1402407126

Kepala SDN Karangyu 02



NIP 19580702 198201 1 003

Lampiran: Soal pilihan ganda

A. pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Pada peta, puncak salju digambarkan dengan simbol warna
 - a. merah
 - b. hijau
 - c. biru
 - d. putih
2. Gambar  jika terdapat pada peta menunjukkan simbol
 - a. segitiga
 - b. gunung
 - c. kota
 - d. piramid
3. Gambar lautan pada peta akan dilukiskan dengan warna
 - a. hijau
 - b. merah
 - c. biru
 - d. putih
4. Simbol  pada peta menggambarkan
 - a. Ibukota Provinsi
 - b. Ibukota Kabupaten
 - c. Ibukota Negara
 - d. Kotamadya
5. Segitiga merah pada gambar dalam peta merupakan simbol
 - a. gunung berapi
 - c. gunung tertinggi
6. Kumpulan peta-peta yang dibukukan disebut
 - a. legenda
 - b. atlas
 - c. keterangan
 - d. globe
7. Untuk memperbesar atau memperkecil gambar peta digunakan bantuan garis
 - a. katulistiwa
 - b. bujur
 - c. koordinat
 - d. lintang
8. Perbandingan jarak di peta dengan sebenarnya adalah...
 - a. judul
 - b. symbol
 - c. skala
 - d. petunjuk arah
9. Pada sebuah peta, gambar yang diatas akan menunjukkan arah mata angin...
 - a. utara
 - b. selatan
 - c. timur
 - d. barat
10. Gambar permukaan bumi di atas kertas disebut...
 - a. atlas
 - b. peta
 - c. kolase
 - d. gambar

A. Pilihan ganda

1. (D) putih
2. (B) gunung
3. (C) biru
4. (B) kabupaten
5. (A) gunung berapi
6. (B) atlas
7. (C) koordinat
8. (C) skala
9. (A) utara
10. (B) peta

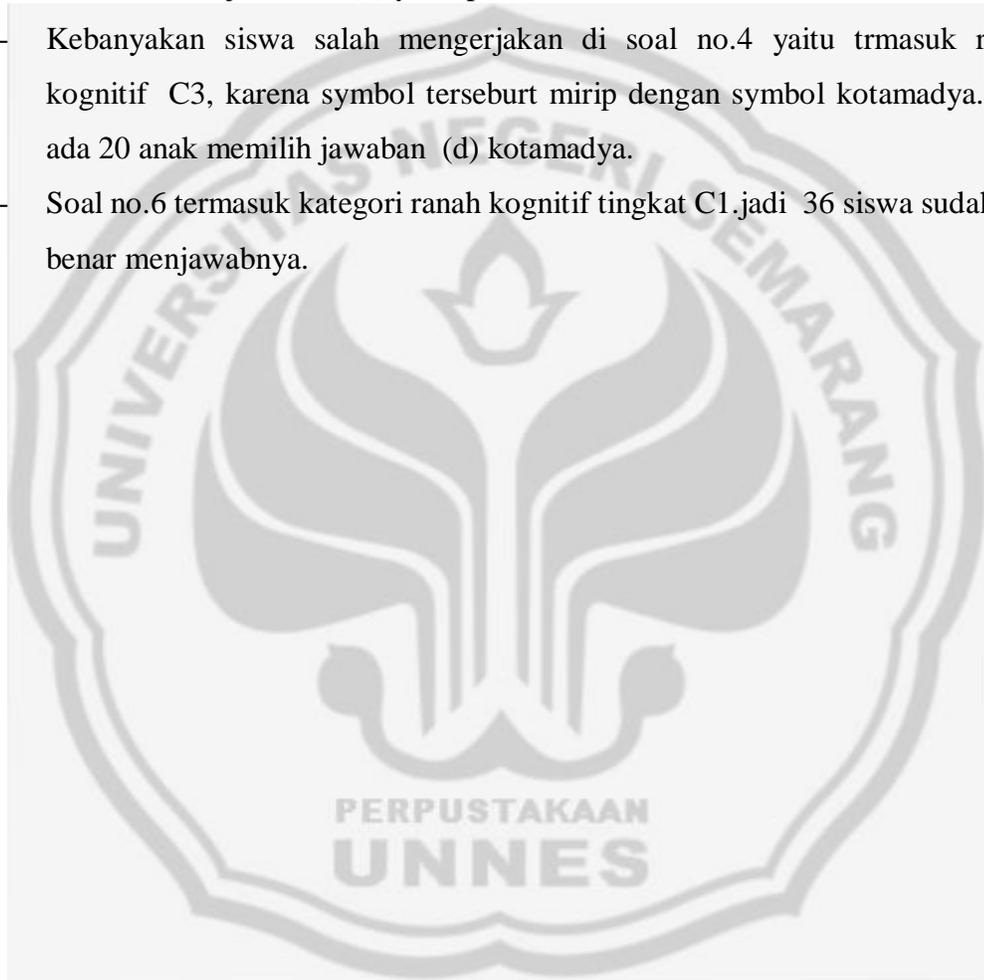
Nilai

A. Pilihan ganda = jika benar ; 1soal bernilai = 10

Jadi benar: 10 soal bernilai = 100

Soal No.1 sampai 10 masuk pada ranah kognitif tingkat C1 sampai C4.

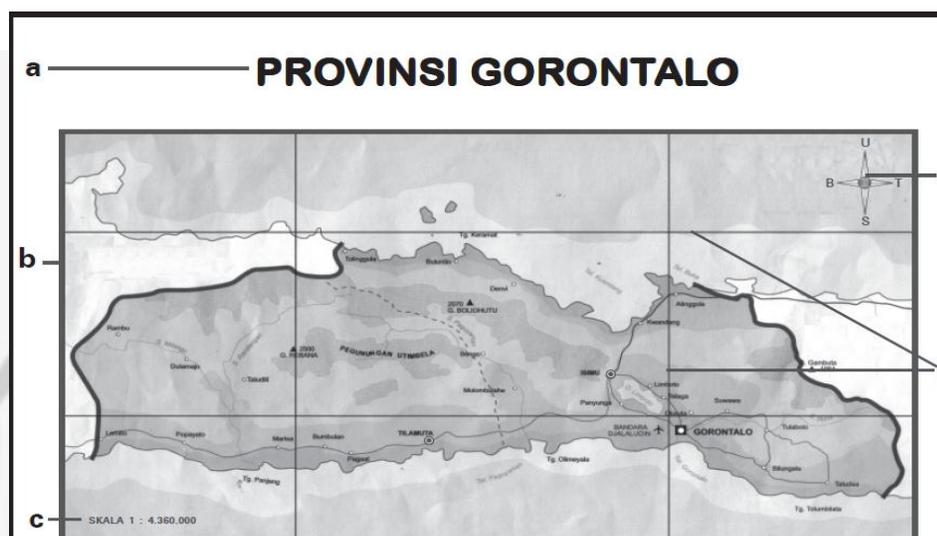
- Kebanyakan siswa salah mengerjakan di soal no.2 yaitu termasuk ranah kognitif C3,karena symbol tersebut mirip dengan gambar pyramid jadi ada 20 anak memilih jawaban (d) yaitu piramid
- Kebanyakan siswa salah mengerjakan di soal no.4 yaitu termasuk ranah kognitif C3, karena symbol tersebut mirip dengan symbol kotamadya. Jadi ada 20 anak memilih jawaban (d) kotamadya.
- Soal no.6 termasuk kategori ranah kognitif tingkat C1,jadi 36 siswa sudah benar menjawabnya.



Lembar Kerja Siswa (LKS):

Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu tentang peta dan unsur-unsur peta. Analisis gambar peta tersebut bahwa huruf a,b,c,d,e,dan f menunjukkan unsur peta apa saja?

Dan jelaskan masing-masing unsur peta tersebut dengan benar sesuai gambar!



Keterangan;

a.

b.

c.

d.

e.

f.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Siklus II

Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IVA/1
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1X pertemuan)
Hari/Tanggal : Rabu/ 27 Juli 2011

Standar Kompetensi : 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi.

Kompetensi Dasar: 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

I. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- a. Siswa mampu membaca peta Kota Semarang.
- b. Siswa mampu menentukan letak wilayah Kota Semarang.
- c. Siswa mampu menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan Kota Semarang.

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Melalui media gambar, siswa mampu membaca peta Kota Semarang dengan benar.
- b. Melalui media gambar, siswa mampu menentukan letak wilayah Kota Semarang dengan tepat.
- c. Melalui media gambar, siswa mampu menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan Kota Semarang.

III. MATERI PEMBELAJARAN

A. Membaca Peta Lingkungan Setempat

Kamu sudah mempelajari unsur-unsur peta. Masih ingat apa saja unsur-unsur peta? Coba sebutkan kembali unsur-unsur peta. Sekarang, mari kita belajar membaca peta berdasarkan unsur-unsur tersebut. Kamu akan membaca peta kabupaten/kota dan provinsi.

1. Langkah-langkah membaca peta

a. Menemukan peta kabupaten dan provinsi

Peta kabupaten dan provinsi bisa kita temukan dalam atlas. Atlas adalah buku yang berisi gambar-gambar peta. Kamu bisa menemukan peta kabupaten dan provinsi di atlas provinsi-provinsi. Lihatlah daftar isi atlas tersebut. Carilah nama provinsimu. Kemudian bukalah halaman yang ditunjukkan dalam daftar isi itu. Di halaman itu kamu akan menemukan peta provinsimu.

b. Menentukan letak wilayah

Letak suatu wilayah bisa ditunjukkan dengan menyebutkan letak astronomisnya. Bagaimana menentukan letak astronomis suatu wilayah? Tarik garis lurus mendatar (horizontal) di wilayah terluar sebelah utara dan selatan. Sebutkan angka koordinat garis lintang kedua garis itu. Kemudian tarik garis tegak lurus di wilayah terluar sebelah barat dan timur. Sebutkan angka koordinat garis bujur kedua garis itu.

B. Membaca dan Menggambar Peta Lingkungan Setempat

a. Menyebutkan batas-batas wilayah

Batas-batas wilayah bisa berupa wilayah provinsi lain. Bisa juga berupa kenampakan alam seperti selat, laut, atau samudera. Sebutkan batas-batas di sebelah timur, selatan, barat, dan utara.

b. Menyebutkan pembagian wilayah

Perhatikan pembagian wilayah di peta yang kamu baca. Sebuah provinsi terdiri dari beberapa kabupaten. Sebuah kabupaten terdiri dari beberapa

kecamatan. Sebutkan kabupaten atau kecamatan di wilayah yang kamu pelajari.

c. Menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan

Kamu tentu masih ingat arti simbol-simbol yang biasa terdapat di sebuah peta bukan? Ada simbol-simbol untuk kenampakan alam dan buatan. Sebutkan macam-macam kenampakan alam dan buatan di peta yang kamu pelajari. Misalnya saja gunung, sungai, teluk, pelabuhan, bandar udara, jalur kereta api, dan sebagainya.

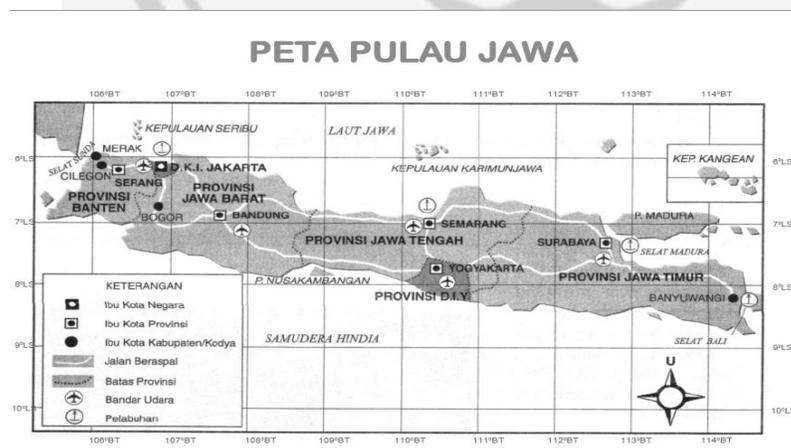
IV. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber:

- KTSP
- Silabus Kelas IV
- BSE, IPS untuk SD kelas IV I.S Sadiman dan Shendy Amalia
- BSE, Cerdas Pengetahuan Sosial kelas IV oleh Retno Puji
- BSE, Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV oleh Tanyta Hisnu
- IPS kelas IV oleh Tim Bina Guru, Erlangga
- Pembelajaran inovatif oleh Agus Suprijono

Media:

Gambar peta



V. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra kegiatan (\pm 10 menit)

- e) Salam
- f) Doa bersama
- g) Absensi
- h) Pengkondisian kelas

2. Kegiatan Awal (\pm 15 menit)

- d) Apersepsi : “Siapa diantara kalian yang pernah pergi ke Bandara A. Yani?”
 “Terletak di sebelah mana Bandara A. Yani tu?”
 “ Siapa yang pernah pergi ke pasar karangayu?, terletak di sebelah mana dari SDN Karangayu 02?”
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- f) Guru memberi motivasi siswa

3. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

(Eksplorasi)

- a) Guru mempersiapkan gambar Peta, dan menjelaskan cara membaca peta lingkungan setempat menentukan letak wilayah Kota Semarang, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan di Kota Semarang
- b) Guru menempelkan gambar peta di papan atau ditayangkan melalui OHP dan menjelaskan bagaimana cara membaca peta lingkungan setempat, menentukan letak wilayah Kota Semarang, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan di Kota Semarang.
- c) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar, dan membaca peta lingkungan setempat, menentukan letak wilayah Kota Semarang, dan menyebutkan kenampakan-kenampakan alam dan buatan di Kota Semarang.

(Elaborasi)

- d) Guru membagi kelompok, 1 kelompok beranggotakan 2-3 orang siswa.
- e) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dan analisis membaca gambar peta Kota Semarang di catat pada kertas.
- f) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.

(Konfirmasi)

- b) Guru menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami siswa.
- c) Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran secara lisan dan tertulis.

4. Kegiatan akhir(± 20 menit).

- a. Guru menanyakan perasaan siswa setelah mempelajari pelajaran pada bagian ini.
- b. Tindak lanjut dengan mengerjakan tugas.

VI. PENILAIAN EVALUASI**A. Prosedur Tes**

- Tes dalam proses : ada
- Tes akhir : ada

B. Bentuk Tes : tertulis dan unjuk kerja

C. Jenis Tes : uraian singkat dan tes perbuatan

D. Alat Tes : soal, LKS dan lembar pengamatan

Semarang, 27 Juli 2011

Guru Kelas

Praktikan

R.Rajimin,A.Ma
NIP. 1955111019810401

Anisa Nur Hamimah
NIM 1402407126



Nama :

Kelas :

Soal Evaluasi: jawablah pertanyaan ini dengan benar dan jelas!

1. Jelaskan langkah-langkah membaca peta!
2. Pulau Jawa terletak di...BT,dan...LS
3. Pelabuhan Tanjung Mas terdapat di propinsi ...
4. Batas wilayah Jawa tengah sebelah barat adalah propinsi ...
5. Batas wilayah Jawa Tengah sebelah timur adalah propinsi ...
6. Nama bandara yang terdapat di Solo adalah
7. Kebun Raya Bogor terdapat di propinsi?
8. Gunung Bromo terletak di propinsi?
9. Pulau Jawa di bagi menjadi ... propinsi.
10. Pegunungan yang terdapat di Wonosobo adalah...

Jawaban:

1.
 - a. Menemukan peta kabupaten atau propinsi
 - b. Menentukan letak wilayah
 - c. Menyebutkan batas-batas wilayah
 - d. Menyebutkan kenampakan-kenamakan alam dan buatan
2. 99-115BT,dan 6-9LS.
3. Jawa Tengah
4. Jawa Barat
5. Jawa Timur
6. Adi Sucipto
7. Jawa barat
8. Jawa Timur
9. Tiga provinsi
10. Dieng

Nilai: 1 Soal benar mendapat skor 10

10 Soal benar mendapat skor 100

Lembar Kerja Siswa (LKS):

Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu !



Hal-hal yang bisa kita baca dari peta Pulau Jawa di atas sebagai berikut:

A. Letak Pulau Jawa

Letak astronomisnya kira-kira di antara ... sampai ... Bujur Timur (BT) dan ... sampai ... Lintang Selatan (LS)

B. Batas Wilayah

Batas-batas wilayah Pulau Jawa sebagai berikut:

- Di bagian utara :
- Di bagian selatan :
- Di bagian barat :
- Di bagian timur :

C. Kenampakan alam

Kenampakan alam yang terdapat di wilayah Pulau Jawa sebagai berikut:

- Gunung :
- Teluk :
- Tanjung :
- Sungai :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SIKLUS III

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : IVA/1
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1X pertemuan)
 Hari/Tanggal : Rabu/ 3 Agustus 2011

Standar Kompetensi: 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman Suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota propinsi.

Kompetensi Dasar : 1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, propinsi) dengan menggunakan skala sederhana.

I. INDIKATOR PEMBELAJARAN

- d. Siswa mampu menyebutkan macam skala peta
- e. Siswa mampu menggambar peta kabupaten/kota dan provinsi Jateng .

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Melalui media gambar, siswa mampu menyebutkan macam skala peta dengan benar.
- b. Melalui media gambar, siswa mampu menggambar peta kabupaten/ Kota dan Propinsi Jateng dengan baik.

III. MATERI PEMBELAJARAN

A. Skala pada peta ada dua yaitu skala angka dan skala garis.

1. Skala angka (skala Numerik)

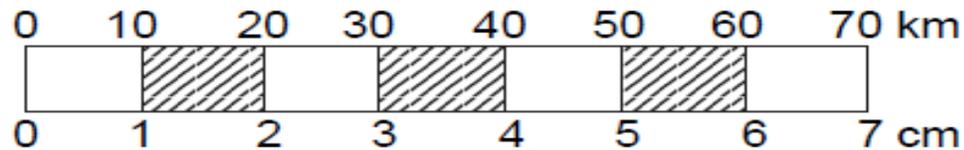
Skala angka merupakan perbandingan jarak pada peta dengan keadaan yang sebenarnya. Skala dinyatakan dengan angka.

Contoh:

Jika pada peta tertulis skala 1 : 1.400.000. Artinya, setiap 1 cm pada peta sama dengan 1.400.000 cm di lapangan atau 14 km jarak sebenarnya di permukaan bumi.

2. Skala garis

Skala garis adalah skala yang menunjukkan perbandingan jarak pada peta dengan keadaan yang sebenarnya berbentuk garis.



B. Menggambar Peta

Menggambar peta dibuat dengan ukuran sama besar. Buatlah kotak-kotak yang sama besar pada kertas kosong. Setelah itu, gambarlah sesuai dengan kotak yang ada pada peta asli.

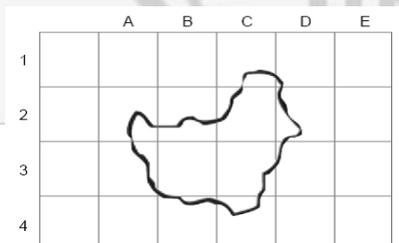
A B C D E Terdapat beberapa cara untuk membuat peta. Mulai dari yang mudah dilakukan hingga menggunakan alat. Cara menggambar peta, antara lain menjiplak dan membuat kotak.

1. Menjiplak

Menjiplak merupakan cara yang mudah membuat peta. Caranya dengan menggunakan kertas karbon. Gambar peta asli dialaskan kertas karbon dan kertas kosong. Setelah itu, kamu hanya mengikuti gambar peta aslinya. Hasilnya pada kertas yang kosong tadi akan tergambar peta.

2. Membuat Kotak

Membuat kotak-kotak juga dapat mudah dilakukan. Caranya buatlah kotak-kotak pada peta aslinya. Kotak-kotak tersebut.



D. Menggambar Peta



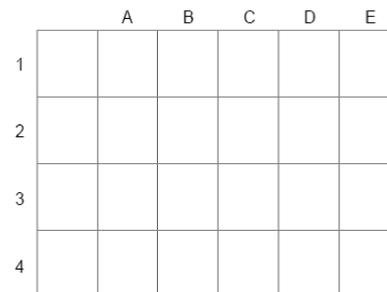
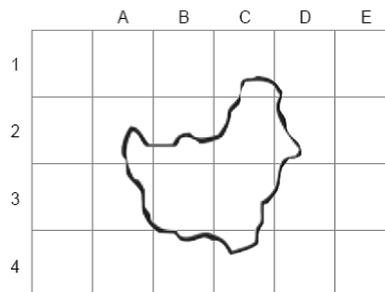
Terdapat beberapa cara untuk membuat peta. Mulai dari yang mudah dilakukan hingga menggunakan alat. Cara menggambar peta, antara lain menjiplak dan membuat kotak.

1. Menjiplak

Menjiplak merupakan cara yang mudah membuat peta. Caranya dengan menggunakan kertas karbon. Gambar peta asli dialaskan kertas karbon dan kertas kosong. Setelah itu kamu hanya mengikuti gambar peta aslinya. Hasilnya pada kertas yang kosong tadi akan tergambar peta.

2. Membuat Kotak

Membuat kotak-kotak juga dapat mudah dilakukan. Caranya buatlah kotak-kotak pada peta aslinya. Kotak-kotak tersebut dibuat dengan ukuran sama besar. Buatlah kotak-kotak yang sama besar pada kertas kosong. Setelah itu, gambarlah sesuai dengan kotak yang ada pada peta asli.

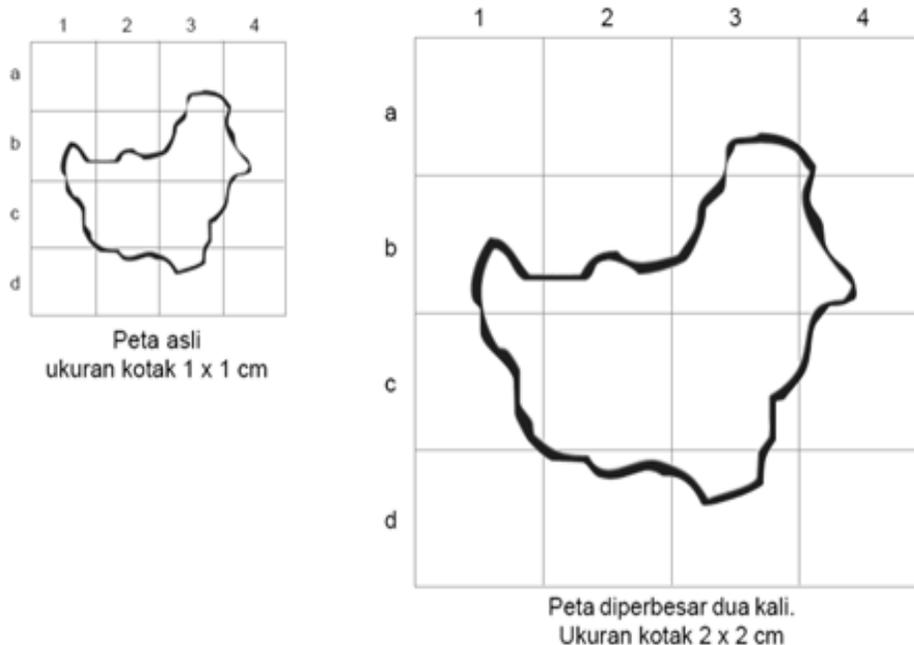


E. Memperbesar dan Memperkecil Peta

Memperbesar dan memperkecil peta sama dengan menggambar peta. Apabila menggambar peta, ukurannya dibuat sama besar. Dalam memperbesar ataupun memperkecil peta ukurannya berbeda dengan peta aslinya.

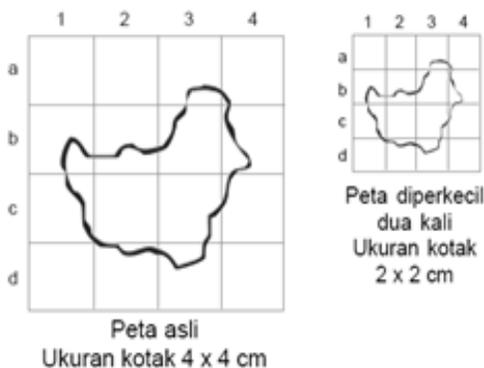
1. Memperbesar Peta

Memperbesar peta sama halnya dengan menggambar peta. Perbedaannya peta yang akan dibuat lebih besar dari peta aslinya. Contohnya, memperbesar peta dengan membuat kotak. Pada peta asli membuat kotak berukuran 1 x 1 cm. Setelah diperbesar dua kali menjadi 2 x 2 cm. Lihatlah contoh gambar berikut ini!



2. Memperkecil Peta

Memperkecil peta caranya sama dengan memperbesar. Hanya ukurannya saja yang berbeda. Pada peta asli dibuat kotak berukuran 4 x 4 cm. Setelah diperkecil dua kali menjadi 2 x 2 cm. Lihat contoh gambar berikut ini!



Memperbesar dan memperkecil peta dapat pula dengan mengubah skalanya. Misalnya, 1:200.000 diperbesar dua kali menjadi 1:100.000. Jika diperkecil akan sebaliknya, angka perbandingan menjadi besar. Misalnya, 1:200.000 diperkecil dua kali menjadi 1:400.000.

IV. Sumber dan Media Pembelajaran

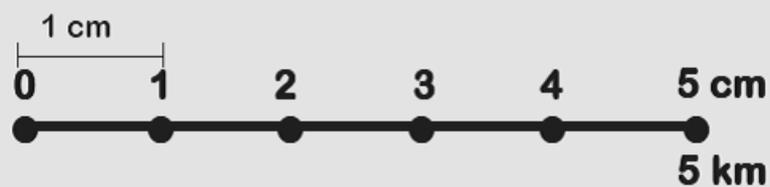
Sumber:

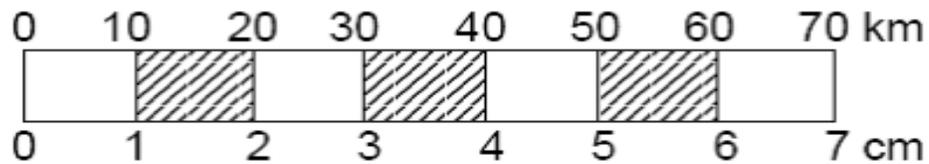
- KTSP
- Silabus Kelas IV
- BSE, IPS untuk SD kelas IV I.S Sadiman dan Shendy Amalia
- BSE, Cerdas Pengetahuan Sosial kelas IV oleh Retno Puji
- BSE, Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV oleh Tantya Hisnu
- IPS kelas IV oleh Tim Bina Guru, Erlangga
- Pembelajaran inovatif oleh Agus Suprijono

Media Pembelajaran:

- Penggaris
- Kertas Transparan
- Pensil
- Pensil warna
- Penghapus
- Kertas

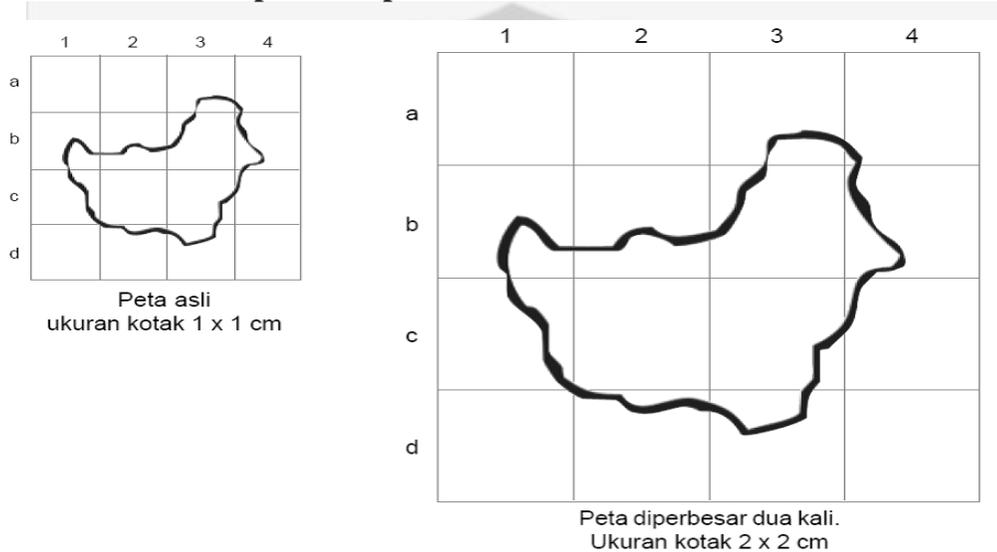
Gambar skala garis





Gambar 1.2 Skala garis

Gambar memperbesar peta



V. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pra kegiatan (± 10 menit)

- Salam
- Doa bersama
- Absensi
- Pengkondisian kelas

2. Kegiatan Awal (± 15 menit)

- Apersepsi :

“Dari unsur-unsur peta yang dipelajari kemarin, apa yang dimaksud dengan skala peta?”

“ Ada berapa macam skala peta yang kalian ketahui?”

- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru memberi motivasi siswa

3. Kegiatan inti (\pm 60 menit)

(Eksplorasi)

- d) Guru mempersiapkan gambar Peta yang ada macam skala peta, dan menjelaskan menggambar peta dengan memperbesar dan memperkecil peta melalui teknik membuat kotak dan teknik menjiplak.
- d. Guru menempelkan gambar peta yang terdapat unsur peta, salah satu dari unsur peta ada skala peta. Skala peta ada dua macam yaitu yaitu skala garis dan skala angka/numerik. Sedangkan membuat gambar peta ada dua teknik yaitu dengan cara membuat kotak memperbesar dan memperkecil peta dan melalui teknik menjiplak.
- e. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/menganalisis gambar macam skala peta ada dua yaitu skala angka dan skala garis, dan bagaimana menggambar peta dengan cara memperbesar dan memperkecil peta.

(Elaborasi)

- f. Guru membagi kelompok, 1 kelompok beranggotakan 2-3 orang siswa.
- g. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dan analisis gambar macam skala peta ada dua yaitu skala garis dan skala angka, dan menggambar peta dengan cara memperbesar dan memperkecil peta.
- h. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.

(Konfirmasi)

- i. Guru menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami siswa.
- j. Siswa bersama guru membuat kesimpulan pembelajaran secara lisan dan tertulis.

4. Kegiatan akhir(\pm 20 menit).

- a. Guru menanyakan perasaan siswa setelah mempelajari pelajaran pada bagian ini.

b. Tindak lanjut dengan mengerjakan tugas.

VI. PENILAIAN EVALUASI

A. Prosedur Tes

- Tes dalam proses : ada
- Tes akhir : ada

B. Bentuk Tes : tertulis dan unjuk kerja

C. Jenis Tes : uraian dan tes perbuatan

D. Alat Tes : soal, LKS dan lembar pengamatan

Semarang, 3 Agustus 2011

Guru Pamong

Praktikan

R. Rajimin. A.Ma
NIP. 11955111019810401

Anisa Nur hamimah
NIM 1402407126

Kepala SDN Karangayu 02

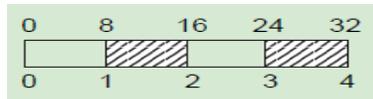


NIP 19580702 198201 1 003

Soal Evaluasi: jawablah pertanyaan ini dengan benar dan jelas!

Hitunglah jarak yang sebenarnya jika pada peta memiliki skala seperti di bawah ini!

1. Skala pada peta adalah 1 : 5.000.000 atau , berapakah jarak sebenarnya?
2. Apabila pada peta memiliki skala garis sebagai berikut.



Berapakah jarak sebenarnya.

3. Jika dalam peta tertulis skala 1 : 350.000 maka setiap 1 cm pada jarak adalah
4. Apakah artinya skala 1 : 2.500.000?
5. Jelaskan cara menggambar peta dengan menggunakan kotak.

Jawaban.

1. 1 cm di peta=5.000.000 jarak sesungguhnya.
 $5.000.000 \text{ cm} = 50.000 \text{ m} = 50 \text{ km}$
 Jadi jarak sebenarnya: 50 Km.
2. 1 Cm dip eta sama dengan 8 Km di tempat sebenarnya.
3. 1 cm di peta=350.000 jarak sesungguhnya
 $350.000 \text{ cm} = 3.500 \text{ m} = 3,5 \text{ km}$
 Jadi jarak sebenarnya: 3,5km
4. 1 cm di peta=2.500.000 jarak sesungguhnya
 $2.500.000 \text{ cm} = 25.000 \text{ m} = 25 \text{ km}$
 Jarak 1 cm pada peta sama dengan 25 km di permukaan bumi.
5. A. Membuat kotak-kotak pada peta aslinya
 B. Kotak-kotak tersebut dibuat dengan ukuran sama besar
 C. Membuat kotak-kotak yang sama ukuranya sama besar di kertas kosong
 D. Menggambar sesuai kotak yang ada pada peta asli.

1 Soal benar mendapat skor = 20

5 Soal benar mendapat skor= 100

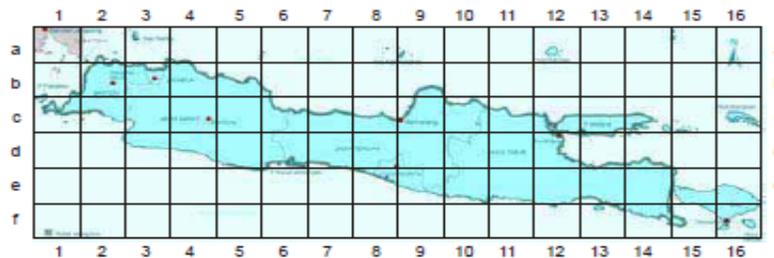
Lembar Kerja Siswa (LKS):

Diskusikanlah dengan teman sekelompokmu !

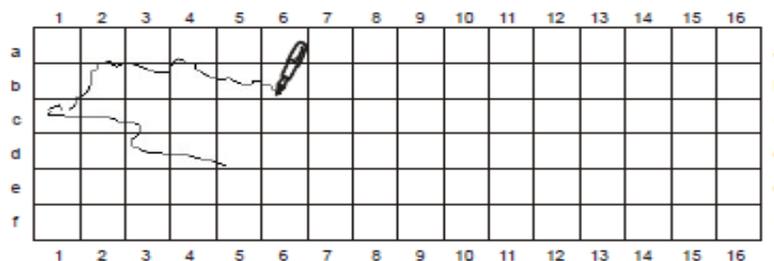
Menggambar peta kabupaten/Kota propinsi. Agar dapat menggambar peta dengan baik, kalian perhatikan langkah-langkah berikut ini:

1. Siapkan atlas, buku gambar (kertas tembus pandang), serta alat-alat tulis (pensil, penggaris, penghapus, pensil warna).
2. Tentukan peta kabupaten/kota atau propinsi yang hendak kalian gambar.
3. Buatlah garis-garis melintang dan membujur pada kertas tembus pandang. Jarak garis harus sama. Perhatikan contoh di samping
4. Tempelkan kertas tembus pandang tadi pada peta yang akan di contoh.
5. Mulailah menggambar peta di atas kertas dengan cara menjiplak.
6. Setelah selesai, warnailah gambarmu seperti yang ada pada peta.
7. Lengkapilah gambar dengan judul, mata angin dan legenda.

Gambar peta asli



Gambar pada kertas



Lampiran 8**Foto Letak SDN Karangayu 02 Kota Semarang****Lapangan Upacara SDN Karangayu 02 Kota Semarang**

FOTO SIKLUS I



Gambar:1. Guru mengucapkan Salam



Gambar:2. Guru Mengabsen Siswa



Gambar:3. Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran:”Melalui media Peta Kota Semarang , siswa mampu menjelaskan Pengertian peta, dan menyebutkan unsur-unsur peta



Gambar :4. Guru Peta Kota Semarang



Gambar:5. Guru Membimbing Diskusi menyebutkan unsure-unsur peta



Gambar:6 Siswa mempresentasikan hasil diskusi tentang menyebutkan unsur-unsur peta



Gambar:7. Tanya jawab Guru dan Siswa Tentang materi peta dan unsur-unsur peta



Gambar:8. Siswa mengerjakan evaluasi tentang materi peta dan unsur-unsur peta

PER SIKLUS II



**Gambar:1.Guru Mengkondisikan Kelas
merapikan tempat duduk**



**Gambar:3.Guru Menampilkan Gambar
peta Kota Semarang**



**Gambar:5.Guru Membagikan LKS
tentang membaca peta**

**Gambar:2. Guru menyampaikan tujuan
tentang membaca peta**



**Gambar:4. Tanya Jawab antara Guru
tentang membaca peta Kota Semarang**



**Gambar:6. Siswa Aktif dalam Pembelajaran
membaca peta**



Gambar:7. Siswa mengerjakan Evaluasi tentang membaca peta

SIKLUS III



Gambar:1. Apersepsi
“Siapa yang pernah pergi ke Bandara A. Yani?”



Gambar:2. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang menggambar peta



Gambar: 3 dan 4. Menampilkan gambar peta Kota Semarang



Gambar:5 dan 6. Guru Membimbing Diskusi menggambar peta



Gambar:7.Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Menggambar Peta



Gambar:8.Siswa Menunjukkan Hasil menggambar peta



Gambar:9. Pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif



Gambar 10:. Tanya jawab tentang menggambar peta Kota Semarang



Gambar:11. Siswa Mengerjakan Evaluasi Menggambar peta



Gambar:12.Siswa Mengumpulkan Evaluasi Cepat Selesai dari waktu yang telah ditetapkan

Lampiran 9



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Kampus Sekaran Gd. A2 telp. 8508019, fax (024) 8508019 Gunungpati Semarang

Nomor : 460/H37.1.1/PP/2011
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SDN Karangayu 02 Semarang

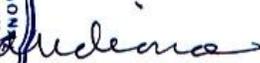
Jln. Kenconowungu IV/16 Karangayu, Kec. Semarang Barat
Di Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi/
Tugas Akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Anisa Nur Hamimah
NIM : 1402407126
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPs melalui Model *Example Non Example*
pada Siswa Kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang
Waktu : 20 Juli sampai 20 Agustus 2011

Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih

Semarang, 19 Juli 2011
Dekan FIP,

S. Hardjono, M.Pd.
NIP 195108011979031007



Lampiran 9



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN SEMARANG BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGAYU 02
 Jalan Kenconowungu IV/16 Semarang 50142 Telepon (024) 7607265

SURAT BUKTI PENELITIAN

Nomor : /

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Karangayu 02 Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Anisa Nur Hamimah
 NIM : 1402407126
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 UNNES : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di SDN Karangayu 02 Kota Semarang pada tanggal 20 September–20 Agustus 2011 guna memperoleh data penelitian/skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model *Example Non Example* pada Siswa Kelas IVA SDN Karangayu 02 Kota Semarang”

Demikian surat ijin ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 3 Agustus 2011



NIP 19580702 198201 1 003